

SKRIPSI

**DAMPAK PROGRAM MA PLUS KETERAMPILAN DALAM
PENGUATAN SOFT SKILL DAN PENUMBUHAN MINAT WIRAUSAHA
SISWA DI MAN 4 KEDIRI**

Diajukan Untuk Skripsi Program Sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

Wahyudin Anang Ma'ruf

NIM. 220102110081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

SKRIPSI

**DAMPAK PROGRAM MA PLUS KETERAMPILAN DALAM
PENGUATAN SOFT SKILL DAN PENUMBUHAN MINAT WIRAUSAHA
SISWA DI MAN 4 KEDIRI**

Diajukan Untuk Skripsi Program Sarjana (S-1) Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh

Wahyudin Anang Ma'ruf

NIM. 220102110081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**DAMPAK PROGRAM MA PLUS KETERAMPILAN DALAM
PENGUATAN *SOFT SKILL* DAN PENUMBUHAN MINAT WIRAUSAHA
SISWA DI MAN 4 KEDIRI**

Oleh:

Wahyudin Anang Ma'ruf

NIM. 220102110081

Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Luthfiva Fathi Pusposari, M.E

NIP.1981107192008012008

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dampak Program MA Plus Keterampilan dalam Penguatan Soft Skill dan Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri”** oleh **Wahyudin Anang Ma'ruf** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 23 Juni 2026.

Dewan Penguji
Ketua Penguji,

Dr. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

Penguji,

Rika Inggit Asmawati, M.A
NIP. 198812062020122003

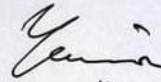
Sekretaris Sidang,

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

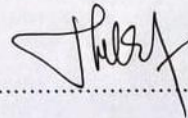
Pembimbing

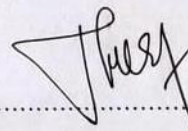
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univertitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 10 Juni 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik kepenulisan, maupun dari segi isi penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wahyudin Anang Ma'ruf
NIM : 220102110081
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan *Soft Skill* dan Pembentukan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP.1981107192008012008

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyudin Anang Ma'ruf

NIM : 220102110081

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dalam skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta tidak ada paksaan dari pihak manapun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



Wahyudin Anang Ma'ruf
NIM. 220102110081

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6)¹

¹ “Surat Al-Insyirah Ayat 5: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed May 20, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-insyirah/5>.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup dan proses penyusunan skripsi ini.

Pertama, kepada kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas demi masa depan penulis. Terima kasih atas setiap perjuangan, kesabaran, dan cinta yang selalu menguatkan langkah penulis hingga mampu berada pada titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu.

Kedua, kepada ketiga kakakku yang selalu memberikan semangat dan menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas dukungan dan perhatian yang selalu diberikan. Semoga segala cita-cita dan harapan yang diinginkan dapat tercapai serta selalu diberikan kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup.

Ketiga, kepada Devina Alvira Azharani yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan menjadi tempat berbagi cerita selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi. Terimakasih karena telah menemani penulis dalam berbagai keadaan dan selalu meyakinkan bahwa setiap proses akan membawa hasil terbaik pada waktunya.

Keempat, kepada teman-teman kost Al-Maudhi khususnya Fadly, Rehan, Awang, Segaf, dan Rhesa terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses belajar, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita serta kesuksesan di masa depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Program MA Plus Keterampilan dalam Penguatan Soft Skill dan Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa MAN 4 Kediri”.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen pembimbing penulis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ayah dan Ibu yang selalu mendukung belajar kami, baik dari segi keuangan maupun motivasi dan doa. Semoga Allah senantiasa melindunginya dunia akhirat, dan diberikan Husnul Khatimah.
5. Bapak dan Ibu Guru di MAN 4 Kediri yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 9 Juni 2026

Wahyudin Anang Ma'ruf

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= „	ء	= „
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =ā

Vokal (i) panjang =ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

Aw = ʾو

Ay = ʾي

ū = ʾو

ī = ʾي

ABSTRAK

Ma'ruf, Wahyudin Anang. 2026. *Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan Soft Skill dan Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata Kunci: Program MA Plus Keterampilan, Soft Skill, Minat Wirausaha.

Program MA Plus Keterampilan merupakan salah satu program pendidikan berbasis keterampilan yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan vokasional, penguatan soft skill, serta menumbuhkan minat berwirausaha. Program ini menjadi penting karena tidak semua lulusan madrasah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga diperlukan bekal keterampilan dan karakter yang dapat mendukung kesiapan kerja maupun kemandirian berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengelolaan Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri, dan (2) mendeskripsikan dampak Program MA Plus Keterampilan dalam penguatan soft skill (3) mendeskripsikan dampak Program MA Plus Keterampilan dalam penumbuhan minat wirausaha siswa di MAN 4 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru keterampilan, serta siswa sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Program ini mencakup bidang Tata Boga, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), yang didukung oleh kegiatan praktik dan praktik kerja industri (prakerin). Dampak program terhadap penguatan soft skill terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kemandirian, pengalaman dan pengetahuan praktis, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, program ini juga berdampak pada penumbuhan minat wirausaha yang ditandai dengan meningkatnya ketertarikan siswa terhadap dunia usaha, munculnya kesadaran terhadap peluang usaha, berkembangnya ide usaha sesuai keterampilan yang dimiliki, serta meningkatnya keberanian siswa untuk mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, Program MA Plus Keterampilan tidak hanya berperan dalam membekali siswa dengan keterampilan vokasional, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun usaha di masa depan.

ABSTRACT

Ma'ruf, Wahyudin Anang. 2026. *The Impact of the MA Plus Skills Program on Strengthening Soft Skills and Developing Entrepreneurial Interest among Students at MAN 4 Kediri*. Undergraduate Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keyword: MA Plus Skills Program, Soft Skills, Entrepreneurial Interest.

The MA Plus Skills Program is a skills-based educational program designed to equip students with vocational competencies, strengthen their soft skills, and foster entrepreneurial interest. This program is considered important because not all madrasah graduates continue their studies to higher education institutions; therefore, students need adequate skills and character development to support both employment readiness and entrepreneurial independence. This study aims to: (1) describe the organize of the MA Plus Skills Program at MAN 4 Kediri, and (2) examine the impact of the MA Plus Skills Program on strengthening students' soft skills (3) examine the impact of the MA Plus Skills Program on growing entrepreneurial interest at MAN 4 Kediri.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, skills-program teachers, and students as research informants. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The validity of the data was ensured through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The findings indicate that the implementation of the MA Plus Skills Program at MAN 4 Kediri was carried out through integrated stages of planning, implementation, and evaluation. The program includes Culinary Arts, Computer and Network Engineering (TKJ), and Motorcycle Engineering and Business (TBSM), supported by practical learning activities and industrial work practices (internships). The impact of the program on strengthening students' soft skills is reflected in increased discipline, independence, practical knowledge and experience, self-confidence, responsibility, and communication skills. Furthermore, the program contributes to the development of entrepreneurial interest, as indicated by students' growing interest in entrepreneurship, increased awareness of business opportunities, the emergence of business ideas related to their acquired skills, and greater courage to try new things. Therefore, the MA Plus Skills Program not only equips students with vocational skills but also serves as an effective means of strengthening soft skills and fostering entrepreneurial interest as preparation for future employment and entrepreneurial endeavors.

معروف، وحيد الدين أنانغ. 2026. أثر برنامج "المدرسة الثانوية الإسلامية الإضافية للمهارات" في تعزيز المهارات الحياتية وتنمية الميل إلى ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الرابعة بكديري. رسالة جامعية لنيل درجة البكالوريوس. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانغ. المشرفة: الدكتورة لطيفة فتحى بوسويوساري، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: برنامج المدرسة الثانوية الإسلامية الإضافية للمهارات، المهارات الحياتية، الميل إلى ريادة الأعمال .

يُعدُّ برنامج المدرسة الثانوية الإسلامية الإضافية للمهارات أحد البرامج التعليمية القائمة على تنمية المهارات، ويهدف إلى تزويد الطلاب بالكفايات المهنية، وتعزيز المهارات الحياتية لديهم، وتنمية ميلهم نحو ريادة الأعمال. وتتبع أهمية هذا البرنامج من أن كثيرًا من خريجي المدارس الإسلامية لا يواصلون دراستهم في مؤسسات التعليم العالي، مما يستدعي تزويدهم بالمهارات والسمات الشخصية التي تؤهلهم لدخول سوق العمل وتحقيق الاستقلال الاقتصادي من خلال الأعمال الريادية. وهدفت هذه الدراسة إلى: (١) وصف تنفيذ برنامج المدرسة الثانوية الإسلامية الإضافية للمهارات في تعزيز المهارات الحياتية وتنمية الميل إلى ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الرابعة بكديري استخدمت الدراسة المنهج الكيفي الوصفي، وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بمشاركة مدير المدرسة ومعلمي المهارات والطلاب بوصفهم مصادر رئيسة للبيانات. وتم تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهوبرمان الذي يشتمل على اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. كما تم التأكد من مصداقية البيانات من خلال تثليث المصادر، وتثليث الأساليب، وتثليث الزمن. وأظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ برنامج المدرسة الثانوية الإسلامية الإضافية للمهارات في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الرابعة بكديري يتم من خلال مراحل متكاملة تشمل التخطيط والتنفيذ والتقييم. ويضم البرنامج تخصصات فنون الطهي، وهندسة الحاسوب والشبكات، وهندسة وأعمال الدراجات النارية، وذلك من خلال الأنشطة التطبيقية والتدريب الميداني في المؤسسات الصناعية. كما بينت النتائج أن البرنامج أسهم في تعزيز المهارات الحياتية لدى الطلاب، ويتجلى ذلك في تنمية الانضباط والاستقلالية، والخبرات والمعارف العملية، والثقة بالنفس، وتحمل المسؤولية، ومهارات التواصل. إضافة إلى ذلك، أسهم البرنامج في تنمية الميل إلى ريادة الأعمال من خلال زيادة اهتمام الطلاب بمجال الأعمال، ورفع مستوى وعيهم بالفرص الاقتصادية المتاحة، وتنمية الأفكار الريادية المرتبطة بالمهارات التي اكتسبوها، وتعزيز الجرأة على خوض التجارب الجديدة. وعليه، فإن برنامج المدرسة الثانوية الإسلامية الإضافية للمهارات لا يقتصر على تنمية الكفايات المهنية فحسب، بل يمثل وسيلة فعالة لتعزيز المهارات الحياتية وتنمية الميل

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
المخلص.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinialitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI.....	15
A. Pendidikan Kewirausahaan.....	15
B. Soft Skill	22
C. Minat Berwirausaha	26
D. Program MA Plus Keterampilan	31
F. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III.....	35

METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
BAB IV	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum	49
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Temuan Penelitian.....	85
BAB V.....	96
PEMBAHASAN	96
A. Analisis Program MA Plus Keterampilan dalam Perspektif Teori Pendidikan Kewirausahaan	96
B. Implementasi Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan <i>Soft Skill</i> dan Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri	99
C. Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan <i>Soft Skill</i> Siswa di MAN 4 Kediri	104
D. Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri.....	115
BAB VI.....	123
PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1. Indikator Soft skill.....	24
Tabel 2.2. Indikator Minat Berwirausaha.....	30
Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data	39
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri	49
Gambar 4 2 Bagan Struktur Organisasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri.....	51
Gambar 4 3 Praktik Keterampilan Tata Boga	62
Gambar 4 4 Praktek Kerja Industri Tata Boga di Industri Kue Rumahan.....	64
Gambar 4 5 Peserta TBSM berkesempatan belajar di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika (BBPPMPV BOE) Kota Malang	65
Gambar 4 6 Laporan Praktik Siswa.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan saat ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menuntut penumbuhan karakter dan keterampilan hidup (*life skills*), serta minat kewirausahaan yang menjadi bekal penting bagi generasi muda di abad ke-21.² Minat kewirausahaan penting untuk ditanamkan sejak dini guna membentuk generasi muda yang kreatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang di tengah persaingan global yang semakin ketat.³ Dalam konteks ini, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.⁴

Dalam realitasnya, dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi problem klasik berupa ketidakseimbangan antara aspek

² Abdul Ghafar, "Convergence between 21st Century Skills and Entrepreneurship Education in Higher Education Institutes," *International Journal of Higher Education* 9, no. 1 (2020): 218, <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p218>.

³ Angga Warda Prasakti and Ali Idrus, "The Importance of Entrepreneurship Education from an Early Age," *LADU: Journal of Languages and Education* 4, no. 3 (2024): 75–82, <https://doi.org/10.56724/ladu.v4i3.276>.

⁴ Asfiati Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 1–21, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921>.

akademik dengan keterampilan praktis.⁵ Banyak lulusan sekolah menengah atas maupun madrasah aliyah yang unggul secara teori, tetapi belum siap menghadapi tuntutan dunia kerja karena minimnya keterampilan vokasional dan minat kewirausahaan.⁶ Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.

MA Plus Keterampilan adalah program yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi atau keterampilan tertentu. Secara hakikat, MA Plus Keterampilan merupakan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang mengintegrasikan program pengembangan keterampilan sebagai salah satu bentuk mata pelajaran pilihan yang dirancang untuk memperluas kompetensi peserta didik di luar kurikulum utama melalui pembelajaran aplikatif dan kontekstual. Siswa memperoleh mata pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.⁷ MA Plus Keterampilan merupakan bentuk inovasi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran umum, keagamaan, dan keterampilan vokasional. Program ini berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup dan minat kewirausahaan siswa, sehingga setelah lulus tidak hanya siap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga mampu

⁵ Argi Yhudin Avri Ardhana et al., "Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 4 (2025): 1020–26, <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>.

⁶ Linda Ahlstrom et al., "The work ability index and single-item question: associations with sick leave, symptoms, and health – a prospective study of women on long-term sick leave," *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health* 36, no. 5 (2010): 404–12, <https://doi.org/10.5271/sjweh.2917>.

⁷ Imro Atun Sakurina, "Analisis Pelaksanaan Kurikulum Ma Plus Keterampilan Di Ma Negeri 1 Karanganyar," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 487–513, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.962>.

beradaptasi dengan dunia kerja dan bahkan menciptakan peluang usaha baru. Pendidikan keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena Pendidikan keterampilan bertujuan untuk mengorientasi siswa memiliki kemampuan agar dapat hidup mandiri di lingkungannya.⁸

MAN 4 Kediri merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan program “MA Plus Keterampilan” sebagai bentuk inovasi pendidikan. Program ini menawarkan keterampilan vokasional seperti Tata Boga, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Program-program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sekaligus memberikan bekal praktis bagi siswa untuk dapat mengembangkan usaha mandiri. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko.⁹

Urgensi pelaksanaan program MA Plus Keterampilan semakin nyata jika dikaitkan dengan kondisi nyata lulusan sekolah menengah di Indonesia. Tidak semua lulusan dapat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, sementara sebagian besar antara mereka dituntut untuk segera terjun ke

⁸ Joko, “Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri,” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 44–59, <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.5>.

⁹ Maman Suherman et al., *Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur)*, 5 (2024).

dunia kerja. Tanpa bekal keterampilan yang memadai, risiko pengangguran semakin besar dan dapat memicu masalah sosial. Oleh karena itu, program keterampilan vokasional di madrasah menjadi solusi strategis untuk menekan angka pengangguran, sekaligus menjadi solusi strategis untuk menekan angka pengangguran dan agar dapat menyiapkan generasi yang memiliki minat berwirausaha.¹⁰

Belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana konsep kewirausahaan benar-benar berdampak dalam menumbuhkan minat kewirausahaan peserta didik melalui program tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab bagaimana dampak dari pelaksanaan program “MA Plus Keterampilan” dalam penguatan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha siswa. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pelaksanaan program “MA Plus Keterampilan” mampu menumbuhkan minat wirausaha siswa, bagaimana proses pembelajaran keterampilan dilaksanakan, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini berusaha menggali secara mendalam pengalaman siswa, guru, dan pengelola program dalam menguatkan *soft skill* siswa dan menanamkan semangat minat kewirausahaan di lingkungan madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program serupa di madrasah lain, serta menjadi bahan

¹⁰ Yollandah Yollandah and Suswati Nasution, “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas X IPA3 SMAN 04 Kota Bengkulu,” *Jurnal Dehasen Mengabdi* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4774>.

evaluasi dan rekomendasi bagi peningkatan kualitas Pendidikan berbasis keterampilan di lingkungan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dengan ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri?
2. Bagaimana dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan soft skill siswa di MAN 4 Kediri?
3. Bagaimana dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penumbuhan minat wirausaha siswa di MAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan soft skill siswa di MAN 4 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penumbuhan minat wirausaha siswa di MAN 4 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagaimana yang diuraikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan di bidang Pendidikan, khususnya terkait integrasi program berbasis keterampilan dalam lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian literatur mengenai hubungan antara program MA Plus Keterampilan dengan penguatan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha siswa. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis sekaligus referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada model pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah, khususnya madrasah aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada peneliti sebagai bekal ilmu pengetahuan terkait dampak program MA Plus Keterampilan dalam penguatan *soft skill* siswa di MAN 4 Kediri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan program Pendidikan keterampilan di madrasah maupun sekolah umum.

c. Bagi Instansi

Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam mengoptimalkan implementasi program MA Plus Keterampilan agar lebih efektif dalam membentuk *soft skill* dan minat wirausaha siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha di lingkungan madrasah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, setiap penelitian memiliki fokus, konteks, dan pendekatan yang berbeda, sehingga penelitian ini tetap memiliki pembaruan dan keunikan tersendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam proses, dinamika, dan makna dalam pelaksanaan program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri.

Untuk menegaskan posisi penelitian ini, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan, dilengkapi dengan kelebihan, kekurangan, serta perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan	Perbedaan	Pembaruan (<i>Novelty</i>)
Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> di MAN 2 Kulon Progo ¹¹	Kualitatif Deskriptif	Model <i>Teaching Factory</i> efektif mengintegrasikan pembelajaran praktik industri dengan penumbuhan minat wirausaha dan <i>soft skill</i> siswa.	Fokus pada satu model pembelajaran saja, belum menyentuh aspek kelembagaan dan evaluasi jangka panjang.	Penelitian ini tidak hanya membahas model pembelajaran, tetapi juga meneliti dampak keseluruhan program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan <i>soft skill</i> dan minat wirausaha siswa.	Penelitian ini memberikan analisis menyeluruh mengenai dampak program MA Plus Keterampilan terhadap <i>soft skill</i> dan minat wirausaha, bukan hanya efektivitas satu model pembelajaran.
Implementasi Pembelajaran <i>Life Skills</i> dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa MAN 1 Pulang Pisau ¹²	Kualitatif Deskriptif	Pembelajaran <i>life skill</i> berjalan baik, tetapi pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai pedoman; menumbuhkan motivasi wirausaha.	Tidak membahas program MA Plus Keterampilan secara spesifik.	Penelitian ini lebih spesifik pada program MA Plus Keterampilan dan peran sistematisnya dalam membentuk <i>soft skill</i> dan minat wirausaha.	Mengembangkan konsep <i>life skill</i> dalam konteks madrasah keterampilan resmi yang berorientasi pada penumbuhan minat wirausaha melalui pelatihan dan praktik langsung.
<i>Improving Student Life Skills Through the MA Plus Skills Program at MAN 4 Kediri</i> ¹³	Kualitatif Deskriptif	Program keterampilan di MAN 4 Kediri telah dilaksanakan sesuai KMA No. 184 Tahun	Fokus hanya pada aspek manajerial dan pelaksanaan program, belum menelaah	Penelitian ini meneliti dari sisi manajemen program dan <i>life skill</i> , sedangkan penelitian saya berfokus pada	Memberikan perspektif baru terkait dampak program MA Plus terhadap penguatan <i>soft skill</i> yang belum dikaji dalam

¹¹ Imam Muttaqien, "Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran *Teaching Factory* di MAN 2 Kulon Progo," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2020): 231–42, <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-11>.

¹² Murjani Murjani et al., *Implementasi pembelajaran life skills dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa*, 8, no. 1 (2023).

¹³ Muhammad Arif Khoiruddin, "Improving Student Life Skills Through the Ma Plus Skills Program at MAN 4 Kediri," *Journal of Humanities Research Sustainability* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.70177/jhrs.v1i1.995>.

		2019 dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis serta mendapat dukungan dari kepala madrasah.	dampak terhadap soft skill dan karakter kewirausahaan siswa.	dampak program MA Plus Keterampilan dalam penguatan <i>soft skill</i> dan penumbuhan minat wirausaha siswa.	penelitian sebelumnya.
<i>Model of Vocational Madrasah Based Student Entrepreneurship Skill Development Through Religious Values</i> ¹⁴	Studi Kualitatif	Integrasi nilai agama dengan pembelajaran vokasi dapat menumbuhkan kreativitas, etos kerja, dan minat wirausaha.	Kurang spesifik pada konteks MA Plus Keterampilan Indonesia secara kebijakan nasional.	Penelitian ini berfokus pada program resmi MA Plus Keterampilan Kemenag, bukan madrasah vokasi umum.	Menambahkan dimensi kebijakan nasional MA Plus Keterampilan dengan melihat keterpaduan antara nilai religius, vokasional, dan minat wirausaha.
Peran Sekolah dalam Mendorong Kewirausahaan Siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo ¹⁵	Kualitatif Deskriptif	Pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan dan pemasaran produk meningkatkan minat berwirausaha siswa.	Tidak menyinggung aspek soft skill secara mendalam dan belum berbasis program MA Plus Keterampilan.	Penelitian ini mengkaji integrasi soft skill dan minat wirausaha melalui program MA Plus Keterampilan sebagai sistem resmi madrasah.	Menghadirkan kajian mendalam tentang keterkaitan langsung antara pengembangan keterampilan, soft skill, dan peningkatan minat wirausaha dalam konteks madrasah berbasis keterampilan.
Blended-Based Experiential Learning Model as A Strategy to Improve Entrepreneurship Skills of Social	Mixed Method	Model pembelajaran berbasis experiential learning terbukti mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan	Dilaksanakan pada jenjang perguruan tinggi sehingga konteks peserta didik berbeda dengan madrasah aliyah.	Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini	Memberikan kajian mengenai dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha siswa dalam konteks madrasah.

¹⁴ Tuti Kamila Sukma et al., "Model of Vocational Madrasah Based on Student Entrepreneurship and Engineering Skills," *Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 5 (2023): 2434–43.

¹⁵ Muhamad Wahyudi et al., "Peran Sekolah Dalam Mendorong Kewirausahaan Siswa MA NU Ibtida'Ul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 4595–602, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7566>.

Science Education Students ¹⁶		mahasiswa melalui pengalaman belajar langsung, praktik usaha, dan refleksi pembelajaran.		mengkaji Program MA Plus Keterampilan pada siswa madrasah aliyah.	
Guest Lecturer dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ¹⁷	Kuantitatif	Kegiatan guest lecturer memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi berwirausaha mahasiswa melalui pemberian pengalaman dan wawasan praktis dari pelaku usaha.	Hanya meneliti motivasi berwirausaha dan belum mengkaji penguatan soft skill peserta didik.	Penelitian terdahulu mengukur pengaruh guest lecturer terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, sedangkan penelitian ini meneliti dampak program keterampilan terhadap soft skill dan minat wirausaha siswa.	Mengintegrasikan kajian mengenai penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha dalam satu program pendidikan keterampilan.
The Impacts of Using Modules on Students' Entrepreneurial Attitudes and Intentions ¹⁸	Kuantitatif	Penggunaan modul kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha peserta didik.	Fokus penelitian hanya pada penggunaan modul pembelajaran dan belum mengkaji implementasi program keterampilan	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada media pembelajaran kewirausahaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Program MA Plus Keterampilan	Memberikan analisis mendalam mengenai pelaksanaan program keterampilan madrasah dan dampaknya terhadap penguatan soft skill serta penumbuhan minat wirausaha siswa.

¹⁶ L. F. Pusposari et al., "Blended-Based Experiential Learning Model as A Strategy to Improve Entrepreneurship Skills of Social Science Education Students," *International Journal of Social Learning (IJSL)* 5, no. 1 (2024): 90–105.

¹⁷ Luthfiya Fathi Pusposari et al., "Guest Lecturer Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 8, no. 1 (2023): 111–20.

¹⁸ Wahidmurni Wahidmurni et al., "The Impacts of Using Modules on Students' Entrepreneurial Attitudes and Intentions," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022): 2634–45.

			secara menyeluruh.	sebagai program pendidikan berbasis keterampilan.	
--	--	--	--------------------	---	--

Berdasarkan delapan penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan, *life skill*, keterampilan vokasional, motivasi berwirausaha, serta pengembangan kompetensi kewirausahaan telah banyak dilakukan. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha siswa pada jenjang Madrasah Aliyah secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian integratif antara pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan, penguatan soft skill, dan penumbuhan minat wirausaha siswa di MAN 4 Kediri.

Dari keseluruhan kajian, terlihat bahwa belum ada penelitian secara komprehensif meneliti dampak program MA Plus Keterampilan dalam mengintegrasikan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang terletak pada poin berikut:

1. Fokus pada program resmi MA Plus Keterampilan dibawah Kementrian Agama sebagai wadah integratif pembelajaran akademik dan vokasional.
2. Analisis sinergi antara penguatan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha dalam konteks Pendidikan madrasah.

3. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam dinamika pelaksanaan program dan dampaknya terhadap peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru dalam pengembangan model Pendidikan madrasah berbasis keterampilan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga penumbuhan karakter, kemandirian, dan minat wirausaha peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Program MA Plus Keterampilan

Program MA Plus Keterampilan adalah inovasi Pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah yang menambahkan mata pelajaran keterampilan atau vokasional sebagai bagian dari pembelajaran. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan praktis di bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Penguatan *Soft Skill*

Penguatan *soft skill* adalah upaya meningkatkan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan kepribadian, komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah.

3. Penumbuhan Minat Wirausaha

Penumbuhan minat wirausaha adalah suatu proses pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan yang mendorong individu untuk

memiliki ketertarikan, keinginan, serta kesiapan dalam menjalankan kegiatan usaha secara mandiri.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi dasar dalam menjelaskan alasan dilaksanakannya penelitian dan arah yang ingin dicapai.

Bab II Kajian Pustaka memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini dijelaskan berbagai konsep, teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis data penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian. Bab ini memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini dipaparkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan serta disusun sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Bab V Pembahasan berisi analisis dan interpretasi terhadap temuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV. Data yang diperoleh kemudian dikaji dan dikaitkan dengan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian.

Bab VI Penutup merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses sistematis untuk membentuk individu agar memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko dalam menciptakan peluang usaha.¹⁹ Menurut Peter Drucker kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.²⁰ Sementara itu, Zimmerer menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menciptakan peluang usaha dengan inovasi dan keberlanjutan.²¹ Bygrave dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang menumbuhkan pola pikir, sikap, dan kemampuan untuk menciptakan usaha baru serta mengelola risiko dan peluang secara kreatif dan inovatif.²²

¹⁹ Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.

²⁰ Peter Drucker, *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*, 1st Edition (Taylor & Francis Group, 2014), <https://doi.org/10.4324/9781315747453>.

²¹ T. Zimmerer et al., *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (Prentice Hall, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=42PuAAAAMAAJ>.

²² W.D. Bygrave et al., *Entrepreneurship* (John Wiley & Sons Canada, Limited, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=bNgjEQAAQBAJ>.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang sistematis untuk membentuk karakter, pola pikir, kreatifitas, dan keterampilan, serta berani mengambil resiko dalam menciptakan peluang usaha.

2. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik agar berani memulai usaha secara bertanggung jawab. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencetak pengusaha baru, tetapi membentuk manusia yang memiliki karakter kuat seperti jujur, kreatif, pantang menyerah, dan berorientasi pada nilai.²³ Berdasarkan dimensi utamanya tujuan kewirausahaan di bagi menjadi 3, yaitu:

- a. *Learning about entrepreneurship*, yakni memahami teori, konsep, dan peran wirausaha dalam perekonomian.
- b. *Learning for entrepreneurship*, yakni membekali keterampilan praktis untuk menjalankan usaha.
- c. *Learning through entrepreneurship*, yakni belajar langsung melalui pengalaman proyek dan kegiatan kewirausahaan nyata.²⁴

3. Kompetensi dalam Pendidikan Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan meliputi tiga ranah utama menurut teori Taksnonomi Bloom, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif

²³ Tri Rahayu et al., *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

²⁴ Martin Lackeus, *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How*, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers (2015), <https://doi.org/10.1787/cccac96a-en>.

(sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah ini saling melengkapi sehingga membentuk kepribadian wirausaha yang utuh.²⁵

a. Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan konseptual mengenai dunia usaha. Peserta didik diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip ekonomi dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan usaha.²⁶ Pendapat lain menjelaskan bahwa ranah kognitif merupakan dimensi yang menekankan pada kemampuan berpikir, termasuk pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang menjadi dasar bagi siswa untuk memecahkan masalah.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan aspek pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan mencakup dimensi factual, konseptual, procedural, dan metakognitif.

Dalam konteks kewirausahaan, ranah ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi, menganalisis situasi usaha, serta menerapkan pengetahuan

²⁵ Krathwohl, David R. 2002. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice* 41 (4): 212–18. doi:10.1207/s15430421tip4104_2.

²⁶ Hurriah Ali Hasan, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*, n.d.

²⁷ Eriska Novita Sari and Bambang Subali, "Profile Composition of Knowledge Dimension in Learning Activities during the Covid-19 Pandemic in Structure and Function of Plant," *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 7, no. 3 (2021): 222–30, <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i3.16208>.

tersebut dalam pengambilan keputusan yang rasional dan strategis guna memecahkan permasalahan dunia usaha.

b. Afektif (Sikap)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai seseorang dalam merespon suatu situasi atau pengalaman belajar.²⁸ Dalam konteks Pendidikan kewirausahaan Afektif meliputi penumbuhan sikap mental wirausaha seperti tanggung jawab, percaya diri, dan berani mengambil resiko. Afektif tidak hanya mencakup perasaan, tetapi juga bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan seperti tanggung jawab, percaya diri, keberanian, kemandirian, disiplin, dan kejujuran. Kemudian menjadikannya bagian dari kepribadian.²⁹ Dimensi afektif berperan dalam membentuk *entrepreneurial attitude* yang secara signifikan mempengaruhi niat dan perilaku berwirausaha.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa ranah afektif adalah dimensi psikologis yang berkaitan dengan sikap dan nilai individu dalam merespon objek atau pengalaman belajar.

Dalam konteks Pendidikan kewirausahaan teori *Need for Achievement* menjelaskan bahwa individu yang memiliki dorongan

²⁸ Muhammad Rizwan Ilhami, *Evaluation of the Goals and Objects of Assessment of Aspects of Student Learning through Bloom's Taxonomy*, 6, no. 2 (2024).

²⁹ Şenay Karakuş Uysal et al., "Locus of Control, Need for Achievement, and Entrepreneurial Intention: A Moderated Mediation Model," *The International Journal of Management Education* 20, no. 2 (2022): 100560, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100560>.

³⁰ Obey Dzomonda and Brownhilder N. Neneh, "How Attitude, Need for Achievement and Self Control Personality Shape Entrepreneurial Intention in Students," *South African Journal of Economic and Management Sciences* 26, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.4102/sajems.v26i1.4927>.

kuat untuk berprestasi akan cenderung mencari tantangan dan berorientasi pada hasil.³¹ Teori ini menggambarkan bahwa siswa dengan dorongan berprestasi tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dan mengembangkan usaha sendiri.

c. Psikomotorik (keterampilan)

Psikomotorik dalam Pendidikan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola usaha.³² Keterampilan berwirausaha adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan sehingga dapat diterapkan dengan tepat sehingga bisnis yang dibangun akan berjalan dengan sukses.³³ Sejalan dengan itu, keterampilan wirausaha adalah keberhasilan seseorang wirausaha dalam menerapkan kompetensi yang dimilikinya dengan baik secara ilmu pengetahuan.³⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan menjalankan usaha secara efektif dengan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan.

³¹ John B. Miner, *Organizational Behavior 1: Essential Theories of Motivation and Leadership* (Routledge, 2015), <https://doi.org/10.4324/9781315702018>.

³² Adi, Handaru Indrian S. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2019): 107-118.

³³ Jessica Dwi Nita Limbong and Irwansyah Putra, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Pasar Marelau," *Articles, Jurnal Dunia Pendidikan* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i2.3126>.

³⁴ Aulia Rahmawati et al., "Modal Dasar Kewirausahaan: Pengertian Keterampilan Wirausaha, Modal Insani, Modal Motivasi," *Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2024): 16–24, <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i1.2133>.

Keterampilan merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha secara efektif. Keterampilan ini tidak hanya mencakup teknis tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kreatif, manajerial, sosial, dan pengambilan keputusan strategis.³⁵

Berikut adalah jenis keterampilan:

a. Keterampilan Inovatif

Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menciptakan ide baru, mengembangkan produk atau layanan yang unik. Wirausahawan dengan kemampuan inovatif mampu melihat peluang di tengah tantangan dan memberikan nilai tambah bagi konsumen.

b. Keterampilan Manajerial

Hisrich, Peters, & Shepherd, menjelaskan bahwa keterampilan manajerial mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya agar tujuan usaha dapat tercapai secara optimal.

³⁵ Robert D. Hisrich et al., *Entrepreneurship*, Tenth edition (McGraw-Hill Education, 2017).

c. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis mengacu pada kemampuan praktis dalam melaksanakan kegiatan usaha sehari-hari. Kemampuan teknis diperlukan untuk memahami dan menjalankan aspek-aspek praktis dari kegiatan usaha, seperti produksi, *quality control*, keuangan, dan penggunaan teknologi. Dengan keterampilan teknis yang memadai, wirausahawan dapat memastikan efisiensi operasional dan menjaga daya saing usahanya di pasar.

d. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial mencakup kemampuan interpersonal seperti komunikasi, negosiasi, empati, dan kerja sama tim. Keterampilan ini mendorong terciptanya jaringan sosial dan hubungan profesional yang saling menguntungkan. Keterampilan sosial merupakan faktor penting dalam membangun relasi bisnis dan jaringan profesional yang berkontribusi pada keberhasilan usaha.³⁶ Keterampilan sosial juga berkaitan dengan kemampuan beradaptasi secara emosional untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.³⁷

³⁶ Robert A Baron and Gideon D Markman, "Beyond Social Capital: The Role of Entrepreneurs' Social Competence in Their Financial Success," *Journal of Business Venturing* 18, no. 1 (2003): 41–60, [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00069-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00069-0).

³⁷ José C. Sánchez, "University Training for Entrepreneurial Competencies: Its Impact on Intention of Venture Creation," *International Entrepreneurship and Management Journal* 7, no. 2 (2011): 239–54, <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0156-x>.

e. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Decision-making skill menuntut kemampuan untuk menganalisis berbagai alternatif dan menentukan pilihan terbaik di tengah risiko dan ketidakpastian. Seorang wirausahawan harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dan berlandaskan pertimbangan logis.

B. Soft Skill

1. Pengertian *Soft Skill*

Soft skill merupakan seperangkat kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan karakter, kepribadian, sikap, serta kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Soft skill berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja karena berkaitan dengan cara seseorang berkomunikasi, berpikir, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Elfindri, soft skill adalah keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya sendiri dan menjalin hubungan dengan orang lain secara efektif. *Soft skill* mencakup berbagai aspek seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, etika, serta kemampuan beradaptasi.³⁸

³⁸ Elfindri, D. K. K., Muhammad Basri Wello, Poltak Tobing, Fitri Yanti, Elfa Eriyani Zein, and Ristapawa Indra. "Soft skills untuk Pendidik." *Baduose Media: Jakarta* (2010).

Robles menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan atribut personal yang dapat meningkatkan interaksi individu, kinerja pekerjaan, dan prospek karier.³⁹ Dalam dunia kerja modern, *soft skill* sering kali dianggap sama pentingnya dengan *hard skill* karena menjadi faktor utama dalam keberhasilan seseorang bekerja dalam tim maupun menghadapi berbagai tantangan pekerjaan.

Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, *soft skill* menjadi bagian penting yang harus dikembangkan karena seorang wirausahawan tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, memimpin, berpikir kreatif, serta mengambil keputusan. Martin Lackeus menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan nilai bagi diri sendiri maupun masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* menjadi salah satu tujuan utama pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan karakter, sikap, dan kemampuan interpersonal seseorang yang berfungsi untuk mendukung keberhasilan dalam kehidupan, pendidikan, maupun dunia kerja.

³⁹ Marcel M. Robles, "Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace," *Business Communication Quarterly* 75, no. 4 (2012): 453–65.

Secara umum, indikator soft skill dapat digolongkan ke dalam beberapa aspek utama seperti kemampuan komunikasi, Kerjasama, tanggung jawab, berpikir kritis, dan percaya diri.

Tabel 2.1. Indikator Soft skill

Aspek <i>Soft Skill</i>	Indikator	Konteks Implementasi di MA Plus Keterampilan
Komunikasi	Mampu menyampaikan ide, menerima masukan, dan menjalin hubungan interpersonal dengan baik.	Siswa mampu mempresentasikan hasil karya atau produk keterampilan secara jelas dan percaya diri.
Kerjasama Tim	Mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.	Dalam proyek kelompok seperti pembuatan produk atau kegiatan kewirausahaan.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga alat dan bahan praktik, serta mematuhi aturan.	Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam praktik keterampilan dan menjaga etika kerja.
Berpikir Kritis	Mampu menemukan solusi baru, berpikir analitis, dan mengembangkan ide inovatif.	Dalam menciptakan desain produk yang menarik atau menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.
Kepercayaan Diri	Berani mengambil keputusan, bertanggung jawab atas hasil kerja, dan percaya pada kemampuan sendiri.	Siswa berani memasarkan hasil karyanya di kegiatan bazar sekolah atau lomba kewirausahaan.

2. Soft Skill dalam Perspektif Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan teknis dalam menjalankan usaha, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi yang mendukung keberhasilan seseorang sebagai wirausahawan. Menurut Bygrave, kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan waktu dan usaha serta berani menanggung risiko yang mungkin muncul. Untuk mampu menjalankan proses tersebut, seseorang membutuhkan soft skill yang kuat.

Martin Lackeus menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berorientasi pada penciptaan nilai (value creation) melalui pengembangan kompetensi peserta didik. Kompetensi tersebut tidak hanya berupa pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, kreativitas, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepercayaan diri.

Dalam konteks Program MA Plus Keterampilan, pengembangan soft skill dilakukan melalui berbagai kegiatan praktik keterampilan, pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja lapangan, serta kegiatan kewirausahaan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungan kerja dan dunia usaha. Melalui pengalaman tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab,

berpikir kritis, dan kepercayaan diri yang menjadi modal penting dalam kehidupan maupun dunia kerja.

C. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri atas dua kata, yaitu *minat* dan *wirausaha*. Minat merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan yang di minatnya cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kelancaran dan keberhasilan dalam pekerjaannya.

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dari luar.⁴⁰ Minat berwirausaha merupakan dorongan internal yang membuat seseorang mampu menciptakan peluang, berinovasi, dan mengambil risiko untuk mencapai tujuan usaha.⁴¹ Minat berwirausaha merupakan dorongan atau kecenderungan internal seseorang yang tercermin dalam ketertarikannya terhadap kegiatan kewirausahaan, yang mendorong individu untuk bekerja keras, mengelola, serta mengembangkan usaha secara mandiri dengan keberanian menghadapi risiko dan kemampuan

⁴⁰ Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>.

⁴¹ Ni Made Rustini et al., "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 18, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1163.104-115>.

mengambil pelajaran dari setiap pengalaman kegagalan.⁴² Sementara itu, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan adalah dorongan internal berupa ketertarikan, keinginan, dan kesiapan seseorang untuk menciptakan, mengelola, serta mengembangkan usaha dengan berani mengambil risiko.

2. Teori

Minat ini juga ditopang oleh keyakinan diri yang tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teori kognitif, bahwa seseorang terhadap kemampuannya sendiri (*self-efficacy*) menjadi penentu utama dalam bertindak secara mandiri dan proaktif di dunia usaha.⁴⁴ Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri menjadi faktor penting karena dapat mendorong seseorang percaya pada kemampuannya sendiri untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha dan dapat menumbuhkan minat berwirausaha seseorang karena individu yakin bisa mengatasi risiko dan hambatan usaha.

⁴² Muhammad Zunaedy et al., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/202*, n.d.

⁴³ Rifqi Hapsah and Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 5, no. 2 (2015): 80, <https://doi.org/10.26740/jptt.v5n2.p80-89>.

⁴⁴ Sumianto Sumianto et al., "Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 102–9, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>.

Minat berwirausaha tercermin dari seperangkat karakter dan perilaku khas yang membedakan wirausahawan dari individu lain. Menurut McClelland dalam *The Achieving Society*, minat berwirausaha ditandai oleh tiga ciri utama: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), dorongan untuk mengambil tanggung jawab pribadi, dan kecenderungan mencari umpan balik atas hasil kerja.⁴⁵ Penelitian oleh Neneh dalam *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* mengemukakan beberapa karakteristik utama minat berwirausaha, antara lain:

1. Inovatif, yaitu kemampuan menciptakan ide baru yang bernilai ekonomi.
2. Berani mengambil risiko, yaitu kesiapan menghadapi ketidakpastian dengan perhitungan matang.
3. Proaktif, yaitu bertindak sebelum masalah muncul dan mencari peluang baru secara terus-menerus.
4. Mandiri dan bertanggung jawab, dalam mengelola keputusan dan sumber daya.
5. Berorientasi pada prestasi, memiliki tekad kuat untuk mencapai keberhasilan.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa karakteristik-karakteristik tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan

⁴⁵ McClelland, David C. "The achieving society, Princeton, NJ: Van Norstrand Co." (1961): 14359-000.

kewirausahaan yang berorientasi pada pembelajaran pengalaman (experiential learning).⁴⁶

Menurut penelitian Liñán dan Chen dalam *Entrepreneurship Theory and Practice*, minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:⁴⁷

1. Faktor Individu, seperti kepribadian, efikasi diri, dan motivasi intrinsik.
2. Faktor lingkungan, seperti dukungan keluarga, budaya kewirausahaan, dan kondisi ekonomi.
3. Faktor pendidikan, yaitu keterpaparan terhadap pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan.

Penelitian oleh Nabi et al. dalam *Academy of Management Learning & Education* menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri untuk berwirausaha dan niat berwirausaha di kalangan pelajar dan mahasiswa.⁴⁸ Oleh karena itu penumbuhan minat wirausaha terletak pada peran Pendidikan kewirausahaan berbasis praktik dalam menumbuhkan dorongan internal untuk terjun ke dunia usaha. Melalui

⁴⁶ Brownhilder Ngeek Neneh, "From Entrepreneurial Intentions to Behavior: The Role of Anticipated Regret and Proactive Personality," *Journal of Vocational Behavior* 112 (June 2019): 311–24, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.04.005>.

⁴⁷ Francisco Liñán and Yi-Wen Chen, "Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions," *Entrepreneurship Theory and Practice* 33, no. 3 (2009): 593–617, <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>.

⁴⁸ Ghulam Nabi et al., "The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda," *Academy of Management Learning & Education* 16, no. 2 (2017): 277–99, <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>.

pengalaman langsung, siswa memperoleh kepercayaan diri serta gambaran nyata tentang proses berwirausaha.

Dalam konteks pendidikan, jurnal Revorma menyebutkan bahwa minat berwirausaha dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas.⁴⁹ Dengan demikian, minat kewirausahaan adalah fondasi penting dalam membentuk pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman dan bermanfaat di tengah masyarakat.

Tabel 2.2. Indikator Minat Berwirausaha

No	Indikator	Penjelasan Indikator
1	Ketertarikan	Ketertarikan mencerminkan rasa suka dan dorongan emosional terhadap kegiatan kewirausahaan.
2	Perhatian	Fokus terhadap dunia usaha, ditandai dengan keinginan mencari informasi, memanfaatkan peluang, serta mengikuti perkembangan bisnis dan pasar.
3	Keberanian Mengambil Risiko	Berani mengambil risiko adalah kesiapan mental dalam menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan kegagalan.
4	Kemandirian	Mencerminkan dorongan untuk bekerja tanpa bergantung pada orang lain.

⁴⁹ Maman Suherman et al., *Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur)*, 5 (2024).

5	Kesiapan Bekerja	Kemauan untuk mengerahkan tenaga, waktu, pikiran secara optimal dalam membangun usaha.
6	Kreativitas dan Inovasi	Kemampuan untuk menciptakan ide baru serta menerapkannya dalam produk atau strategi usaha yang kompetitif.

D. Program MA Plus Keterampilan

Program MA Plus Keterampilan merupakan bentuk pendidikan menengah yang berorientasi pada penguasaan keterampilan kerja serta penumbuhan karakter siswa agar siap menghadapi tantangan dunia nyata. Program ini menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan vokasional, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki kompetensi teknis, soft skill, dan etos kerja yang tinggi.

Menurut Atik Suparyati dan Chundakus Habsya , pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan adaptif terhadap kebutuhan industry serta pasar global melalui kurikulum relevan dan pelatihan berbasis praktik.⁵⁰ Menurut Finch & Crunklinton, Pendidikan vokasional merupakan suatu proses

⁵⁰ Atik Suparyati and Chundakus Habsya, "Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1921–27, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>.

pembelajaran yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya.⁵¹

Pendidikan keterampilan juga berfungsi membentuk identitas kerja dan karakter profesional peserta didik. Brown, Kirpal, dan Rauner menyatakan bahwa pelatihan kejuruan membantu membangun tanggungjawab, disiplin, dan rasa identitas yang kuat.⁵² Hal ini sejalan dengan Kolb dalam *Experiential Learning Theory*, yang menegaskan bahwa belajar akan bermakna apabila peserta didik mengalami proses siklus pembelajaran: mengalami (*experiencing*), merefleksi (*reflecting*), berpikir konseptual (*conceptualizing*), dan menerapkan (*applying*).⁵³ Model ini sesuai dengan pembelajaran keterampilan di madrasah yang menuntut siswa aktif berpraktik dan belajar melalui pengalaman nyata.

E. Pendidikan Kewirausahaan, *Soft Skill*, dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penumbuhan karakter (akhlak) dan kemandirian hidup. Pendidikan islam menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan program MA Plus Keterampilan yang tidak

⁵¹ Houda Saad and Fadila Aroudj, "Developing Vocational Training Curricula Using the DACUM Methodology: Towards Effective Alignment with Labor Market Requirements," *Recherchers Economiques Manageriales* 19, no. 1 (2025): 214–38.

⁵² Atik Suparyati and Chundakus Habsya, "Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1921–27, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>.

⁵³ Anggreni Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 186, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.

hanya membekali siswa dengan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis serta penguatan *soft skill* dan minat berwirausaha.

Islam memandang aktivitas bekerja dan berwirausaha sebagai bagian dari ibadah. Setiap usaha yang dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِهَا هَالِكٌ
وَأَذْكُرُوا هَالِكٌ كَثِيرٌ لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
﴿١٠﴾

Artinya : Apabila salat (jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al Jumu'ah;10)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk aktif bekerja, berusaha, dan mandiri. Dalam konteks pendidikan, nilai ini menjadi dasar penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, khususnya melalui program keterampilan yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia usaha.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana dampak Program MA Plus Keterampilan dalam penguatan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha siswa di MAN 4 Kediri. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dibalik perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian secara holistik dan konseptual.

Menurut Moleong, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan, melalui pemaparan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dalam konteks alamiah yang khas, dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah guna memperoleh pemahaman yang utuh dan bermakna terhadap realitas yang diteliti. Pendekatan ini tidak berorientasi pada angka, melainkan lebih menekankan pada makna yang terkandung di balik data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan partisipan.⁵⁴

⁵⁴ Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberi gambaran dan menguraikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif tidak mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, melainkan berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian ini dianggap paling sesuai karena penelitian ini tidak hanya berusaha mengetahui hasil dari program MA Plus Keterampilan, tetapi juga ingin memahami proses, dinamika, dan makna yang muncul dalam mengamati serta menafsirkan data yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai realitas sosial yang terjadi di lingkungan MAN 4 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh bersifat alamiah dan valid. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan kepala madrasah, guru pengelola program MA Plus Keterampilan, dan siswa guna menggali informasi yang relevan dengan focus penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Kediri, yang merupakan salah satu madrasah penyelenggara program MA Plus Keterampilan. lokasi ini dipilih karena MAN 4 Kediri telah mengimplementasikan berbagai keterampilan vokasional seperti Tata Boga, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang menjadi bagian dari program MA Plus Keterampilan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti.⁵⁵ Adapun subjek penelitian meliputi :

1. Kepala Madrasah MAN 4 Kediri, sebagai penanggung jawab pelaksanaan program MA Plus Keterampilan.
2. Guru Keterampilan, yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa pada bidang keterampilan (Tata Boga, TKJ, TBSM).
3. Siswa MAN 4 Kediri, yang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan dan menjadi pelaku utama dalam pengembangan *soft skill* dan minat wirausaha.

Jumlah informan tidak ditentukan sejak awal melainkan mengikuti prinsip data mencapai titik jenuh (*saturation point*), yaitu ketika

⁵⁵ Sugiyono, . (2017). Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: CV. Alfabeta.

informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak lagi menambah temuan baru.⁵⁶

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas Data Primer dan Data Sekunder yang keduanya memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai fokus penelitian. Kedua jenis data ini saling melengkapi agar hasil penelitian memiliki validitas dan kedalaman analisis yang memadai. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara secara mendalam. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan memahami secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah. Dalam penelitian ini data primer meliputi hasil wawancara secara mendalam dari kepala madrasah, guru keterampilan, dan siswa MAN 4 Kediri. Dengan demikian data primer dalam penelitian ini bersifat langsung, actual, dan kontekstual sesuai dengan kondisi di lapangan.

⁵⁶ Miles, M. B. and Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications., 1994).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung seperti dokumen, arsip, dan laporan. Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi profil madrasah, data siswa yang mengikuti program MA Plus Keterampilan, dan laporan hasil kegiatan praktik keterampilan.

Tabel 4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Primer	- Kepala Madrasah MAN 4 Kediri - Guru Keterampilan - Siswa peserta Program MA Plus Keterampilan	- Hasil wawancara mengenai pelaksanaan program MA Plus Keterampilan - Observasi kegiatan pembelajaran keterampilan - Dokumentasi aktivitas siswa dalam program	- Wawancara mendalam - Observasi langsung - Dokumentasi
Data Sekunder	- Laporan kegiatan program keterampilan - Profil madrasah	- Profil lembaga dan program - Laporan hasil kegiatan	- Studi dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan sumber data melalui penelaahan terhadap dokumen pendukung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas dan perilaku yang berkaitan dengan pelaksanaan program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata proses kegiatan pembelajaran keterampilan.

Observasi dilakukan dalam situasi yang alamiah tanpa adanya rekayasa atau intervensi dari peneliti. Kegiatan ini membantu peneliti mengetahui konteks sosial dan budaya sekolah selama kegiatan berlangsung. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti mencatat hal-hal yang tidak diungkapkan dalam wawancara, sehingga hasilnya menjadi lebih kaya dan mendalam.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail dan personal dari para informan utama, yaitu kepala

madrasah, guru keterampilan, dan siswa peserta program MA Plus Keterampilan. Teknik ini dipilih karena memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan program serta dampaknya terhadap penguatan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha siswa.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan arah pembicaraan. Dalam proses wawancara, peneliti berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar informan merasa bebas untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara jujur dan terbuka. Semua hasil wawancara kemudian dicatat dan direkam untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis dan non verbal yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi profil madrasah, struktur organisasi, kurikulum program keterampilan, laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan praktik siswa.

Dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan bukti empiris yang memperkuat hasil temuan di lapangan. Melalui dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana program MA Plus Keterampilan dirancang dan dilaksanakan. Foto kegiatan dan laporan

kegiatan juga menjadi bukti visual yang membantu menggambarkan suasana pembelajaran dan aktivitas keterampilan siswa secara konkret.

Dengan menerapkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut secara terpadu, peneliti dapat mendapatkan data yang lengkap, mendalam, dan valid. Proses triangulasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta sesuai dengan focus penelitian.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Subjek	Fokus Wawancara	Rancangan Pertanyaan Wawancara
1	Kepala Madrasah	- Kebijakan dan tujuan program MA Plus Keterampilan. - Dukungan lembaga terhadap penguatan soft skill dan minat wirausaha. - Evaluasi dan hasil pelaksanaan program.	- Apa latar belakang diadakannya program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri? - Bagaimana program ini mendukung peningkatan soft skill dan minat wirausaha siswa? - Apa bentuk dukungan madrasah terhadap keberlanjutan program ini? - Bagaimana hasil yang terlihat dari pelaksanaan program sejauh ini?

2	Guru Keterampilan	- Proses pembelajaran keterampilan. - Strategi pengajaran untuk menumbuhkan soft skill dan minat wirausaha. - Hambatan dalam pelaksanaan program.	- Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik lapangan? - Strategi apa yang digunakan untuk menumbuhkan sikap wirausaha siswa? - Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas atau proyek keterampilan dengan tepat waktu? - Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program keterampilan?
3	Siswa Program MA Plus Keterampilan	- Pengalaman mengikuti program keterampilan. - Dampak program terhadap soft skill dan minat wirausaha. - Motivasi dan harapan setelah mengikuti program.	- Apa alasan anda memilih salah satu keterampilan dari program MA Plus Keterampilan? - Kendala apa yang anda alami ketika mengikuti kegiatan keterampilan? - Apa perubahan yang Anda rasakan setelah mengikuti program ini? - Apakah program ini mendorong minat Anda terhadap dunia wirausaha?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menuntut peneliti untuk menganalisis data secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung. Analisis data dilakukan secara siklus berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan.

Menurut model ini, proses analisis data mencakup 3 komponen utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan ini saling berhubungan dan berlangsung secara interaktif, dimana hasil dari satu tahapan dapat mempengaruhi tahapan lainnya.⁵⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi data yang lebih terfokus dan bermakna.

Dalam tahap ini, data yang tidak sesuai, berulang, atau kurang signifikan akan disisihkan agar analisis menjadi lebih tajam dan terarah.

⁵⁷ Miles, M. B. and Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications., 1994).

Proses reduksi data dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir. Hasil reduksi berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, serta ringkasan hasil observasi yang sudah dikategorikan berdasarkan tema-tema utama penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data merupakan proses penyusunan dan pengelompokan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah di kategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, table, atau kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan penelitian.

Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat melihat pola hubungan antar data, menemukan tema-tema utama, serta memahami dinamika yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru keterampilan, dan siswa, serta hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran keterampilan dan dokumentasi pendukung. Penyajian data ini menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan akhir.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang

telah disajikan untuk menemukan hubungan, pola, atau kecenderungan yang menggambarkan dampak program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha siswa.

Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan melalui proses berpikir yang terus berkembang selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang muncul dari data awal masih bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali melalui pengumpulan data tambahan atau triangulasi agar diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Jika data menunjukkan kesesuaian dan mendukung satu sama lain, maka kesimpulan tersebut dianggap valid. Dengan demikian, hasil akhir dari proses analisis ini adalah temuan penelitian yang akurat, menggambarkan realitas di lapangan, serta menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan. Dalam penelitian ini, uji

⁵⁸ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵⁹

1. Triangulasi sumber merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan serta memverifikasi kembali tingkat keabsahan atau kepercayaan terhadap suatu informasi melalui pengumpulan data dari berbagai sumber guna memperoleh validitas temuan yang lebih kuat dan menyeluruh. Misalnya, hasil wawancara kepala madrasah akan dibandingkan dengan informasi dari guru keterampilan dan siswa, serta dengan dokumen resmi madrasah.
2. Triangulasi teknik merupakan prosedur dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menguji konsistensi serta kesesuaian informasi yang muncul di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa validitas data terjamin karena tidak bergantung pada satu sumber atau metode tunggal, melainkan diperkuat oleh beragam perspektif empiris. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan bukti dokumentasi atau observasi lapangan dan dokumen.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan member check atau pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan

⁵⁹ Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. n.d.

kesesuaian interpretasi peneliti dengan maksud informan. Teknik ini dilakukan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri



Gambar 4 1 Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri

MAN 4 Kediri merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi strategis di Kab. Kediri, Provinsi Jawa Timur. Beroperasi secara resmi di bawah naungan Kementerian Pendidikan. MAN 4 Kediri menyelenggarakan beberapa program peminatan antara lain IPA, IPS, Agama, dan Bahasa. Seiring dengan perkembangan MAN 4 Kediri menambahkan program MA Plus keterampilan sebagai program tambahan, dengan jurusan diantara lain Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Tata Boga.

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN 4 Kediri
NSM	131135060004
NPSN	20580017
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Badas
Kabupaten/Kota	: Kediri
Desa/Kelurahan	: Krecek
Jalan/Nomor	: Jl. Melati No. 14
Kode Pos	64218
Telp	: (0354) 395260
Faxsmile	: (0354) 396933
Email	: man4kediri@gmail.com
Daerah	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: No SK: 1179/BAN-SM/SK/2021

b. Visi dan Misi MAN 4 Kediri

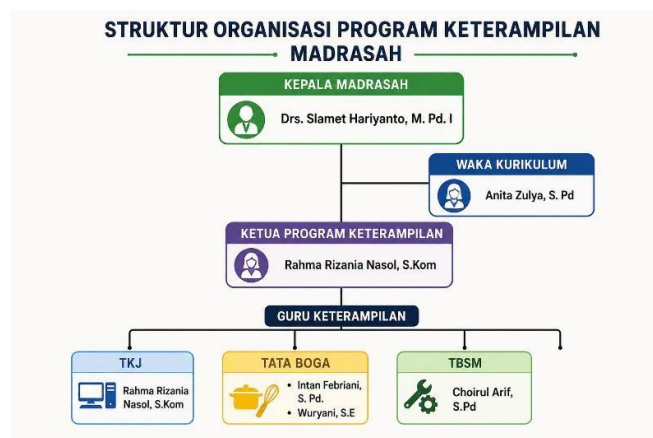
Visi MAN 4 Kediri

“Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Inovatif, Terampil, Unggul, dan Religius.”

Misi MAN 4 Kediri

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Menjadikan madrasah sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK, serta siap bersaing di dunia kerja dan berwawasan global.
- 5) Menginternalisasikan nilai-nilai religious dalam seluruh sistem dan pola kerja agar terbentuk karakter yang berakhlakul karimah secara konsisten.

2. Program MA Plus Keterampilan MAN 4 Kediri



Gambar 4 2 Bagan Struktur Organisasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri

Program MA Plus Keterampilan MAN 4 Kediri memadukan kurikulum akademik dengan pembekalan *soft skill* dan keterampilan vokasi untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan mandiri. Program ini dilengkapi dengan fasilitas praktik memadai serta kegiatan seperti Prakerin (Praktek Kerja Industri) dan Kunjungan Industri.

Terdapat 3 jurusan keterampilan yang ditawarkan antara lain :

- 1) Tata Boga: Pembekalan keahlian pengolahan, kreasi, penyajian makanan/minuman.
- 2) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM): Fokus pada teknologi otomotif, perawatan, dan perbaikan sepeda motor.
- 3) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ): Mempelajari perakitan computer, instalasi jaringan, dan perangkat keras.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Program MA Plus Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa Program MA Plus Keterampilan memiliki dampak yang signifikan dalam penguatan *soft skill* dan penumbuhan minat wirausaha siswa di MAN 4 Kediri. Hal ini terlihat dari berbagai aspek, mulai dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, hingga keberanian siswa dalam mencoba kegiatan kewirausahaan. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman praktik yang mampu membentuk pola pikir kreatif dan mandiri pada diri siswa.

Pada pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan perkembangan yang positif setelah mengikuti berbagai kegiatan keterampilan dan kewirausahaan yang diberikan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan dampak Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri.

a. Perencanaan Program MA Plus Keterampilan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam implementasi program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, perencanaan program dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu, penetapan tujuan program, perencanaan penumbuhan kelas keterampilan, penyusunan kurikulum, dan jadwal pembelajaran, penentuan komponen program, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Perencanaan program dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan koordinator keterampilan. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai jenis keterampilan, jadwal kegiatan, sarana prasarana, dan pembagian tugas guru pembimbing.

Dari hasil wawancara terkait perencanaan Program MA Plus Keterampilan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri, Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I memaparkan sebagai berikut :

“Proses perencanaannya dimulai dari penumbuhan kelas keterampilan....Yang direncanakan itu mulai dari penumbuhan kelas keterampilan, kemudian guru-guru yang punya kompetensi, terus sarana prasarana dan alat-alat praktik.”

Hal tersebut sependapat dengan pemaparan perencanaan program oleh guru keterampilan Tata Boga, bahwa proses perencanaan membahas tentang pemilihan jenis keterampilan, perekrutan guru keterampilan sesuai dengan bidang, dan jadwal kegiatan.

“Untuk perencanaan tentunya melibatkan kepala madrasah, pihak kementerian/dinas terkait... Kemudian sekolah merekrut guru-guru yang memiliki kemampuan sesuai bidang keterampilan tersebut... Setelah itu pihak sekolah menentukan jurusan keterampilan yang akan dibuka, seperti Tata Boga, TBSM, dan TKJ.”

Dari hasil triangulasi data dapat disimpulkan bahwa perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui penumbuhan kelas keterampilan, penyusunan kurikulum, perekrutan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana.

1) Penetapan Tujuan Program MA Plus Keterampilan

Penetapan tujuan dilakukan dengan rapat bersama, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, tata usaha, sampai guru -guru keterampilan. Tujuan utama Program MA Plus Keterampilan adalah memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan TKJ, memaparkan sebagai berikut :

“Jadi orientasi saya itu bukan saya menempatkan dia di dunia kerja, enggak. Tapi bekal mereka untuk bisa hidup di sana.... Jadi mereka itu punya bekal-bekal kecil yang bisa digunakan di segala hal sehari-hari...” (Bu Rahma, Guru TKJ)

Senada dengan hal tersebut, guru keterampilan TBSM menjelaskan bahwa program ini bertujuan memberikan keterampilan yang dapat digunakan siswa setelah lulus dari sekolah.

“Untuk tujuan diadakannya program MA Plus Keterampilan yaitu supaya anak-anak itu bisa punya skill dalam kehidupan sehari-hari dan bisa digunakan untuk di dunia kerja.” (Pak Choirul, Guru TBSM)

Sedangkan menurut Kepala Madrasah dalam wawancara, menjelaskan tujuan dari program MA Plus Keterampilan adalah memberikan bekal keterampilan untuk siswa disamping pelajaran umum dan agama.

“Tujuan dari program adalah untuk memberikan bekal tambahan kepada siswa selain pelajaran umum dan agama...”

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara informan dapat diketahui bahwa tujuan Program MA Plus Keterampilan tidak hanya berorientasi pada penyiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penumbuhan Kelas dan Bidang Keterampilan

Penumbuhan kelas dan bidang keterampilan pada Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri dibentuk secara bertahap yang sebelumnya masih dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Seiring perkembangan program, madrasah kemudian membentuk kelas keterampilan secara khusus dan mengintegrasikannya ke dalam sistem pembelajaran madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara guru TKJ yang dipaparkan sebagai berikut :

“Sebelum ini ada yang namanya kelas vokasi. Jadi dulu itu keterampilan belum dibuat kelas secara utuh seperti ini. Dulu masih di luar jam pelajaran hari Sabtu....” (Bu Rahma, Guru TKJ)

Senada dengan itu, kepala madrasah juga menjelaskan bahwa siswa mulai banyak yang tertarik pada bidang otomotif, tata boga, dan komputer jaringan.

“Setelah kami melihat potensi dan minat siswa, ternyata banyak yang tertarik pada bidang otomotif, tata boga, dan komputer jaringan. Akhirnya dibentuklah Program MA Plus Keterampilan dengan jurusan TBSM, Tata Boga, dan TKJ.”(Kepala Madrasah)

Setelah menentukan jurusan yang akan dibuka kemudian madrasah mengadakan rapat bersama para staf untuk membahas komponen apa saja yang akan dibutuhkan pada saat program berjalan. Guru Tata Boga memaparkan data sebagai berikut :

“Komponen yang direncanakan dalam Program MA Plus Keterampilan meliputi penentuan jurusan keterampilan yang akan dibuka, perekrutan guru keterampilan, penyusunan program pembelajaran, penyediaan sarana dan bahan praktik.”(Bu Intan, Guru Tata Boga)

Berdasarkan hasil observasi, ketiga bidang keterampilan tersebut memiliki ruang praktik dan kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai karakteristik masing-masing bidang. Kegiatan praktik dilakukan secara langsung sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penumbuhan kelas dan bidang keterampilan pada Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri dilakukan melalui perencanaan yang matang dan bertahap. Penentuan bidang keterampilan didasarkan pada minat dan potensi siswa, sehingga madrasah membuka tiga jurusan keterampilan, yaitu TBSM, Tata Boga, dan TKJ.

3) Penyusunan Kurikulum dan Jadwal Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan, madrasah Menyusun kurikulum dan jadwal pembelajaran keterampilan secara sistematis. Sebelum program MA Plus Keterampilan terintegrasi ke dalam kurikulum, program tersebut masih menjadi program tambahan dengan nama kelas Vokasi yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru TKJ dalam wawancara sebagai berikut :

“Sebelum ini itu ada yang namanya kelas vokasi. Jadi keterampilan masih di luar jam pelajaran. Setelah tahun 2024 itu sudah masuk 6 JP seminggu. Jadi sekarang sudah terprogram dari kelas 10 sampai kelas 12.” (Bu Rahma, TKJ)

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa program MA Plus Keterampilan sebelumnya dilakukan di luar jam pelajaran, seiring berjalan nya program kemudian dimasukan ke dalam kurikulum, sehingga program MA Plus Keterampilan berjalan dengan lebih terstruktur.

“Dulu program ini masih dilaksanakan di luar jam pelajaran, jadi sifatnya seperti kegiatan tambahan. Setelah berjalan

beberapa tahun dan peminatnya semakin banyak, akhirnya program ini dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah agar lebih terstruktur.”

Kesesuaian informasi dari kedua narasumber menunjukkan bahwa integrasi Program MA Plus Keterampilan ke dalam kurikulum merupakan bagian dari perencanaan program yang dilakukan berdasarkan perkembangan kebutuhan dan tingginya minat siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kurikulum dan jadwal pembelajaran keterampilan pada program MA Plus Keterampilan telah dilakukan secara sistematis melalui proses pengembangan program dari kegiatan vokasi di luar jam pelajaran menjadi program pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah.

4) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana praktik. Penyediaan sarana dan prasarana untuk program MA Plus Keterampilan disiapkan secara bertahap, sehingga peralatan sudah cukup agar program dapat berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TKJ diketahui bahwa madrasah memberikan dukungan terhadap keberlangsungan program melalui penyediaan fasilitas pembelajaran.

“Peralatan kita sudah cukup untuk membekali mereka. Terus sekarang programnya juga sudah masuk kurikulum dan ada kelas keterampilan sendiri.” (Bu Rahma, Guru TKJ)

Hal serupa juga disampaikan oleh guru TBSM bahwa madrasah menyediakan fasilitas praktik dan bengkel sebagai sarana pembelajaran keterampilan.

“Madrasah mendukung dengan adanya kelas keterampilan sama praktik di bengkel dan ada prakerin juga.” (Pak Choirul, Guru TBSM)

Berdasarkan hasil observasi, tersedia ruang praktik serta peralatan yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan sesuai bidang masing-masing. Fasilitas tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pada program MA Plus Keterampilan di madrasah sudah memadai berupa ruang praktik, peralatan praktik, dan bengkel yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan program, karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sesuai bidang yang dipelajari.

b. Pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan

Pelaksanaan program MA Plus Keterampilan dilakukan melalui pembelajaran teori, praktik, prakerin, dan kunjungan industry. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran keterampilan dilaksanakan sesuai rencana dan siswa aktif mengikuti kegiatan praktik di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Tata Boga menjelaskan :

“Dalam pembelajaran Tata Boga, siswa tidak langsung praktik, tetapi harus memahami teori terlebih dahulu. Setelah memahami teori, baru dilanjutkan dengan praktik.”

Guru TKJ juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program dilakukan melalui praktikt dikelas, praktik kerja industri (prakerin), uji kompetensi, dan kunjungan industri.

“Ada pembelajaran praktik di kelas, kedua prakerin atau praktik kerja industri, ketiga uji kompetensi, sama kunjungan industri.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa keterampilan TKJ bahwa di kelas diberikan materi terlebih dahulu kemudian langsung melaksanakan praktik di lab komputer.

“Pertama dikasih materi dulu di kelas, terus biasanya disuruh rangkum tugas. Habis itu langsung praktik..” (Zidan TKJ)

Berdasarkan triangulasi data dari guru keterampilan dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran teori di kelas dan praktik yang didukung kegiatan prakerin serta kunjungan industri.

1) Pembelajaran Teori di Kelas

Pelaksanaan program diawali dengan pemberian materi teori sebagai dasar sebelum siswa melaksanakan praktik. Materi diberikan sesuai dengan bidang keterampilan yang dipilih siswa agar mereka memiliki pemahaman dasar sebelum terjun ke kegiatan praktik. Sebagaimana disampaikan oleh guru Tata Boga dalam wawancara :

“Dalam pembelajaran Tata Boga, siswa tidak langsung praktik, tetapi harus memahami teori terlebih dahulu. Setelah memahami teori, baru dilanjutkan dengan praktik.”

Hal serupa juga disampaikan oleh guru TBSM, bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas untuk pemberian teori kemudian baru dilaksanakan kegiatan praktik.

“Untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas kita memberikan materi dulu, nanti di luar kita baru praktik.”

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan tidak hanya berfokus pada praktik, tetapi diawali dengan pemberian materi teori untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang akan dipraktikkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program MA Plus Keterampilan tidak hanya berfokus pada praktik, namun juga pada pemberian materi teori sebelum memulai kegiatan praktik agar siswa lebih mudah memahami dengan apa yang akan dipelajari.

2) Praktik Keterampilan



Gambar 4 3 Praktik Keterampilan Tata Boga

Setelah memperoleh materi, siswa melaksanakan praktik sesuai bidang keterampilan. Kegiatan praktik menjadi bagian utama dalam pelaksanaan program karena bertujuan mengembangkan kemampuan teknis siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa TBSM menjelaskan, bahwa pelaksanaan lebih banyak dilakukan secara praktik, sehingga bisa lebih cepat paham tentang bidang keterampilannya.

“Materi yang diajarkan tentang bidang motor, seperti bongkar masang mesin, terus nama-nama mesin sama nama-nama alat. Jadi pelaksanaan di kelas itu lebih banyak praktik langsung bongkar masang mesin supaya lebih paham tentang mesin motor.”

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu siswa TBSM juga menjelaskan bahwa, dalam pelaksanaan lebih banyak praktik langsung.

“Kalau praktik itu kayak masang busi, menghidupin mesin, merakit mesin, sama bongkar mesin. Jadi lebih banyak praktik langsung tentang mesin motor.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan praktik karena sesuai dengan minat mereka serta memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan siswa TKJ dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya lebih suka waktu praktik karena bisa langsung mencoba sendiri dan lebih mudah memahami materinya...”

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran praktik menjadi komponen utama dalam pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan. Melalui kegiatan praktik, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Aktivitas praktik yang beragam juga memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, serta kepercayaan diri siswa.

3) Praktek Kerja Industri (Prakerin)



Gambar 4 4 Praktek Kerja Industri Tata Boga di Industri Kue Rumahan

Program MA Plus Keterampilan juga melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) agar siswa memperoleh pengalaman kerja nyata di dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tata Boga menjelaskan, selain pembelajaran dikelas dan praktik di sekolah, ada juga kegiatan praktik di luar sekolah yang dilaksanakan oleh siswa kelas 12.

“Selain pembelajaran di kelas, ada juga kegiatan Prakerin atau praktik kerja industri yang dilaksanakan untuk siswa kelas XII. Siswa ditempatkan di tempat catering, usaha makanan, dan industri kuliner lainnya...”

Kepala madrasah juga menyampaikan hal serupa, bahwa siswa ditempatkan pada tempat sesuai bidangnya untuk melaksanakan praktik kerja industri (prakerin).

“Siswa Tata Boga kami tempatkan di usaha kuliner, sedangkan siswa TBSM ditempatkan di bengkel.”

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan praktik kerja industri (prakerin) dilakukan oleh kelas 12 selama 20 hari di luar sekolah, sehingga tidak ada pembelajaran di dalam sekolah selama kegiatan praktik kerja industri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program MA Plus Keterampilan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah, namun juga dilakukan kegiatan praktik di luar sekolah supaya siswa juga mendapat pengalaman terjun di dunia usaha yang nyata.

4) Kunjungan Industri



Gambar 4 5 Peserta TBSM berkesempatan belajar di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika (BBPPMPV BOE) Kota Malang

Pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan tidak hanya praktik dan teori, tetapi juga melaksanakan kunjungan pada industri untuk memperoleh wawasan mengenai proses kerja dan dunia usaha secara langsung.

Hal tersebut disampaikan oleh guru Tata Boga dalam wawancara, bahwa kunjungan industri juga termasuk dalam strategi dalam pelaksanaan program MA Plus Keterampilan.

“Strategi ada, yaitu kunjungan industri. Biasanya dilakukan oleh siswa kelas XI. Kami pernah melakukan kunjungan ke industri pengolahan makanan di Batu...”

Sementara itu guru TBSM menjelaskan bahwa kunjungan industri dilakukan sekali dalam setahun untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

“Untuk program MA Plus itu ada untuk meningkatkan berwirausaha karena kita setiap tahun kita mengadakan studi banding ke Malang...”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kegiatan kunjungan industri penting dilakukan untuk menambah wawasan siswa dalam dunia kerja dan dunia usaha.

c. Evaluasi Program MA Plus Keterampilan

Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan siswa dan memperbaiki kekurangan program. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilakukan setelah praktik, prakerin, dan kegiatan pembelajaran selesai.

Hasil wawancara dari kepala madrasah sebagai berikut :

“Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, praktik, maupun magang selesai dilaksanakan.”

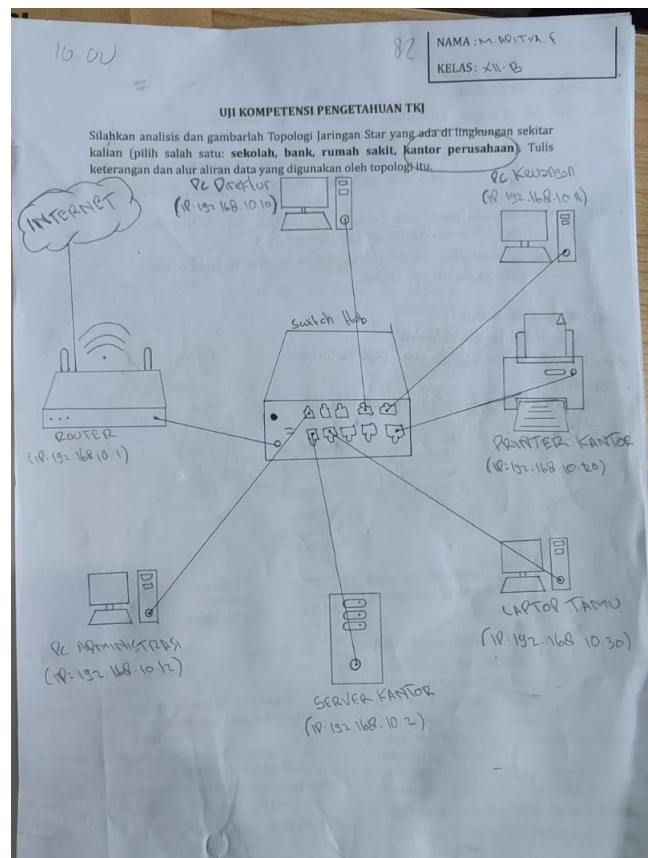
Sejalan dengan kepala madrasah, guru Tata Boga juga menjelaskan, bahwa evaluasi dilakukan setiap tahun.

“Evaluasi dilakukan setiap tahun dan setiap selesai praktik siswa diwajibkan membuat laporan.”

Evaluasi dalam program MA Plus Keterampilan dilakukan secara rutin setelah kegiatan pembelajaran maupun setelah kegiatan prakerin selesai dilaksanakan.

1) Penilaian Laporan Praktik Harian

Evaluasi program dilakukan melalui laporan harian yang disusun oleh siswa selama kegiatan praktik dan prakerin. Laporan tersebut digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti program.



Gambar 4 6 Laporan Praktik Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TKJ yang menjelaskan bahwa, setiap selesai melakukan praktik siswa diharuskan membuat laporan harian, apa saja yang mereka pelajari

pada hari itu, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan siswa.

“Dalam praktik itu mereka bikin laporan harian. Terus saya lihat juga kesesuaian tempat praktik dengan kemampuan dan minat mereka. Jadi saya bisa tahu perkembangan mereka seperti apa.”

Hasil observasi memperlihatkan bahwa laporan kegiatan menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk memantau perkembangan kompetensi siswa selama mengikuti program keterampilan. Melalui laporan yang disusun, guru dapat memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan praktik, kendala yang dihadapi siswa, serta capaian yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, laporan kegiatan praktik memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan. Laporan tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa selama mengikuti praktik.

2) Penilaian Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Aspek yang dievaluasi tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga perkembangan *soft skill* seperti kedisiplinan dan tanggung jawab selama mengikuti praktik maupun prakerin.

Guru TBSM menjelaskan bahwa aspek yang dinilai selama praktik yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab dalam bekerja dan mengerjakan tugas.

“Untuk aspek yang dinilai itu nanti pertama yaitu anak-anak itu selama praktik ada kelebihan dan kekurangan itu saya nilai sendiri, mungkin kedisiplinan, tanggung jawabnya bagaimana dalam bekerja di bengkel, mengerjakan tugas.”

Siswa dari kelas keterampilan Tata Boga juga menjelaskan bahwa evaluasi praktik membantu mereka untuk mengetahui kekurangan dalam hasil kerja yang telah dibuat.

“Biasanya setelah praktik kami diberi masukan tentang hasil kerja supaya berikutnya bisa lebih baik lagi,”

Aspek yang dinilai dalam evaluasi meliputi keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, kebersihan, dan kreativitas siswa, hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

“Aspek yang dinilai meliputi keterampilan siswa, kedisiplinan, kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab dalam bekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa menjadi salah satu aspek penting dalam evaluasi Program MA Plus Keterampilan. Guru tidak hanya menilai kemampuan teknis siswa, tetapi juga kedisiplinan, kerapian, kebersihan, dan tanggung jawab selama mengikuti kegiatan praktik. Penilaian dilakukan melalui

pengamatan terhadap cara siswa bekerja, menjaga kebersihan lingkungan praktik, mengembalikan peralatan ke tempat semula, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan praktik berkontribusi terhadap terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa menjaga kebersihan, merapikan peralatan setelah digunakan, serta menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program keterampilan tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif peserta didik.

3) Evaluasi Perkembangan Siswa Selama Praktik dan Prakerin

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perkembangan siswa selama mengikuti praktik di sekolah maupun prakerin di dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TKJ yang menyatakan bahwa, setiap kali ada praktik dan prakerin selalu ada evaluasi.

“Iya, setiap praktik dan prakerin itu selalu ada evaluasi dari laporan dan perkembangan mereka. Jadi bukan cuma nilai akhir saja.”

Guru TBSM juga menyatakan hal yang serupa sebagai berikut :

“Iya, setiap kegiatan praktik sama magang itu tetap ada penilaian dan evaluasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi perkembangan siswa selama praktik dan prakerin dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen penilaian. Guru tidak hanya menilai hasil akhir kegiatan, tetapi juga memantau perkembangan siswa melalui laporan harian praktik, laporan kegiatan, serta monitoring selama pelaksanaan prakerin. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin melalui tugas praktik, laporan kegiatan, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik.

4) Tindak Lanjut Perbaikan Program

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan program pada tahun berikutnya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan menemukan kelemahan program agar dapat diperbaiki.

Dalam wawancara, guru TBSM menjelaskan :

“Untuk proses evaluasi program itu nanti setelah ada di tahun ini sudah ada minat yang lebih banyak insya Allah nanti tahun berikutnya evaluasi itu kita koreksi mana kelemahannya nanti kita perbaiki.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh guru Tata Boga bahwa, hasil evaluasi akan digunakan untuk dasar perbaikan dan pengembangan program.

“Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program...”

Sementara guru TKJ menjelaskan bahwa, pemilihan bidang keterampilan akan disesuaikan dengan minat mereka.

“Mungkin kedepannya pemilihan keterampilan akan saya tekankan benar-benar sesuai minat mereka. Tidak sekadar ikut teman atau disuruh orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut perbaikan program dilakukan melalui kegiatan evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan secara berkala. Hasil evaluasi kemudian dibahas bersama guru-guru keterampilan untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan dan penyempurnaan program pada periode berikutnya agar pelaksanaannya semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Dampak Program MA Plus Keterampilan

a. Dampak Terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. berdasarkan hasil observasi siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan terbiasa bekerja sama selama kegiatan praktik. Berdasarkan dari hasil wawancara guru Tata Boga menjelaskan :

“Alhamdulillah ada perubahan perilaku yang cukup terlihat. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan.”

Menurut guru TBSM dalam wawancara menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa terlihat konsisten.

“Untuk perubahan perilaku kayaknya konsisten, anak-anak tetap tanggung jawab di kelas maupun di luar kelas...Anak-anak tetap tanggung jawab di kelas maupun di luar kelas dan waktu bekerja di bengkel.”

Hasil observasi menunjukan bahwa perubahan perilaku siswa sudah mulai terlihat saat kegiatan praktik, terlihat lebih mandiri dengan cara mencari referensi secara mandiri melalui sosial media mereka terkait apa yang sedang dikerjakan.

Menurut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif pada siswa, hal ini terlihat dengan bagaimana perubahan perilaku siswa terlihat dan juga berlangsung konsisten.

1) Siswa Menjadi Lebih Disiplin

Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa Tata Boga yang menyatakan bahwa mereka bisa lebih terbiasa disiplin selama mengikuti kegiatan praktik.

“Kalau praktik kami harus datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sampai selesai, jadi lebih terbiasa disiplin,” (Nana XI- Tata Boga)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tata Boga, menyatakan bahwa siswa terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab karena dibiasakan untuk kembali merapikan peralatan setelah digunakan untuk praktik.

“Terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab, soalnya setelah dibiasakan untuk kembali merapikan peralatan sesudah melakukan praktik, mereka sudah terbiasa tanpa disuruh.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan soft skill yang paling terlihat berkembang setelah siswa mengikuti Program MA Plus Keterampilan. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang penting bagi kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

2) Siswa Menjadi Lebih Mandiri

Setelah mengikuti program, siswa mampu menyelesaikan berbagai pekerjaan sesuai bidang keterampilan tanpa selalu bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka bisa lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan praktik.

“Iya, jadi lebih mandiri, soalnya waktu praktik karena sering belajar dan praktik sendiri. Di rumah juga jadi bisa benerin motor sendiri.” (Aufa TBSM)

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru TBSM, bahwa untuk bidang keterampilan TBSM sulit dipraktikan oleh anak perempuan, namun setelah praktik menjadi bisa dilakukan.

“Contoh kayak anak perempuan biasanya kalau nyambung karbu sulit, setelah praktik bisa melakukannya dengan hampir sempurna.”

Sementara itu guru TKJ juga menjelaskan, bahwa siswa bisa memperbaiki perangkat elektronik sendiri tanpa harus memanggil teknisi.

“Setidaknya kalau punya komputer mereka bisa memperbaiki sendiri, pasang Wi-Fi sendiri, enggak harus memanggil teknisi. Jadi mereka lebih mandiri dalam menggunakan teknologi.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kemandirian siswa terjadi karena program keterampilan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan praktik. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan mengatasi permasalahan yang muncul selama praktik secara mandiri. Pengalaman tersebut secara bertahap membentuk rasa percaya diri serta kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.

3) Bertambahnya Pengalaman dan Pengetahuan Praktis

Program MA Plus Keterampilan memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa lebih memahami bidang keterampilan yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TBSM menyatakan bahwa, perilaku siswa mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

“Untuk perilaku siswa setelah mengikuti program itu pasti ada. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa akhirnya sedikit bisa.”

Sejalan dengan itu, siswa TBSM menyatakan bahwa, pengalaman siswa tersebut bertambah setelah mengikuti kegiatan program keterampilan.

“Iya, jadi tambah pengalaman tentang mesin dan lebih paham tentang permesinan motor setelah ikut program keterampilan ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peningkatan pengetahuan praktis menunjukkan bahwa program keterampilan telah berhasil menghubungkan aspek teoritis dengan penerapan nyata di lapangan. Melalui pengalaman praktik yang berulang, siswa dapat mengembangkan kemampuan teknis, memperluas wawasan, dan meningkatkan kesiapan untuk menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan pada bidang yang relevan.

b. Dampak Terhadap Penguatan *Soft Skill* Siswa

Program MA Plus Keterampilan juga memberikan dampak terhadap peningkatan *soft skill* siswa. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan komunikasi meningkat, mampu bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab.

Peningkatan *soft skill* siswa pada saat praktik mulai terlihat seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini disampaikan oleh guru Tata Boga sebagai berikut :

“Tentu ada peningkatan soft skill, terutama dalam hal kerja sama, komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab saat praktik.”

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh guru TBSM dalam wawancara bahwa, *soft skill* siswa yang paling terlihat meningkat yaitu tanggung jawab dan disiplin.

“Yang paling terlihat itu tanggung jawab sama kedisiplinannya.”

1) Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa

Salah satu *soft skill* yang paling terlihat berkembang adalah kepercayaan diri. Melalui kegiatan praktik dan prakerin, siswa merasa bahwa keterampilan yang dimiliki dapat digunakan dan bermanfaat bagi orang lain. Siswa juga mengaku lebih percaya diri ketika bekerja sama maupun berbicara dengan orang lain selama praktik magang. Hal ini dijelaskan dalam wawancara siswa TKJ.

“Dulu saya malu kalau disuruh bicara, tapi setelah ikut magang jadi lebih berani berkomunikasi dengan orang lain,”(Farel TKJ)

Senada dengan itu, siswa TBSM juga menyatakan hal yang sama, bahwa setelah banyak praktik di sekolah siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan apapun.

“Iya, meningkat karena banyak praktik langsung di sekolah maupun di rumah. Jadi saya lebih merasa percaya diri bisa ngerjain apa-apa sendiri.”

Siswa TBSM yang lain juga menyampaikan hal yang sama, bahwa siswa tersebut juga merasa kepercayaan dirinya meningkat, karena banyak melakukan praktik di sekolah.

“Iya, lumayan meningkat karena banyak belajar praktik langsung. Jadinya tambah percaya diri untuk memperbaiki motor sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kepercayaan diri siswa terjadi karena mereka memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan secara langsung dan berulang. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas praktik memberikan pengalaman positif yang mendorong siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Kepercayaan diri yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga keberanian siswa untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

2) Meningkatnya Tanggung Jawab

Program keterampilan membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas maupun saat melaksanakan praktik.

Berdasarkan wawancara dengan guru Tata Boga, menyatakan bahwa tanggung jawab siswa terlihat pada saat praktik selalu membersihkan kembali dapur yang sudah digunakan.

“Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan. Misalnya setelah praktik mereka sudah terbiasa membersihkan dapur dan mengembalikan peralatan ke tempat semula tanpa harus selalu diingatkan.”

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa mengembalikan dan membersihkan semua peralatan yang sudah dipakai setelah melakukan praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas praktik, menjaga kebersihan lingkungan kerja, mengembalikan peralatan ke tempat semula setelah digunakan, serta melaksanakan kegiatan praktik dengan lebih serius dan penuh kesadaran. Siswa mengakui bahwa kegiatan praktik yang dilakukan secara rutin membuat mereka terbiasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan peralatan yang digunakan.

3) Meningkatnya kemampuan Komunikasi

Kegiatan praktik dan prakerin mengharuskan siswa berinteraksi dengan guru, teman, maupun masyarakat sehingga kemampuan komunikasi mereka berkembang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru TKJ yang menjelaskan bahwa, ketika praktik kerja industry mereka belajar komunikasi.

“Ketika praktik kerja industri mereka harus berhubungan dengan tempat praktik dan masyarakat sekitar. Jadi otomatis mereka belajar komunikasi juga.”

Senada dengan itu, guru TBSM menyatakan bahwa, pada saat prakerin mereka secara otomatis belajar komunikasi di lingkungan kerja.

“Ya waktu praktik sama magang otomatis mereka belajar komunikasi dengan orang bengkel dan lingkungan kerja.”

Sementara itu, siswa TBSM menyatakan bahwa, *skill* komunikasi mereka meningkat karena banyak praktik dan harus saling berkomunikasi.

“Iya, meningkat karena banyak praktik langsung dengan teman, dan harus saling berkomunikasi dengan teman biar nggak terjadi kesalahan.”

Berdasarkan hasil wawancara, Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Kegiatan praktik yang dilaksanakan secara berkelompok menuntut siswa untuk saling berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

c. Dampak Terhadap Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa

Hasil penelitian menunjukan program MA Plus Keterampilan berdampak pada penumbuhan minat wirausaha siswa. Guru Tata Boga menjelaskan bahwa, program ini cukup meningkatkan minat wirausaha siswa, hal ini disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Iya, program ini cukup meningkatkan minat wirausaha siswa. Ada beberapa siswa yang mulai membuka usaha kecil-kecilan seperti membuat kue, snack, dan menerima pesanan makanan.”

Hal ini juga diperkuat oleh guru TBSM bahwa program MA Plus Keterampilan ini mendorong siswa untuk kreatif setelah lulus dari madrasah.

“Untuk program ini sangat mendorong untuk berkreaitivitas siswa karena setelah lulus anak-anak itu saya harapkan nanti bisa punya usaha sendiri, mau buka bengkel sendiri bisa.”

1) Meningkatnya Ketertarikan Siswa untuk Berwirausaha

Program MA Plus Keterampilan memberikan pengalaman praktik yang membuat siswa mulai tertarik untuk memiliki usaha sendiri sesuai bidang keterampilannya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa (N) keterampilan Tata Boga yang menyatakan bahwa mereka mulai tertarik mencoba usaha sendiri sesuai keterampilan yang dipelajari.

“Setelah ikut keterampilan saya jadi tertarik jualan makanan kecil karena merasa sudah bisa membuat sendiri,”

Senada dengan itu, (F) selaku siswa TBSM juga menyatakan hal yang serupa, bahwa siswa tersebut juga mengaku lebih minat berwirausaha.

“Iya, jadi lebih minat buat usaha bengkel karena di rumah juga sudah ada bengkel dan ingin meneruskan usaha di rumah.”

Sementara itu, siswa TKJ (Zi) menyatakan, bahwa (Zi) juga minat berwirausaha tetapi diluar bidang yang diikuti dalam program MA Plus Keterampilan.

“Iya, ada minat buat wirausaha tapi mungkin di luar bidang TKJ.”

Berdasarkan hasil wawancara, Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak terhadap meningkatnya ketertarikan siswa untuk berwirausaha. Hal ini terlihat dari munculnya keinginan beberapa siswa untuk membuka usaha sesuai bidang keterampilan yang dipelajari, seperti bengkel sepeda motor

maupun usaha di bidang lainnya. Program MA Plus Keterampilan tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan orientasi kewirausahaan sebagai salah satu alternatif setelah lulus sekolah.

2) Munculnya Kesadaran Terhadap Peluang Usaha

Melalui pembelajaran dan praktik lapangan, siswa menjadi lebih memahami bahwa keterampilan yang dimiliki dapat dijadikan peluang usaha.

Berdasarkan wawancara dengan guru TKJ yang menyampaikan bahwa, meski tidak semua siswa mempunyai keinginan langsung untuk berwirausaha, tetapi mereka mempunyai gambaran tentang peluang usaha dari bidang yang diminati.

“Meskipun tidak semua siswa ingin langsung berwirausaha, setidaknya mereka mulai memiliki gambaran bahwa keterampilan yang dimiliki bisa menjadi peluang usaha di masa depan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu siswa TKJ (Za) yang menyatakan bahwa siswa tersebut melihat peluang usaha di bidang coding dan pembuatan *software*, dimana bidang tersebut sesuai dengan keterampilan yang dipelajari.

“buat berwirausaha terutama di bidang software dan coding buat aplikasi atau game.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa TBSM (F) bahwa, siswa tersebut terpikirkan untuk membuka usaha sendiri karena

merasa keterampilan yang diperoleh pada program MA Plus Keterampilan dapat digunakan untuk membuka usaha.

“Iya, jadi kepikiran buat buka usaha sendiri karena merasa keterampilan tentang mesin bisa dipakai buat kerja atau buka bengkel.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Program MA Plus Keterampilan telah menumbuhkan kesadaran siswa terhadap adanya peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan yang mereka pelajari. Siswa mulai memahami bahwa kemampuan di bidang otomotif, tata boga, maupun teknologi tidak hanya dapat digunakan untuk bekerja, tetapi juga dapat dijadikan modal untuk membuka usaha secara mandiri.

3) Meningkatnya Keberanian Mencoba Hal Baru

Program juga membentuk keberanian siswa untuk mencoba pengalaman baru yang berkaitan dengan keterampilan maupun usaha.

Guru TKJ menyatakan bahwa, siswa mau mencoba hal yang baru tanpa ditawarkan terlebih dahulu.

“Mereka mau mencoba pasang jaringan, pasang proyektor, sampai membantu setting komputer ujian. Bahkan kadang ketika ada kegiatan mereka langsung menawarkan bantuan sendiri.”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru TBSM, bahwa siswa juga berani untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah.

“Mereka berani praktik langsung di bengkel dan ikut magang di luar sekolah.”

Siswa TBSM (F) juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa siswa tersebut mau mencoba hal yang baru agar menambah pengalaman.

“Iya, berani mencoba hal baru terutama yang berhubungan dengan mesin dan perbengkelan supaya tambah pengalaman.”

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keberanian untuk mencoba berbagai kegiatan baru selama mengikuti Program MA Plus Keterampilan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai bentuk praktik, seperti bongkar mesin, praktik memasak, coding, jaringan komputer, dan praktik lapangan. Selain mengikuti arahan guru, siswa juga aktif mencari referensi tambahan, berdiskusi dengan teman, serta mencoba praktik secara mandiri. Meningkatnya keberanian siswa untuk mencoba hal baru merupakan dampak dari pembelajaran yang menekankan praktik langsung (*learning by doing*). Kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan praktik membuat siswa lebih percaya diri dalam mencoba keterampilan baru dan menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keberanian siswa dalam mencoba hal-hal baru. Keberanian tersebut terlihat dari kesediaan siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan praktik tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Siswa juga menunjukkan inisiatif untuk

menambah pengalaman dengan mencoba berbagai keterampilan baru yang relevan dengan bidang keahliannya.

Meningkatnya keberanian siswa untuk mencoba hal baru menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk aspek kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Temuan ini terlihat dari munculnya inisiatif siswa untuk menawarkan bantuan, mengikuti praktik lapangan, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan keterampilan tanpa rasa ragu.

C. Temuan Penelitian

1. Implementasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan penelitian terkait implementasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

a. Perencanaan Program MA Plus Keterampilan

1) Penetapan Tujuan Program MA Plus Keterampilan

Tujuan Program MA Plus Keterampilan tidak hanya berorientasi pada penyiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga berfokus pada pemberian bekal keterampilan hidup (*life skill*) yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program dirancang untuk membentuk siswa yang memiliki

kemampuan praktis, mandiri, dan mampu mengembangkan potensi dirinya setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah.

Tujuan program juga diarahkan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki alternatif pilihan setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun membuka usaha secara mandiri sesuai bidang keterampilan yang dipelajari.

2) Penumbuhan Kelas dan Bidang Keterampilan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penumbuhan kelas keterampilan dilakukan berdasarkan minat dan potensi siswa. Madrasah membuka tiga bidang keterampilan, yaitu Tata Boga, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Temuan lain menunjukkan bahwa penumbuhan kelas keterampilan merupakan hasil pengembangan dari program vokasi yang sebelumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran. Seiring meningkatnya minat siswa terhadap kegiatan keterampilan, madrasah kemudian membentuk kelas keterampilan secara khusus sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terorganisasi.

3) Penyusunan Kurikulum dan Jadwal Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Program MA Plus Keterampilan telah terintegrasi dengan system pembelajaran madrasah. Program yang sebelumnya hanya berupa kegiatan tambahan kemudian dikembangkan menjadi program

pembelajaran yang memiliki alokasi waktu khusus dalam kurikulum.

Temuan ini menunjukkan adanya upaya madrasah untuk memberikan kepastian dan keberlanjutan terhadap pelaksanaan program sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran keterampilan secara sistematis mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

4) Penyediaan Sarana dan Prasarana

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan karakteristik masing-masing bidang keterampilan.

Madrasah menyediakan ruang praktik, laboratorium computer, bengkel praktik, peralatan memasak, perangkat jaringan computer, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kegiatan praktik langsung.

b. Pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan

1) Pembelajaran Teori di Kelas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan diawali dengan pemberian materi teori sebagai dasar sebelum siswa melakukan praktik. Pembelajaran teori berfungsi untuk memberikan pemahaman awal mengenai

konsep, prosedur kerja, dan penggunaan alat yang akan digunakan dalam kegiatan praktik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan di MAN 4 Kediri tidak hanya menekankan aspek praktik, tetapi juga memperhatikan penguasaan konsep dan pengetahuan dasar siswa.

2) Praktik Keterampilan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik merupakan komponen utama dalam pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan. Sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung sehingga siswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas.

Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, meningkatkan pemahaman materi, dan memperoleh pengalaman nyata sesuai bidang keterampilan yang dipilih. Praktik juga menjadi sarana penumbuhan sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

3) Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Kegiatan prakerin memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa melalui keterlibatan langsung di dunia usaha dan dunia industri.

Melalui prakerin, siswa dapat memahami budaya kerja, meningkatkan keterampilan teknis, mengembangkan kemampuan

komunikasi, serta belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa prakerin menjadi sarana penting dalam menjembatani pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.

4) Kunjungan Industri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kunjungan industri berfungsi sebagai media pembelajaran yang memberikan wawasan kepada siswa mengenai proses kerja dan peluang usaha yang terdapat di dunia industri.

Melalui kegiatan kunjungan industri, siswa memperoleh gambaran nyata tentang penerapan keterampilan di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperluas wawasan mengenai peluang karier dan kewirausahaan.

c. Evaluasi Program MA Plus Keterampilan

1) Penilaian Laporan Praktik Harian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan praktik harian digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk memantau perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan praktik dan prakerin.

Melalui laporan tersebut guru dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa, kompetensi yang telah dicapai, serta berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, laporan praktik tidak hanya berfungsi sebagai

dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai alat evaluasi pembelajaran.

2) Penilaian Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek yang dievaluasi tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga perkembangan karakter siswa, terutama kedisiplinan dan tanggung jawab.

Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa selama praktik, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kerja, kemampuan menjaga kebersihan lingkungan praktik, serta tanggung jawab dalam menggunakan dan mengembalikan peralatan.

3) Evaluasi Perkembangan Siswa Selama Praktik dan Prakerin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan praktik maupun prakerin.

Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa, peningkatan kemampuan, sikap kerja, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi lebih menekankan pada perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

4) Tindak Lanjut Perbaikan Program

Madrasah dan guru keterampilan secara rutin melakukan pembahasan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan

program, memperbaiki kekurangan yang ada, serta menyesuaikan pelaksanaan program dengan kebutuhan dan minat siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan dilaksanakan secara dinamis dan berorientasi pada peningkatan kualitas program secara berkelanjutan.

2. Dampak Program MA Plus Keterampilan Terhadap Penguatan Soft Skill Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan soft skill siswa. Penguatan soft skill terjadi melalui proses pembelajaran praktik yang menuntut siswa untuk terlibat aktif, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menyelesaikan berbagai tugas secara mandiri.

a. Terbentuknya Sikap Disiplin pada Siswa

Siswa mengalami peningkatan kedisiplinan setelah mengikuti Program MA Plus Keterampilan. Kedisiplinan terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu, mengikuti aturan praktik, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, serta menjaga dan merapikan peralatan setelah digunakan.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan praktik membentuk karakter disiplin yang tidak hanya terlihat saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari siswa.

b. Meningkatnya Kemandirian Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai bidang keterampilan yang dipelajari. Siswa tidak lagi selalu bergantung kepada guru ataupun orang lain ketika menghadapi permasalahan dalam praktik.

Kemandirian tersebut terbentuk karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan berbagai pekerjaan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama kegiatan praktik berlangsung.

c. Bertambahnya Pengalaman dan Pengetahuan Praktis

Program MA Plus Keterampilan memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan.

Pengalaman praktik yang dilakukan secara berulang membuat siswa lebih memahami bidang keterampilan yang dipelajari, meningkatkan kemampuan teknis, serta memperluas wawasan mengenai dunia kerja.

d. Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan praktik, prakerin, dan interaksi dengan dunia kerja berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri siswa.

Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, berkomunikasi dengan orang lain, mengambil inisiatif dalam pekerjaan, serta merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri tersebut berkembang karena siswa memperoleh pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan berbagai tugas praktik.

e. Meningkatnya Tanggung Jawab Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan praktik, merawat peralatan, menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas, serta mematuhi prosedur kerja yang telah ditentukan.

Tanggung jawab yang terbentuk selama kegiatan praktik menunjukkan bahwa program keterampilan tidak hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter positif peserta didik.

f. Meningkatnya Kemampuan Komunikasi Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktik, kerja kelompok, dan prakerin mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru, teman, maupun pihak industri.

Kemampuan komunikasi berkembang melalui aktivitas diskusi, kerja sama tim, penyampaian laporan, serta interaksi langsung dengan

lingkungan kerja. Kondisi tersebut membantu siswa untuk lebih mudah beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain.

3. Dampak Program MA Plus Keterampilan Terhadap Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan tidak hanya memberikan keterampilan vokasional, tetapi juga berperan dalam membentuk minat wirausaha siswa.

a. Meningkatnya Ketertarikan Siswa untuk Berwirausaha

Temuan menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki ketertarikan untuk membuka usaha sesuai bidang keterampilan yang dipelajari. Ketertarikan tersebut muncul setelah siswa memperoleh pengalaman praktik yang membuat mereka menyadari bahwa keterampilan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi.

Beberapa siswa menunjukkan keinginan untuk membuka usaha kuliner, bengkel sepeda motor, maupun usaha berbasis teknologi sesuai bidang keterampilan yang mereka pelajari.

b. Munculnya Kesadaran Terhadap Peluang Usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari adanya peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan yang dimiliki. Siswa memahami bahwa keterampilan di bidang Tata Boga, TBSM, maupun TKJ tidak hanya dapat digunakan untuk

bekerja, tetapi juga dapat dijadikan modal dalam membangun usaha mandiri.

Kesadaran terhadap peluang usaha ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa dari sekadar pencari kerja (*job seeker*) menjadi individu yang mulai memiliki orientasi sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*).

c. Meningkatnya Keberanian Mencoba Hal Baru

Siswa memiliki keberanian yang lebih tinggi untuk mencoba pengalaman baru setelah mengikuti Program MA Plus Keterampilan. Keberanian tersebut terlihat dari kemauan siswa untuk mengikuti praktik lapangan, magang, membantu kegiatan sekolah, mencoba keterampilan baru, serta mengambil inisiatif tanpa harus menunggu instruksi dari guru.

Pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman dan berani menghadapi tantangan baru. Keberanian mencoba hal baru ini menjadi salah satu indikator berkembangnya karakter kewirausahaan pada diri siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Program MA Plus Keterampilan dalam Perspektif Teori Pendidikan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri merupakan bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengalaman nyata peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui pembelajaran teori, praktik keterampilan, praktik kerja lapangan (prakerin), serta berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam bidang Tata Boga, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

Temuan tersebut dapat dianalisis menggunakan teori Pendidikan Kewirausahaan yang dikemukakan oleh Martin Lackeus. Menurut Lackeus, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada *learning about entrepreneurship* (belajar tentang kewirausahaan), tetapi juga mencakup *learning for entrepreneurship* (belajar untuk berwirausaha) dan *learning through entrepreneurship* (belajar melalui pengalaman kewirausahaan).⁶¹ Pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mampu memberikan

⁶¹ Lackeus, M. (2015). *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How* (OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers) [OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers].
<https://doi.org/10.1787/cccac96a-en>

pengalaman nyata sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter kewirausahaan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri telah menerapkan ketiga dimensi tersebut. Pada aspek *learning about entrepreneurship*, siswa memperoleh pengetahuan dasar mengenai bidang keterampilan yang dipelajari serta pemahaman mengenai dunia kerja dan dunia usaha. Pada aspek *learning for entrepreneurship*, siswa dibekali berbagai keterampilan teknis yang dapat digunakan sebagai modal untuk bekerja maupun membuka usaha secara mandiri. Sementara pada aspek *learning through entrepreneurship*, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan praktik, proyek keterampilan, dan prakerin yang memungkinkan mereka belajar dari situasi nyata.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam Program MA Plus Keterampilan tidak hanya menghasilkan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan nonteknis (*soft skill*) seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kondisi ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan Bygrave, yaitu membentuk individu yang kreatif, inovatif, mandiri, serta mampu melihat peluang dan menghadapi berbagai tantangan secara produktif.⁶²

⁶² Bygrave, W. D., Zacharakis, A., Wise, S., & Corbett, A. C. (2024). *Entrepreneurship*. John Wiley & Sons Canada, Limited. <https://books.google.co.id/books?id=bNgjEQAAQBAJ>

Selain itu, keberhasilan Program MA Plus Keterampilan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis pengalaman mampu membentuk orientasi kewirausahaan peserta didik. Melalui pengalaman praktik yang diperoleh selama mengikuti program, siswa mulai memahami peluang usaha yang dapat dikembangkan berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman tersebut juga mendorong munculnya ketertarikan terhadap dunia usaha, keberanian mencoba hal baru, serta kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nabi dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan niat berwirausaha peserta didik.⁶³ Semakin banyak pengalaman nyata yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, Program MA Plus Keterampilan dapat dipahami sebagai bentuk pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter serta minat berwirausaha siswa.

⁶³ Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>

Berdasarkan perspektif teori Pendidikan Kewirausahaan Martin Lackeus, Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri telah berhasil mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan penumbuhan karakter kewirausahaan. Integrasi tersebut menjadi faktor utama yang mendorong penguatan soft skill sekaligus penumbuhan minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, seluruh temuan penelitian mengenai penguatan soft skill dan penumbuhan minat berwirausaha dapat dipahami sebagai hasil dari proses pendidikan kewirausahaan yang diterapkan melalui Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri.

B. Implementasi Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan *Soft Skill* dan Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri

1. Perencanaan Program MA Plus Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara terstruktur oleh pihak madrasah. Perencanaan tersebut mencakup penentuan bidang keterampilan, penyusunan jadwal pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana praktik, penentuan guru pengampu, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai tempat praktik kerja lapangan (prakerin). Perencanaan yang matang dilakukan untuk memastikan bahwa program mampu memberikan bekal keterampilan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus kebutuhan dunia kerja.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan tidak dirancang hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan kemampuan sosial yang mendukung kesiapan kerja maupun kewirausahaan. Hal tersebut terlihat dari adanya integrasi antara pembelajaran keterampilan dengan pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan vokasional yang dikemukakan Finch dan Crunkilton yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai bidangnya. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga mencakup sikap kerja dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional.

Selain itu, temuan penelitian juga sesuai dengan pendapat Atik Suparyati dan Chundakus Habsya yang menyatakan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.⁶⁴ Perencanaan program yang mempertimbangkan kebutuhan industri menunjukkan bahwa MAN 4 Kediri berupaya menyesuaikan pembelajaran

⁶⁴ Atik Suparyati and Chundakus Habsya, "Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1921–27, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>.

dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga lulusan memiliki daya saing yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoiruddin mengenai implementasi Program MA Plus Keterampilan yang menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis dan dukungan kelembagaan yang kuat.⁶⁵ Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan program tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa, tetapi juga menjadi dasar penting dalam penumbuhan soft skill dan minat berwirausaha.

2. Pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan dilakukan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktik. Kegiatan praktik menjadi bagian yang dominan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di kelas ke dalam situasi nyata. Pelaksanaan program juga didukung oleh kegiatan praktik kerja industri (prakerin) yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja profesional.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik atau prosedur kerja sesuai bidang keterampilannya, tetapi

⁶⁵ Muhammad Arif Khoiruddin, *Improving Student Life Skills Through the Ma Plus Skills Program at MAN 4 Kediri*, 1, no. 1 (2024).

juga belajar berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru keterampilan berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan evaluasi selama kegiatan berlangsung.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh Kolb. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, memahami konsep yang mendasarinya, dan kemudian menerapkannya kembali dalam situasi yang berbeda.⁶⁶ Dalam Program MA Plus Keterampilan, siswa mengalami secara langsung proses belajar melalui praktik sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Pelaksanaan program yang berbasis pengalaman juga menunjukkan kesesuaian dengan konsep *learning through entrepreneurship* yang dikemukakan oleh Martin Lackeus. Menurut Lackeus, pendidikan kewirausahaan yang efektif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata karena pengalaman tersebut akan membentuk keterampilan, sikap, dan pola pikir kewirausahaan.⁶⁷ Melalui praktik dan prakerin, siswa belajar menghadapi tantangan nyata

⁶⁶ Abu Sadat Mohammad Nurunnabi et al., "Experiential Learning in Clinical Education Guided by the Kolb's Experiential Learning Theory," *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)* 6, no. 2 (2022): 155, <https://doi.org/10.31344/ijhhs.v6i2.438>.

⁶⁷ Martin Lackeus, *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How*, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers (2015), <https://doi.org/10.1787/cccac96a-en>.

yang menuntut mereka untuk berpikir kreatif, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabi dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik memiliki pengaruh positif terhadap penumbuhan kompetensi kewirausahaan peserta didik.⁶⁸ Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia usaha maupun dunia kerja.

3. Evaluasi Program MA Plus Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi Program MA Plus Keterampilan dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah dan guru keterampilan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap proses pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab, keterampilan praktik, serta perkembangan sikap siswa selama mengikuti program.

Guru melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung selama kegiatan praktik, penilaian hasil kerja siswa, laporan kegiatan praktik, serta monitoring pelaksanaan prakerin. Selain itu, pihak madrasah juga melakukan evaluasi program secara keseluruhan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu madrasah dalam mengidentifikasi kelebihan dan

⁶⁸ Ghulam Nabi et al., "The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda," *Academy of Management Learning & Education* 16, no. 2 (2017): 277–99, <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>.

kekurangan program sehingga kualitas pelaksanaan dapat terus ditingkatkan. Evaluasi juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa tujuan program dalam penguatan soft skill dan penumbuhan minat berwirausaha dapat tercapai secara optimal.

Dalam perspektif pendidikan kewirausahaan, evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan telah menerapkan pendekatan yang komprehensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lackeus bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari perkembangan sikap, karakter, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Ketiga tahapan tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan program untuk memperkuat soft skill dan membentuk minat berwirausaha siswa. Selanjutnya, implementasi tersebut menghasilkan berbagai dampak positif terhadap perkembangan soft skill siswa yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

C. Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan *Soft Skill* Siswa di MAN 4 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan soft skill siswa di

MAN 4 Kediri. Dampak tersebut terlihat dari perubahan sikap, perilaku, dan kemampuan sosial siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran keterampilan, praktik, maupun praktik kerja industri (prakerin). Penguatan soft skill menjadi salah satu tujuan penting dalam program ini karena kemampuan nonteknis sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maupun dunia usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa soft skill yang berkembang pada siswa meliputi disiplin, kemandirian, pengalaman dan pengetahuan praktis, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi. Temuan tersebut sesuai dengan teori soft skill yang menjelaskan bahwa kemampuan nonteknis mencakup aspek komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, berpikir kritis, dan kepercayaan diri yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu di lingkungan sosial maupun profesional.

1. Terbentuknya Sikap Disiplin pada Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu dampak yang paling menonjol dari Program MA Plus Keterampilan adalah terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa. Sikap disiplin terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu saat pembelajaran praktik, mematuhi tata tertib yang berlaku, menggunakan peralatan sesuai prosedur, serta menyelesaikan tugas praktik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Penumbuhan disiplin terjadi karena kegiatan praktik mengharuskan siswa mengikuti prosedur kerja yang jelas dan terstruktur. Dalam kegiatan Tata Boga, siswa harus mengikuti tahapan pengolahan makanan secara sistematis. Pada bidang TKJ, siswa dituntut mengikuti prosedur instalasi

dan konfigurasi jaringan dengan tepat. Sementara pada bidang TBSM, siswa harus mematuhi standar operasional dalam melakukan perawatan maupun perbaikan kendaraan. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter disiplin dalam diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Brown, Kirpal, dan Rauner yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional berfungsi membentuk identitas kerja, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik.⁶⁹ Pembelajaran berbasis praktik tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis tetapi juga menanamkan budaya kerja yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia profesional.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan indikator tanggung jawab dalam teori soft skill yang dikemukakan oleh Hamdani dkk. Menurut teori tersebut, individu yang memiliki soft skill yang baik akan menunjukkan kemampuan dalam mengelola perilaku, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas secara konsisten.⁷⁰ Dengan demikian, terbentuknya sikap disiplin pada siswa menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan berhasil mengembangkan aspek soft skill yang dibutuhkan dalam kehidupan kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

2. Meningkatnya Kemandirian Siswa

⁶⁹ Anggreni Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 186, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.

⁷⁰ Fathul Hamdani et al., "Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19," *Indonesia Berdaya* 3, no. 3 (2022): 485–94, <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian siswa. Kemandirian terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung kepada guru maupun teman, berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, serta mampu mengambil keputusan ketika menghadapi permasalahan selama kegiatan praktik.

Peningkatan kemandirian tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan berbagai tugas secara langsung. Dalam pelaksanaan praktik, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan serta mencari solusi ketika mengalami kendala. Kondisi ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak secara mandiri.

Temuan penelitian ini sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan Bygrave, yaitu membentuk individu yang mampu berpikir kreatif, mandiri, dan berani mengambil keputusan.⁷¹ Kemandirian merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan karena kegiatan usaha menuntut kemampuan untuk bertindak secara independen dan tidak bergantung pada orang lain.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori pendidikan kewirausahaan Martin Lackeus yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran akan membentuk kemampuan personal

⁷¹ W. D. Bygrave et al., *Entrepreneurship* (John Wiley & Sons Canada, Limited, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=bNgjEQAAQBAJ>.

peserta didik, termasuk kemandirian dan kemampuan menyelesaikan masalah.⁷² Melalui pengalaman praktik yang diperoleh selama mengikuti Program MA Plus Keterampilan, siswa belajar menghadapi berbagai situasi nyata yang menuntut mereka untuk bertindak secara mandiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis keterampilan mampu meningkatkan *life skill* peserta didik, terutama dalam aspek kemandirian dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

3. Bertambahnya Pengalaman dan Pengetahuan Praktis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan praktis yang lebih luas setelah mengikuti Program MA Plus Keterampilan. Pengalaman tersebut diperoleh melalui kegiatan praktik di madrasah, proyek keterampilan, serta praktik kerja industri yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja nyata.

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori yang dipelajari di kelas tetapi juga mengetahui bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha setelah lulus dari madrasah.

⁷² Martin Lackeus, *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How*, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers (2015), <https://doi.org/10.1787/cccac96a-en>.

Temuan ini sejalan dengan teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh Kolb. Menurut Kolb, pengalaman merupakan sumber utama pembelajaran karena melalui pengalaman individu dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang serupa di masa mendatang.⁷³ Dalam konteks Program MA Plus Keterampilan, pengalaman praktik menjadi sarana bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan konsep learning through entrepreneurship yang dikemukakan oleh Martin Lackeus. Konsep tersebut menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam aktivitas yang menyerupai dunia usaha akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan kompetensi peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori.

Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan praktis menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan berhasil memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha sehingga siswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

4. Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa

⁷³ Abu Sadat Mohammad Nurunnabi et al., "Experiential Learning in Clinical Education Guided by the Kolb's Experiential Learning Theory," *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)* 6, no. 2 (2022): 155, <https://doi.org/10.31344/ijhhs.v6i2.438>.

Berdasarkan hasil penelitian, Program MA Plus Keterampilan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil praktik, berinteraksi dengan guru maupun pihak luar, serta kemampuan mereka dalam menunjukkan hasil karya yang telah dibuat. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang berani tampil di depan umum mulai menunjukkan perubahan setelah mengikuti berbagai kegiatan keterampilan dan praktik lapangan.

Peningkatan kepercayaan diri ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Selama mengikuti program, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang menuntut mereka untuk aktif, bertanggung jawab, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas praktik atau memperoleh apresiasi atas hasil kerjanya, muncul keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Pengalaman keberhasilan tersebut menjadi faktor penting yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Self-Efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri akan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan menghadapi tantangan.⁷⁴ Individu yang memiliki self-efficacy tinggi

⁷⁴ I. Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, nos. 1–2 (2016): 19, <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.

cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman praktik yang diperoleh siswa melalui Program MA Plus Keterampilan menjadi sumber utama yang membangun keyakinan terhadap kemampuan diri mereka.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri juga berkaitan dengan indikator soft skill yang dikemukakan oleh Nugraha dkk., yaitu kemampuan individu untuk menunjukkan potensi diri secara optimal dalam berbagai situasi sosial maupun profesional.⁷⁵ Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja, mampu berkomunikasi secara efektif, dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nabi dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, meningkatnya kepercayaan diri siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan Program MA Plus Keterampilan dalam mengembangkan aspek soft skill peserta didik.

5. Meningkatnya Tanggung Jawab Siswa

⁷⁵ Alifian Nugraha et al., "Pengembangan Soft Skill Untuk Peningkatan Kinerja, Daya Saing Sumber Daya Manusia Dan Good Corporate Governance," *Majalah Ilmiah Dian Ilmu* 23, no. 2 (2024): 149–65, <https://doi.org/10.37849/midi.v23i2.388>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan berkontribusi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Peningkatan tanggung jawab terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga dan merawat peralatan praktik, mematuhi aturan yang berlaku, serta melaksanakan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan.

Selama kegiatan praktik berlangsung, setiap siswa diberikan tanggung jawab terhadap tugas tertentu yang harus diselesaikan secara mandiri maupun kelompok. Dalam bidang Tata Boga, siswa bertanggung jawab terhadap proses pengolahan makanan hingga penyajian produk. Pada bidang TKJ, siswa bertanggung jawab terhadap instalasi dan konfigurasi perangkat yang digunakan. Sementara pada bidang TBSM, siswa bertanggung jawab terhadap proses perawatan maupun perbaikan kendaraan sesuai prosedur yang berlaku. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Temuan ini sesuai dengan teori soft skill yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam penumbuhan karakter individu. Menurut Hamdani dkk., tanggung jawab mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas secara konsisten, menjaga komitmen, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar

yang telah ditetapkan.⁷⁶ Individu yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan lebih mampu menghadapi tuntutan dunia kerja maupun dunia usaha.

Peningkatan tanggung jawab siswa juga dapat dijelaskan melalui teori Experiential Learning Kolb. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari tindakan yang mereka lakukan.⁷⁷ Melalui pengalaman praktik, siswa memahami bahwa setiap tugas memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Kesadaran tersebut kemudian berkembang menjadi sikap tanggung jawab yang melekat dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Brown, Kirpal, dan Rauner yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional tidak hanya berfungsi mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk identitas kerja dan sikap profesional peserta didik. Tanggung jawab yang berkembang selama mengikuti Program MA Plus Keterampilan menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan setelah lulus, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai calon wirausahawan.

6. Meningkatnya Kemampuan Komunikasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan turut memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi berkembang melalui berbagai aktivitas

⁷⁶ Fathul Hamdani et al., "Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19," *Indonesia Berdaya* 3, no. 3 (2022): 485–94, <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>.

⁷⁷ Abu Sadat Mohammad Nurunnabi et al., "Experiential Learning in Clinical Education Guided by the Kolb's Experiential Learning Theory," *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)* 6, no. 2 (2022): 155, <https://doi.org/10.31344/ijhhs.v6i2.438>.

pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menerima masukan, dan berinteraksi dengan berbagai pihak selama kegiatan praktik maupun prakerin.

Peningkatan kemampuan komunikasi terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menyampaikan ide, memberikan tanggapan, serta menjelaskan hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan guru, teman, pembimbing industri, maupun pelanggan ketika terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan atau pemasaran produk.

Temuan ini sesuai dengan teori soft skill yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki individu dalam kehidupan sosial maupun profesional. Menurut Baron dan Markman, kemampuan komunikasi merupakan bagian dari kompetensi sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang dalam membangun hubungan kerja dan jaringan profesional.⁷⁸ Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan individu menyampaikan informasi secara efektif, membangun kerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Dalam konteks Program MA Plus Keterampilan, kemampuan komunikasi berkembang karena siswa terlibat langsung dalam berbagai situasi yang menuntut interaksi sosial. Pembelajaran tidak hanya

⁷⁸ Robert A. Baron and Gideon D. Markman, "Beyond Social Capital: The Role of Entrepreneurs' Social Competence in Their Financial Success," *Journal of Business Venturing* 18, no. 1 (2003): 41–60, [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00069-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00069-0).

berlangsung secara individual, tetapi juga melalui kerja kelompok dan kegiatan praktik yang membutuhkan koordinasi dengan orang lain. Situasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan komunikasi secara nyata.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sánchez yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu mengembangkan kompetensi sosial peserta didik, termasuk kemampuan komunikasi, kerja sama, dan membangun relasi.⁷⁹ Kemampuan komunikasi menjadi salah satu modal penting dalam dunia usaha karena keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjalin hubungan dengan konsumen, mitra, maupun masyarakat.

D. Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian, Program MA Plus Keterampilan tidak hanya memberikan dampak terhadap penguatan soft skill siswa, tetapi juga berkontribusi dalam penumbuhan minat berwirausaha. Minat berwirausaha yang tumbuh pada diri siswa terlihat dari meningkatnya ketertarikan terhadap dunia usaha, munculnya kesadaran terhadap peluang usaha, berkembangnya

⁷⁹ José C. Sánchez, "University Training for Entrepreneurial Competencies: Its Impact on Intention of Venture Creation," *International Entrepreneurship and Management Journal* 7, no. 2 (2011): 239–54, <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0156-x>.

ide usaha sendiri, serta meningkatnya keberanian untuk mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan kegiatan produktif dan kewirausahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti Program MA Plus Keterampilan mampu mendorong terbentuknya orientasi kewirausahaan dalam diri peserta didik. Pengalaman praktik, kegiatan produksi, pemasaran hasil karya, serta praktik kerja industri memberikan gambaran nyata mengenai dunia usaha sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peluang dan tantangan yang ada dalam kegiatan kewirausahaan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Pendidikan Kewirausahaan Martin Lackeus yang menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu memberikan pengalaman nyata yang dapat membentuk pola pikir, keterampilan, dan sikap kewirausahaan peserta didik. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mengembangkan ketertarikan dan motivasi untuk terlibat dalam aktivitas usaha secara langsung.

1. Meningkatnya Ketertarikan Siswa untuk Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti Program MA Plus Keterampilan, siswa memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap dunia usaha. Ketertarikan tersebut muncul karena siswa melihat bahwa keterampilan yang dipelajari memiliki nilai ekonomi dan dapat

dimanfaatkan untuk menghasilkan produk maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Pada bidang Tata Boga misalnya, siswa menyadari bahwa kemampuan mengolah makanan dapat menjadi peluang usaha kuliner. Pada bidang TKJ, siswa memahami bahwa kemampuan perbaikan komputer, instalasi jaringan, maupun layanan teknologi informasi memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Sementara pada bidang TBSM, siswa melihat peluang usaha di bidang servis dan perawatan kendaraan yang memiliki kebutuhan pasar yang cukup tinggi.

Ketertarikan terhadap dunia usaha semakin berkembang ketika siswa melihat secara langsung bagaimana keterampilan yang mereka miliki dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Pengalaman tersebut memberikan motivasi kepada siswa untuk mulai mempertimbangkan kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karier di masa depan.

Temuan ini sesuai dengan indikator minat berwirausaha yang dikemukakan oleh Liñán dan Chen, yaitu adanya ketertarikan terhadap aktivitas kewirausahaan sebagai tahap awal terbentuknya niat untuk berwirausaha.⁸⁰ Ketertarikan menjadi faktor penting karena seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk berwirausaha apabila tidak terlebih dahulu memiliki rasa suka terhadap aktivitas usaha.

⁸⁰ Francisco Liñán and Yi-Wen Chen, "Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions," *Entrepreneurship Theory and Practice* 33, no. 3 (2009): 593–617, <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Nabi dkk. yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan minat dan niat berwirausaha peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman nyata yang memberikan gambaran mengenai dunia usaha.⁸¹ Semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

2. Munculnya Kesadaran Terhadap Peluang Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MA Plus Keterampilan mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap berbagai peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar. Kesadaran tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

Melalui pembelajaran praktik dan pengalaman selama prakerin, siswa mulai memahami bahwa berbagai masalah yang ada di masyarakat dapat menjadi peluang usaha apabila mampu dikelola dengan baik. Mereka tidak lagi memandang keterampilan hanya sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, tetapi juga sebagai modal untuk menciptakan pekerjaan secara mandiri.

Kesadaran terhadap peluang usaha merupakan salah satu karakteristik penting dalam kewirausahaan. Menurut Drucker, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam melihat dan memanfaatkan peluang

⁸¹ Ghulam Nabi et al., "The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda," *Academy of Management Learning & Education* 16, no. 2 (2017): 277–99, <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>.

yang muncul di tengah perubahan dan kebutuhan masyarakat.⁸² Seorang wirausahawan mampu menemukan peluang di balik berbagai tantangan yang dihadapi sehingga dapat menciptakan nilai tambah melalui produk maupun jasa yang ditawarkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami hubungan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar. Misalnya, siswa Tata Boga mulai melihat peluang usaha makanan ringan dan katering, siswa TKJ mulai memahami peluang jasa perbaikan komputer dan instalasi jaringan, sedangkan siswa TBSM melihat peluang usaha bengkel maupun layanan servis kendaraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Liñán dan Chen yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan dan kemampuan peserta didik dalam mengenali peluang usaha.⁸³ Pembelajaran yang berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kondisi pasar secara lebih nyata sehingga kesadaran terhadap peluang usaha dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Munculnya Ide Usaha Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian, Program MA Plus Keterampilan juga mendorong munculnya ide usaha pada diri siswa. Ide usaha tersebut muncul

⁸² Peter Drucker, *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*, 1st Edition (Taylor & Francis Group, 2014), <https://doi.org/10.4324/9781315747453>.

⁸³ Francisco Liñán and Yi-Wen Chen, "Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions," *Entrepreneurship Theory and Practice* 33, no. 3 (2009): 593–617, <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>.

sebagai hasil dari pengalaman belajar, pengamatan terhadap kebutuhan masyarakat, serta keterampilan yang diperoleh selama mengikuti program.

Sebagian siswa mulai memiliki gambaran mengenai jenis usaha yang ingin dikembangkan setelah lulus, baik usaha yang sesuai dengan bidang keterampilan yang dipelajari maupun usaha lain yang masih berkaitan dengan pengalaman yang mereka peroleh selama praktik. Kemampuan untuk menghasilkan ide usaha menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami keterampilan secara teknis, tetapi juga mulai mampu memikirkan pemanfaatannya dalam konteks ekonomi dan kewirausahaan.

Temuan ini sesuai dengan karakteristik minat berwirausaha yang dikemukakan oleh Neneh, yaitu adanya kemampuan untuk berpikir inovatif dan menciptakan ide-ide baru yang memiliki nilai ekonomi.⁸⁴ Kemampuan menghasilkan ide usaha menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki orientasi untuk menciptakan sesuatu yang dapat memberikan manfaat sekaligus peluang ekonomi bagi dirinya maupun masyarakat.

Selain itu, munculnya ide usaha juga berkaitan dengan konsep kreativitas dan inovasi yang menjadi salah satu indikator minat berwirausaha. Kreativitas memungkinkan seseorang menghasilkan gagasan baru, sedangkan inovasi memungkinkan gagasan tersebut diwujudkan menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai jual.

⁸⁴ Brownhilder Ngek Neneh, "From Entrepreneurial Intentions to Behavior: The Role of Anticipated Regret and Proactive Personality," *Journal of Vocational Behavior* 112 (June 2019): 311–24, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.04.005>.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Pendidikan Kewirausahaan Martin Lackeus yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang berbasis praktik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemui.⁸⁵ Dalam konteks kewirausahaan, solusi tersebut sering kali berkembang menjadi ide usaha yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekonomi produktif.

4. Meningkatnya Keberanian Mencoba Hal Baru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani mencoba berbagai pengalaman baru setelah mengikuti Program MA Plus Keterampilan. Keberanian tersebut terlihat dari kesediaan siswa mengikuti kegiatan praktik, menerima tantangan baru, mencoba berbagai teknik kerja yang belum pernah dilakukan sebelumnya, serta berani mengambil peran dalam kegiatan yang berhubungan dengan usaha dan produksi.

Keberanian mencoba hal baru merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dunia usaha selalu dihadapkan pada perubahan, persaingan, dan ketidakpastian sehingga individu yang ingin berhasil dalam bidang kewirausahaan harus memiliki keberanian untuk menghadapi berbagai risiko dan tantangan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Need for Achievement yang dikemukakan oleh David McClelland. Menurut McClelland, individu yang

⁸⁵ Martin Lackeus, *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How*, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers, OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers (2015), <https://doi.org/10.1787/cccac96a-en>.

memiliki kebutuhan berprestasi tinggi cenderung menyukai tantangan, berani mengambil risiko yang terukur, dan selalu berusaha mencapai hasil yang lebih baik.⁸⁶ Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti Program MA Plus Keterampilan mendorong tumbuhnya motivasi berprestasi sehingga mereka menjadi lebih berani dalam mencoba berbagai hal baru.

Selain itu, peningkatan keberanian juga dapat dijelaskan melalui teori Self-Efficacy Albert Bandura. Pengalaman keberhasilan yang dialami siswa selama praktik membuat mereka lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.⁸⁷ Keyakinan tersebut kemudian mendorong keberanian untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Neneh yang menyatakan bahwa keberanian mengambil risiko dan sikap proaktif merupakan faktor penting yang memengaruhi terbentuknya minat berwirausaha.⁸⁸ Individu yang memiliki keberanian untuk mencoba hal baru cenderung lebih siap menghadapi berbagai peluang dan tantangan dalam dunia usaha.

⁸⁶ McClelland, David C. "The achieving society, Princeton, NJ: Van Norstrand Co." (1961): 14359-000.

⁸⁷ I. Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, nos. 1–2 (2016): 19, <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.

⁸⁸ Brownhilder Ngek Neneh, "From Entrepreneurial Intentions to Behavior: The Role of Anticipated Regret and Proactive Personality," *Journal of Vocational Behavior* 112 (June 2019): 311–24, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.04.005>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri

Program MA Plus Keterampilan di MAN 4 Kediri telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan pembelajaran akademik dan keterampilan vokasional. Program yang mencakup bidang Tata Boga, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan praktik, proyek keterampilan, dan praktik kerja industri (prakerin). Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan pada pengembangan karakter dan kemampuan nonteknis yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

2. Dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap Penguatan Soft Skill Siswa

Program MA Plus Keterampilan terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan soft skill siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dan praktik. Selain itu, pengalaman yang diperoleh

siswa melalui kegiatan keterampilan dan praktik kerja industri membantu mereka memahami etika kerja, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa mendatang.

3. Dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap Penumbuhan Minat Wirausaha Siswa

Program MA Plus Keterampilan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penumbuhan minat wirausaha siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya ketertarikan siswa terhadap dunia usaha, tumbuhnya kesadaran terhadap peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar, berkembangnya ide-ide usaha yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, serta meningkatnya keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil peluang yang tersedia. Pengalaman praktik yang diperoleh selama mengikuti program memberikan gambaran nyata mengenai dunia usaha sehingga mendorong munculnya keinginan siswa untuk berwirausaha secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan vokasional, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang usaha secara mandiri di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Program MA Plus Keterampilan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta perluasan kegiatan praktik yang berorientasi pada kewirausahaan. Selain itu, madrasah perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memasarkan hasil karya atau produk keterampilan sehingga pengalaman berwirausaha siswa dapat semakin berkembang.

2. Bagi Guru Keterampilan

Guru keterampilan diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis pengalaman nyata agar siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih baik. Guru juga perlu memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar minat berwirausaha siswa dapat tumbuh secara optimal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan Program MA Plus Keterampilan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri,

meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Siswa juga perlu lebih aktif mengikuti kegiatan praktik, prakerin, maupun kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan madrasah agar memperoleh pengalaman yang lebih luas sebagai bekal di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pengkajian dampak Program MA Plus Keterampilan terhadap penguatan soft skill dan penumbuhan minat wirausaha siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain, seperti pengaruh program terhadap kesiapan kerja lulusan, keberhasilan alumni dalam berwirausaha, atau efektivitas masing-masing bidang keterampilan dalam membentuk kompetensi kewirausahaan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan keterampilan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlstrom, L., Grimby-Ekman, A., Hagberg, M., & Dellve, L. (2010). The work ability index and single-item question: Associations with sick leave, symptoms, and health – a prospective study of women on long-term sick leave. *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 36(5), 404–412. <https://doi.org/10.5271/sjweh.2917>
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 1020–1026. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>
- Asfiati, A. (2017). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921>
- Atun Sakurina, I. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Ma Plus Keterampilan Di Ma Negeri 1 Karanganyar. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 487–513. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.962>
- Anggreni, A. (2020). Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami). *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 186. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>
- Aulia Rahmawati, Osti Riana Br Hutabarat, & Tsaniya Raudhatul Jannah. (2024). Modal Dasar Kewirausahaan: Pengertian Keterampilan Wirausaha, Modal Insani, Modal Motivasi. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v3i1.2133>
- Baron, R. A., & Markman, G. D. (2003). Beyond social capital: The role of entrepreneurs' social competence in their financial success. *Journal of Business Venturing*, 18(1), 41–60. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00069-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00069-0)
- Bygrave, W. D., Zacharakis, A., Wise, S., & Corbett, A. C. (2024). *Entrepreneurship*. John Wiley & Sons Canada, Limited. <https://books.google.co.id/books?id=bNgiEQAAQBAJ>
- Drucker, P. (2014). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. (1st Edition). Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315747453>
- Dzomonda, O., & Neneh, B. N. (2023). How attitude, need for achievement and self control personality shape entrepreneurial intention in students. *South*

African Journal of Economic and Management Sciences, 26(1).
<https://doi.org/10.4102/sajems.v26i1.4927>

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ghafar, A. (2020). Convergence between 21st Century Skills and Entrepreneurship Education in Higher Education Institutes. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 218. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p218>
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jptt.v5n2.p80-89>
- Hasan, H. A. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda*.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (Tenth edition). McGraw-Hill Education.
- Ilhami, M. R. (2024). *Evaluation of the Goals and Objects of Assessment of Aspects of Student Learning through Bloom's Taxonomy*. 6(2).
- Jessica Dwi Nita Limbong & Irwansyah Putra. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Pasar Marelان. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i2.3126>
- Joko. (2021). Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 44–59. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.5>
- Khasanah, A., Widiastuti, E., & Noviarita, H. (2025). *Islamic Education Entrepreneurship In The Digital Era: Opportunities, Challenges, And Innovations*. 5(1).

- Khoiruddin, M. A. (2024). Improving Student Life Skills Through the Ma Plus Skills Program at MAN 4 Kediri. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.70177/jhrs.v1i1.995>
- Lackeus, M. (2015). *Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How* (OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers) [OECD Local Economic and Employment Development (LEED) Working Papers]. <https://doi.org/10.1787/cccac96a-en>
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- L. F. Pusposari et al., “Blended-Based Experiential Learning Model as A Strategy to Improve Entrepreneurship Skills of Social Science Education Students,” *International Journal of Social Learning (IJSL)* 5, no. 1 (2024): 90–105.
- Luthfiya Fathi Pusposari et al., “Guest Lecturer Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 8, no. 1 (2023): 111–20.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miner, J. B. (2015). *Organizational behavior 1: Essential theories of motivation and leadership*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315702018>
- Murjani, M., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). *Implementasi pembelajaran life skills dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa*. 8(1).
- Muttaqien, I. (2020). Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di MAN 2 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 231–242. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-11>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- Neneh, B. N. (2019). From entrepreneurial intentions to behavior: The role of anticipated regret and proactive personality. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 311–324. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.04.005>
- Nugraha, A., Wahyudi, E., & Supranoto, S. (2024). Pengembangan Soft Skill Untuk Peningkatan Kinerja, Daya Saing Sumber Daya Manusia Dan Good

- Corporate Governance. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 23(2), 149–165.
<https://doi.org/10.37849/midi.v23i2.388>
- Nurbaiti, & Putri, A. D. (2024). Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1).
- Prasakti, A. W., & Idrus, A. (2024). The Importance of Entrepreneurship Education from an Early Age. *LADU: Journal of Languages and Education*, 4(3), 75–82. <https://doi.org/10.56724/ladu.v4i3.276>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, T., Sinaga, H., Kusuma, N., Anam, C., Triyono, A., Sa'adah, L., Hidayah, U., & Elianarni, D. (2023). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Rustini, N. M., Pratama, I. G. S., & Mada, I. G. N. C. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 18(2). <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1163.104-115>
- Rut Frida Hastuti Nduru & Nehemia Nome. (2023). Peran Soft Skill dan Hard Skill dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 200–216. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.178>
- Saad, H., & aroudj, fadila. (2025). Developing Vocational Training Curricula Using the DACUM Methodology: Towards Effective Alignment with Labor Market Requirements. *Recherchers Economiques Manageriales*, 19(1), 214–238.
- Sánchez, J. C. (2011). University training for entrepreneurial competencies: Its impact on intention of venture creation. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0156-x>
- Sari, E. N., & Subali, B. (2021). Profile composition of knowledge dimension in learning activities during the Covid-19 pandemic in structure and function of plant. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(3), 222–230. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i3.16208>

- Sugiyono, Prof. Dr. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta, CV.
- Suherman, M., Soro, S. H., Ahmad, I., Ningsih, R. F., & Pawaka, W. (2024). *Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur)*. 5.
- Sukma, T. K., Wahid, R. N., Putri, J. A., & Evanita, S. (2023). Model of Vocational Madrasah Based on Student Entrepreneurship and Engineering Skills. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(5), 2434–2443.
- Sultan Al Fasya, Siti Nursinah, & Muhammad Fahri. (2022). Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30–33. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.24>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Uysal, Ş. K., Karadağ, H., Tuncer, B., & Şahin, F. (2022). Locus of control, need for achievement, and entrepreneurial intention: A moderated mediation model. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100560. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100560>
- Wahidmurni Wahidmurni et al., “The Impacts of Using Modules on Students’ Entrepreneurial Attitudes and Intentions,” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 8 (2022): 2634–45.
- Wahyudi, M., Hadiwinarto, S., & Muslimin, M. (2025). Peran Sekolah Dalam Mendorong Kewirausahaan Siswa MA NU Ibtida’Ul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4595–4602. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7566>
- Yollandah, Y., & Nasution, S. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Siswa Kelas X IPA3 SMAN 04 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2). <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4774>
- Zimmerer, T., Scarborough, N. M., & Wilson, D. L. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=42PuAAAAMAAJ>
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (n.d.). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Penelitian

Lembar Observasi Penelitian

Nama Pengamat : Wahyudin Anang Ma'ruf

Tanggal Observasi : 28 – 30 April 2026

Waktu : 07.00 – 15.00 WIB

Lokasi : MAN 4 Kediri

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		Hasil Pengamatan/ Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Program	a. Terdapat tujuan program yang jelas	✓		Program MA Plus Keterampilan bertujuan memberikan bekal keterampilan tambahan kepada siswa agar memiliki kemampuan kerja dan wirausaha setelah lulus.
		b. Program memiliki latar belakang yang jelas	✓		Program dibentuk karena madrasah ingin memberikan keterampilan seperti sekolah kejuruan sesuai minat siswa pada bidang TBSM, TKJ, dan Tata Boga.
		c. Perencanaan program dilakukan secara sistematis	✓		Perencanaan dilakukan melalui penumbuhan kelas keterampilan, penentuan jurusan, perekrutan guru, serta penyusunan program pembelajaran dan praktik.
		d. Tersedia dokumen perencanaan program	✓		Program sudah masuk kurikulum dan memiliki perencanaan pembelajaran serta kegiatan praktik dan prakerin.
2.	Pelaksanaan Program	a. Pembelajaran keterampilan dilaksanakan sesuai rencana	✓		Pembelajaran dilakukan melalui teori dan praktik di kelas, praktik bengkel, dapur, laboratorium komputer, serta prakerin.

		b. Kegiatan praktik berjalan dengan baik	✓		Siswa aktif mengikuti praktik seperti bongkar mesin, praktik memasak, coding, jaringan komputer, dan praktik lapangan
		c. Guru membimbing siswa selama kegiatan	✓		Guru memberikan materi dan mendampingi siswa saat praktik, meskipun beberapa siswa menyampaikan pendampingan terkadang masih kurang maksimal.
		d. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	✓		Siswa aktif mencari referensi tambahan, berdiskusi kelompok, serta mencoba praktik secara mandiri.
		e. Siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan	✓		Sebagian besar siswa merasa senang dan antusias mengikuti praktik karena sesuai minat dan menambah pengalaman.
		f. Terdapat kendala dalam pelaksanaan program	✓		Kendala berupa keterbatasan fasilitas, guru yang terkadang jarang hadir, jumlah siswa yang banyak saat praktik, dan keterbatasan alat praktik.
3.	Evaluasi Program	a. Evaluasi program dilakukan	✓		Evaluasi dilakukan setelah praktik, prakerin, dan kegiatan pembelajaran selesai.
		b. Guru terlibat dalam proses evaluasi	✓		Guru keterampilan dan guru BK terlibat dalam penilaian perkembangan siswa.
		c. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program	✓		Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan program dan meningkatkan fasilitas serta pembelajaran.
		d. Evaluasi dilakukan secara rutin	✓		Evaluasi dilakukan secara rutin pada setiap praktik, laporan kegiatan, dan setiap tahun pembelajaran.
4.	Perubahan Perilaku	a. Siswa menunjukkan sikap mandiri	✓		Siswa menjadi lebih mandiri dalam praktik, memperbaiki mesin, memasak, maupun praktik komputer secara mandiri.

		b. Siswa menunjukkan tanggung jawab	✓		Siswa mulai terbiasa menyelesaikan tugas praktik dan mengembalikan alat ke tempat semula setelah digunakan.
		c. Terjadi perubahan perilaku positif	✓		Siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan terbiasa bekerja sama selama kegiatan praktik.
		d. Perubahan perilaku terlihat konsisten	✓		Perubahan perilaku terlihat terus berkembang karena siswa rutin mengikuti praktik dan kegiatan keterampilan.
5.	Peningkatan Soft Skill	a. Kemampuan komunikasi siswa meningkat	✓		Siswa lebih sering berdiskusi dan bekerja sama dengan teman maupun guru selama praktik.
		b. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok	✓		Praktik kelompok pada Tata Boga, TKJ, dan TBSM membuat siswa terbiasa bekerja sama.
		c. Siswa menunjukkan sikap disiplin	✓		Siswa mulai terbiasa disiplin saat praktik dan menjaga kebersihan alat maupun ruangan praktik.
		d. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas	✓		Siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas praktik, laporan, serta menjaga peralatan praktik.
6.	Minat Wirausaha	a. Siswa menunjukkan minat berwirausaha	✓		Sebagian siswa tertarik membuka usaha seperti bengkel, usaha makanan, maupun bidang teknologi.
		b. Siswa menunjukkan kreativitas	✓		Siswa menunjukkan kreativitas dalam modifikasi motor, coding, desain aplikasi, dan penyajian makanan.
		c. Siswa mampu menghasilkan ide baru	✓		Beberapa siswa mulai memiliki ide usaha seperti membuka bengkel, membuat aplikasi, dan usaha makanan.

		d. Siswa berani mencoba hal baru	✓		Siswa berani mencoba praktik langsung, magang, modifikasi mesin, coding, hingga menjual hasil karya sendiri.
		e. Siswa tertarik pada kegiatan wirausaha	✓		Program mendorong siswa untuk mulai tertarik pada dunia usaha sesuai bidang keterampilan masing-masing.

Lampiran 2 Lembar Wawancara Kepala Madrasah

Lembar Wawancara Penelitian (Kepala Madrasah)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Tanggal Wawancara : 28 April 2026
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi : Kantor Kepala Sekolah MAN 4 Kediri
Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Perencanaan Program MA Plus Keterampilan	1) Apa tujuan dilaksanakannya program MA Plus Keterampilan?	“Tujuan dari program adalah untuk memberikan bekal tambahan kepada siswa selain pelajaran umum dan agama. Jadi siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki keterampilan atau skill. Harapannya setelah lulus, siswa sudah memiliki kemampuan yang bisa digunakan untuk bekerja ataupun berwirausaha. Karena setelah lulus nanti ada siswa yang melanjutkan kuliah, ada yang mondok, dan ada juga yang langsung bekerja. Nah, program keterampilan ini disiapkan untuk membantu siswa yang ingin langsung terjun ke dunia kerja”
2.		2) Apa latar belakang dibentuknya program MA Plus Keterampilan?	“Latar belakang dibentuknya program ini karena kami melihat siswa di tingkat MA juga membutuhkan keterampilan seperti yang ada di sekolah kejuruan. Dari situ kami bersama guru-guru berpikir bagaimana caranya agar siswa MAN 4

			Kediri juga memiliki bekal keterampilan. Setelah kami melihat potensi dan minat siswa, ternyata banyak yang tertarik pada bidang otomotif, tata boga, dan komputer jaringan. Akhirnya dibentuklah Program MA Plus Keterampilan dengan jurusan TBSM, Tata Boga, dan TKJ.”
3.		3) Bagaimana proses perencanaan program MA Plus dilakukan?	“Proses perencanaannya dimulai dari penumbuhan kelas keterampilan. Sejak kelas X, siswa sudah diberi kesempatan memilih bidang keterampilan yang diminati. Karena peminatnya cukup banyak, maka dilakukan seleksi sesuai kapasitas kelas yang tersedia. Setelah itu madrasah menyiapkan guru-guru yang memiliki kemampuan di bidang masing-masing. Misalnya guru TIK mengajar TKJ, guru yang memiliki kemampuan otomotif mengajar TBSM, dan guru berlatar belakang Tata Boga mengajar keterampilan memasak.”
4.		4) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?	“Semua pihak sebenarnya terlibat dalam perencanaan program ini. Mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, tata usaha, sampai guru-guru keterampilan. Selain itu kami juga bekerja sama dengan pihak luar seperti pemilik bengkel dan pelaku usaha tata boga untuk mendukung pelaksanaan program.”
5.		5) Apa saja komponen yang direncanakan dalam program?	Yang direncanakan itu mulai dari penumbuhan kelas keterampilan, kemudian guru-guru yang punya kompetensi, terus sarana prasarana dan alat-alat praktik. Misalnya guru TIK yang

			dibekalkan untuk mengisi TKJ. Kalau tata boga memang khusus Bu Intan itu memang S1 tata boga. Kemudian alat-alat praktik juga kita siapkan sedikit demi sedikit sesuai kebutuhan keterampilan yang ada.
5.		5) Apa kendala dalam tahap perencanaan program?	“Kendala yang paling sering dihadapi adalah masalah sarana dan prasarana praktik yang masih terbatas. Tetapi sedikit demi sedikit kami berusaha melengkapinya. Selain itu ada juga kendala pada tenaga pengajar, karena tidak semua guru memiliki latar belakang sesuai bidang keterampilan. Jadi beberapa guru harus mengikuti pelatihan tambahan agar bisa mengajar dengan baik. Mungkin kendala tidak begitu dominan, kadang-kadang anak kalau sudah aktif di keterampilan jadi malas untuk mempelajari pelajaran yang lain karena dia lebih asik.”
6.		6) Apakah tujuan program sudah tercapai?	Ya, menurut saya sudah banyak yang tercapai. Karena nyatanya begini, begitu minat dia, saya taruhkan dia magang pembuat kue, begitu selesai dia magang di situ, dia harus kembali ke madrasah, tetapi yang punya perusahaan itu kadang-kadang meminta dia untuk kerja. Jadi kita juga menitipkan, ternyata kerjanya bagus, mungkin supportive dan lain-lain, setelah dia selesai diminta lagi untuk membantu. Itu artinya tujuan program sedikit banyak sudah tercapai.
7.		7) Apa bentuk dukungan madrasah terhadap keberlanjutan program ini?	Dukungan madrasah ya kita siapkan kelas keterampilan, kita siapkan guru-guru, kemudian sarana prasarana sedikit demi sedikit kita lengkapi. Bahkan

			yang dulu parkir itu sekarang saya buat kelas. Yang atas buat kelas, yang bawah dipakai tata boga dan keterampilan lainnya. Jadi memang terus kita dukung untuk keberlanjutan program ini.
8.	Pelaksanaan Program MA Plus Keterampilan	8) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan soft skill dan menumbuhkan minat wirausaha siswa?	“Strategi yang kami lakukan salah satunya adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kegiatan magang. Siswa Tata Boga kami tempatkan di usaha kuliner, sedangkan siswa TBSM ditempatkan di bengkel. Selain itu ada juga studi banding ke beberapa tempat usaha dan industri agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas. Dari kegiatan tersebut siswa belajar disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi. Bahkan ada beberapa siswa yang setelah magang diminta kembali bekerja oleh tempat magangnya karena dinilai memiliki kemampuan yang baik.”
9.		9) Apakah pelaksanaan program berjalan sesuai rencana?	“Secara umum pelaksanaan program berjalan sekitar 90 persen sesuai rencana. Hanya saja kadang ada beberapa kendala, misalnya saat penempatan magang yang awalnya direncanakan di perusahaan besar, tetapi karena kondisi tertentu akhirnya siswa ditempatkan di bengkel atau usaha lain yang masih sesuai dengan bidang keterampilannya.”
10.	Evaluasi Program MA Plus Keterampilan	10) Bagaimana proses evaluasi program dilakukan?	“Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, praktik, maupun magang selesai dilaksanakan. Siswa diminta membuat laporan kegiatan, kemudian laporan tersebut dinilai oleh guru keterampilan dan pihak

			madrasah. Dari evaluasi itu kami bisa mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan program untuk perbaikan ke depannya.”
11.		11) Siapa yang terlibat dalam evaluasi program?	“Yang paling banyak terlibat adalah guru-guru keterampilan. Selain itu guru BK juga ikut dilibatkan untuk melihat perkembangan karakter dan kedisiplinan siswa selama mengikuti program.”
12.		12) Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi?	“Aspek yang dinilai meliputi keterampilan siswa, kedisiplinan, kebersihan, kerapian, dan tanggung jawab dalam bekerja. Misalnya pada praktik otomotif atau tata boga, siswa dinilai dari cara bekerja, menjaga kebersihan alat, serta mengembalikan peralatan ke tempat semula setelah digunakan.”
13.		13) Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program?	“Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Jika ada kekurangan maka akan kami benahi, sedangkan hal-hal yang sudah baik akan dipertahankan dan dikembangkan lagi.”
14.		14) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin?	“Iya, evaluasi dilakukan secara rutin pada setiap kegiatan pembelajaran, baik teori maupun praktik. Jadi setiap kegiatan selalu ada penilaian dan evaluasi agar perkembangan siswa bisa terus dipantau.”

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru Keterampilan

Lembar Wawancara Penelitian (Guru Keterampilan)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Bu Intan
 Jabatan : Guru Keterampilan Tata Boga
 Tanggal Wawancara : 28 April 2026
 Waktu : 12.20 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Perencanaan Program	1) Apa tujuan dilaksanakannya program MA Plus Keterampilan?	“Tujuan dari Program MA Plus Keterampilan ini adalah untuk membekali siswa MA dengan keterampilan tambahan atau soft skill, seperti yang ada di sekolah kejuruan. Karena tidak semua siswa setelah lulus melanjutkan kuliah, ada juga yang ingin bekerja atau membuka usaha sendiri. Oleh karena itu siswa diberikan keterampilan agar memiliki bekal untuk masa depannya.”
		2) Apa latar belakang dibentuknya program MA Plus Keterampilan?	“Latar belakang dibentuknya Program MA Plus Keterampilan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan (self-skill) agar memiliki kesiapan kerja dan kemampuan berwirausaha, mengingat tidak semua lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini juga merupakan bentuk pengembangan pendidikan keterampilan di MA yang setara dengan konsep double tracker pada SMA.

			Selain itu, terdapat arahan dari pihak atas/kementerian kepada sekolah untuk membuka program keterampilan sesuai potensi dan kebutuhan sekolah.”
		3) Bagaimana proses perencanaan program MA Plus dilakukan?	“Awalnya program ini berasal dari arahan Kementerian Agama yang meminta madrasah membuka program keterampilan sesuai kebutuhan dan potensi sekolah masing-masing. Setelah itu pihak sekolah menentukan jurusan keterampilan yang akan dibuka, seperti Tata Boga, TBSM, dan TKJ. Kemudian sekolah merekrut guru-guru yang memiliki kemampuan sesuai bidang keterampilan tersebut dan mulai menyusun program pembelajarannya.”
		4) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?	“Untuk perencanaan tentunya melibatkan kepala madrasah, pihak kementerian/dinas terkait yang memberikan arahan program, serta guru-guru keterampilan yang direkrut sesuai kebutuhan jurusan keterampilan yang dibuka oleh sekolah.”
		5) Apa saja komponen yang direncanakan dalam program?	“Komponen yang direncanakan dalam Program MA Plus Keterampilan meliputi penentuan jurusan keterampilan yang akan dibuka, perekrutan guru keterampilan, penyusunan program pembelajaran, penyediaan sarana dan bahan praktik, serta penyesuaian program dengan minat dan antusias peserta didik.”
		6) Apa kendala dalam tahap perencanaan program?	“Kendala yang sering dihadapi biasanya berkaitan dengan sarana dan bahan praktik. Kadang sekolah belum bisa memenuhi semua kebutuhan praktik secara maksimal, sehingga harus

			menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Selain itu kami juga mempertimbangkan kesiapan siswa dalam menyediakan bahan praktik.”
		7) Apakah tujuan program sudah tercapai?	“Sudah tercapai, bisa dilihat dari kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa yang mulai meningkat. Bahkan beberapa siswa mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh dengan membuat dan menjual produk makanan secara mandiri di rumah.”
		8) Apa bentuk dukungan madrasah terhadap keberlanjutan program ini?	“Dari madrasah memberikan dukungan mulai dari pendanaan untuk program kemudian sekolah mau membuka jurusan baru dan merekrut guru-guru keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.”
2.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	“Dalam pembelajaran Tata Boga, siswa tidak langsung praktik, tetapi harus memahami teori terlebih dahulu. Setelah memahami teori, baru dilanjutkan dengan praktik. Pembelajaran lebih banyak praktik dibanding teori karena siswa perlu memiliki keterampilan secara langsung, selain pembelajaran di kelas, ada juga kegiatan Prakerin atau praktik kerja industri yang dilaksanakan untuk siswa kelas XII. Siswa ditempatkan di tempat catering, usaha makanan, dan industri kuliner lainnya agar mereka dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di sekolah.”
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	“Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan program, yaitu sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran. Saya

			sebagai guru memberikan materi teori sebelum praktik, mendampingi siswa saat praktik keterampilan, menyediakan referensi pembelajaran tambahan, serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerapian kepada siswa selama kegiatan berlangsung.”
		3) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan soft skill dan menumbuhkan minat wirausaha siswa?	“Strategi ada, yaitu kunjungan industri. Biasanya dilakukan oleh siswa kelas XI. Kami pernah melakukan kunjungan ke industri pengolahan makanan di Batu, seperti industri keripik apel, minuman apel, dan olahan makanan lainnya. Dari kegiatan itu siswa bisa melihat langsung proses produksi di industri.”
		4) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan?	“Respon siswa tergolong positif, siswa menunjukkan antusiasme dengan cara aktif mencari referensi dari youtube. Selain itu beberapa siswa juga mulai tertarik dan berani mencoba berwirausaha melalui hasil dari keterampilan yang dipelajari.”
		5) Apakah pelaksanaan berjalan sesuai rencana?	“Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program dilaksanakan melalui pembelajaran teori dan praktik, kegiatan prakerin, serta kunjungan industri.”
		6) Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program keterampilan?	“Selama ini kendalanya tidak terlalu besar. Hanya saja terkadang harga bahan praktik naik sehingga perlu menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Namun biasanya kami selalu berdiskusi dengan siswa terkait kesiapan bahan praktik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”
		7) Bagaimana antusiasme siswa selama kegiatan?	“Antusiasme siswa selama mengikuti program tergolong tinggi. Siswa aktif mengikuti

			kegiatan praktik, berinisiatif mencari referensi tambahan melalui youtube, serta menunjukkan semangat dalam mengembangkan hasil praktik mereka. Antusiasme tersebut juga terlihat dari keberanian sebagian siswa untuk mulai mencoba kegiatan berwirausaha melalui keterampilan yang dipelajari.”
3.	Evaluasi Program	1) Bagaimana proses evaluasi program dilakukan?	“Evaluasi dilakukan setiap tahun dan setiap selesai praktik siswa diwajibkan membuat laporan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan program, baik dari pembelajaran maupun fasilitas praktik yang digunakan.”
		2) Siapa yang terlibat dalam evaluasi program?	“Yang terlibat tentunya guru-guru keterampilan dan ada guru BK juga ikut terlibat.”
		3) Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi?	“Dalam praktik Tata Boga, aspek yang dinilai meliputi penampilan makanan, tekstur, rasa, dan plating atau cara penyajian makanan. Jadi siswa tidak hanya dinilai dari rasa masakannya saja, tetapi juga dari tampilan dan kreativitas dalam menyajikan makanan.”
		4) Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program?	“Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program, seperti pengelompokan kelas keterampilan secara khusus sesuai bidang keterampilan, serta peningkatan fasilitas untuk pembelajaran praktik.”
		5) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin?	“Evaluasi dilakukan setiap tahun untuk meninjau perkembangan program, serta dilakukan melalui laporan praktik yang dibuat setelah kegiatan praktik berlangsung.”

4.	Dampak Program (Perubahan Perilaku)	1) Apakah terjadi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program?	“Alhamdulillah ada perubahan perilaku yang cukup terlihat. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kebersihan. Misalnya setelah praktik mereka sudah terbiasa membersihkan dapur dan mengembalikan peralatan ke tempat semula tanpa harus selalu diingatkan.”
		2) Apakah siswa menjadi lebih mandiri setelah mengikuti program?	“ Ya, bisa dilihat dari saat mereka praktik tidak perlu di suruh sudah paham, dan juga mencari referensi sendiri dari youtube.”
		3) Apakah perubahan perilaku bersifat konsisten?	“Secara umum perubahan perilaku siswa cukup konsisten, meskipun setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada kelas yang mudah diarahkan dan ada juga yang perlu perhatian lebih. Namun rata-rata siswa mengalami peningkatan sikap dan kedisiplinan.”
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah terdapat peningkatan soft skill siswa setelah mengikuti program?	“Alhamdulillah ada peningkatan soft skill siswa. Banyak siswa yang sebelumnya kurang mandiri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Bahkan beberapa siswa mulai menerapkan keterampilan memasak di rumah setelah mengikuti pembelajaran di sekolah.”
		5) Apakah kemampuan komunikasi siswa meningkat?	“Kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti program, terlihat dari meningkatnya keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berinteraksi sesama anggota kelompok.”
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?	“Jadi setelah kegiatan praktik selalu saya biasakan untuk membersihkan ruangan seperti ke keadaan semula, sehingga siswa menjadi terbiasa menjaga kebersihan dan memiliki

			kesadaran untuk menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan oleh guru.”
		7) Soft skill apa yang paling berkembang?	“Terlihat lebih disiplin dan bertanggung jawab, soalnya setelah dibiasakan untuk kembali merapikan peralatan sesudah melakukan praktik, mereka sudah terbiasa tanpa disuruh.”
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program MA Plus meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha?	“Iya, program ini cukup meningkatkan minat wirausaha siswa. Ada beberapa siswa yang mulai membuka usaha kecil-kecilan seperti membuat kue, snack, dan menerima pesanan makanan. Bahkan ada siswa yang membantu usaha orang tuanya di bidang catering setelah mendapatkan pengalaman dari kelas Tata Boga.”
		9) Apakah program mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam berwirausaha?	“Terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan tampilan produk makanan agar lebih menarik, mencari ide dan referensi secara mandiri, serta keberanian siswa untuk mulai membuat dan menjual produk makanan hasil keterampilan mereka.”
		10) Apakah siswa tertarik pada kegiatan wirausaha?	“Beberapa siswa mulai tertarik dengan kegiatan wirausaha, bisa dilihat dari siswa yang awalnya hanya suka memasak di rumah, tetapi setelah mengikuti tata boga minatnya mulai berkembang hingga ada yang mencoba menjual hasil masakan mereka sendiri.”
		11) Apakah program mempengaruhi pola pikir siswa tentang wirausaha?	“Setelah mengikuti program, siswa mulai memiliki keberanian untuk mencoba usaha sendiri dan tidak hanya berpikir untuk bekerja setelah lulus. Ada siswa yang mulai membuat produk makanan sendiri, mencoba menjual hasil masakannya,

			bahkan ada yang membuka usaha kecil di rumah.”
		12) Seberapa besar minat siswa untuk berwirausaha?	“Kalau dilihat secara umum, cukup banyak siswa yang tertarik untuk berwirausaha. Meskipun tidak semuanya langsung membuka usaha besar, tetapi banyak yang sudah mulai berani berjualan makanan atau mencoba usaha kecil-kecilan di rumah.”
		13) Apakah siswa mampu menghasilkan ide baru?	“siswa sudah mulai mampu menghasilkan ide-ide baru selama mengikuti tata boga, bisa dilihat ketika diberikan materi para siswa juga aktif mencari materi secara mandiri. Dari situ siswa mulai berkreasi dengan tampilan makanan, cara penyajian, hingga mencoba membuat produk yang bisa dijual.”
		14) Apakah siswa berani mencoba hal baru?	“Siswa tidak hanya belajar memasak di sekolah, tetapi juga mulai mencoba mempraktikkan keterampilannya di rumah, membuat produk sendiri, hingga berani menjual hasil masakannya. Selain itu, siswa juga mulai percaya diri untuk mencari ide baru dan mencoba cara penyajian makanan yang lebih kreatif.”

Lembar Wawancara Penelitian (Guru Keterampilan)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Bu Rahma
Jabatan : Guru Keterampilan TKJ
Tanggal Wawancara : 28 April 2026
Waktu : 9.48 WIB
Lokasi : MAN 4 Kediri
Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Perencanaan Program	1) Apa tujuan dilaksanakannya program MA Plus Keterampilan?	“Jadi orientasi saya itu bukan saya menempatkan dia di dunia kerja, enggak. Tapi bekal mereka untuk bisa hidup di sana. Kayak sekarang misalkan enggak ada internet di rumah, terus gimana caranya pasang sendiri, rusak-rusak bisa ngerti sendiri. Jadi mereka itu punya bekal-bekal kecil yang bisa digunakan di segala hal sehari-hari, meskipun nanti di rumah atau di dunia kerja. Jadi setidaknya mereka punya skill dasar yang bisa dipakai kapan aja.”
		2) Apa latar belakang dibentuknya program MA Plus Keterampilan?	“Sebelum ini itu ada yang namanya kelas vokasi. Jadi dulu itu keterampilan belum dibuat kelas secara utuh seperti ini. Dulu masih di luar jam pelajaran, hari Sabtu. Tapi kita sudah melaksanakan surat dirjen bahwa menerapkan keterampilan di madrasah. Jadi memang dari awal itu ada keinginan supaya anak-anak punya tambahan skill selain pelajaran umum.”

		3) Bagaimana proses perencanaan program MA Plus dilakukan?	“Awalnya itu belum masuk kurikulum, jadi masih di luar jam pelajaran. Setelah tahun 2024 itu sudah masuk 6 JP seminggu. Jadi sekarang sudah terprogram dari kelas 10 sampai kelas 12. Dulu rapatnya juga masih terpisah, belum jadi satu sama mapel lain, tapi sekarang sudah mulai lebih tertata dan lebih jelas programnya.”
		4) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?	“Tahun 2023 itu rapat keterampilan masih terpisah. Belum jadi satu sama rapat seluruh mapel. Baru tahun 2024, 2025, 2026 itu sudah jadi satu. Jadi sekarang lebih banyak yang terlibat dari pihak madrasah juga.”
		5) Apa saja komponen yang direncanakan dalam program?	“Ada pembelajaran praktik di kelas, praktik kerja industri, uji kompetensi, sama kunjungan industri. Jadi mereka tidak hanya teori tapi juga praktik dan turun langsung ke industri. Biar mereka tahu dunia kerja itu seperti apa dan tidak kaget ketika nanti lulus.”
		6) Apa kendala dalam tahap perencanaan program?	“Dulu itu belum ada silabus resmi. Jadi kita membuat silabus sendiri sesuai kebutuhan anak-anak. Terus TKJ dulu peminatnya juga sedikit. Jadi materi yang saya ajarkan itu saya sesuaikan sendiri dengan kebutuhan mereka nantinya.”
		7) Apakah tujuan program sudah tercapai?	“Alhamdulillah mereka bisa melewati prakerin, ukom sudah selesai. Ketika ada event di madrasah saya bisa mengandalkan anak-anak itu. Mereka sangat bisa diandalkan. Jadi menurut saya sedikit demi sedikit tujuan program itu sudah mulai terlihat hasilnya.”

		8) Apa bentuk dukungan madrasah terhadap keberlanjutan program ini?	“Peralatan kita sudah cukup untuk membekali mereka. Terus sekarang programnya juga sudah masuk kurikulum dan ada kelas keterampilan sendiri. Jadi madrasah juga sudah mulai serius mendukung program ini.”
2.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	“Ada pembelajaran praktik di kelas, kedua prakerin atau praktik kerja industri, ketiga uji kompetensi, sama kunjungan industri. Praktik di kelas itu 6 JP seminggu. Kalau prakerin itu dilakukan waktu liburan dan hari efektif fakultatif. Jadi mereka tetap bisa belajar praktik tanpa terlalu mengganggu pelajaran utama.”
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	“Saya menyesuaikan materi dengan kebutuhan mereka nantinya. Jadi saya enggak terlalu memaksa harus seperti SMK. Yang penting mereka punya bekal. Misalkan mereka nanti kerja jadi admin atau kasir, mereka sudah terbiasa dengan komputer dan teknologi.”
		3) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan soft skill dan menumbuhkan minat wirausaha siswa?	“Kita sengaja memilih tempat-tempat praktik yang sekiranya membutuhkan tenaga mereka di sekitar masyarakat. Jadi mereka merasa bisa berguna di bengkel, di toko, di catering, di masyarakat sekitar. Dari situ mereka jadi percaya diri karena merasa ilmunya terpakai.”
		4) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan?	“Alhamdulillah mereka semua merespon dengan baik. Apalagi ketika mereka praktik langsung di lapangan, mereka jadi lebih semangat karena merasa belajar langsung di dunia nyata.”
		5) Apakah pelaksanaan berjalan sesuai rencana?	“Sekarang sudah lebih terstruktur karena sudah masuk kurikulum dan ada 6 JP. Jadi lebih maksimal dibanding dulu. Dulu kan masih

			di luar jam pelajaran jadi waktunya terbatas.”
		6) Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program keterampilan?	“Kendalanya itu anak-anak SMP-nya kena COVID. Jadi banyak yang enggak tahu touchpad, buka Word aja enggak tahu. Karena dulu enggak praktik waktu SMP. Jadi saya harus mulai dari dasar sekali.”
		7) Bagaimana antusiasme siswa selama kegiatan?	“Kalau ada event di madrasah, anak-anak TKJ itu biasanya langsung membantu. Pasang proyektor, pasang jaringan, nyiapin komputer ujian, mereka mau dan bisa. Jadi kelihatan kalau mereka antusias dan merasa punya tanggung jawab.”
3.	Evaluasi Program	1) Bagaimana proses evaluasi program dilakukan?	“Dalam praktik itu mereka bikin laporan harian. Terus saya lihat juga kesesuaian tempat praktik dengan kemampuan dan minat mereka. Jadi saya bisa tahu perkembangan mereka seperti apa.”
		2) Siapa yang terlibat dalam evaluasi program?	“Untuk ukom masih dari madrasah yang menguji. Belum dari luar. Jadi guru-guru keterampilan yang menilai kemampuan mereka.”
		3) Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi?	“Saya melihat apakah tempat praktik itu sesuai sama potensinya atau tidak. Karena ada anak yang ternyata tidak minat jaringan tapi lebih minat desain. Jadi dari situ saya bisa tahu potensi mereka sebenarnya.”
		4) Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program?	“Mungkin kedepannya pemilihan keterampilan akan saya tekankan benar-benar sesuai minat mereka. Tidak sekadar ikut teman atau disuruh orang tua.”
		5) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin?	“Iya, setiap praktik dan prakerin itu selalu ada evaluasi dari laporan dan perkembangan

			mereka. Jadi bukan cuma nilai akhir saja.”
4.	Dampak Program (Perubahan Perilaku)	1) Apakah terjadi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program?	“Kelas 11 sudah terlihat dia mau mengarah ke mana. Kelas 12 itu lebih kelihatan lagi minat dan kemampuannya. Jadi perubahan itu memang ada walaupun tidak langsung terlihat sejak kelas 10.”
		2) Apakah siswa menjadi lebih mandiri setelah mengikuti program?	“Setidaknya kalau punya komputer mereka bisa memperbaiki sendiri, pasang Wi-Fi sendiri, enggak harus memanggil teknisi. Jadi mereka lebih mandiri dalam menggunakan teknologi.”
		3) Apakah perubahan perilaku bersifat konsisten?	“Ketika ada event di madrasah mereka langsung bisa membantu. Jadi kelihatan kalau kemampuan mereka memang kepakai dan mereka juga terbiasa membantu.”
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah terdapat peningkatan soft skill siswa setelah mengikuti program?	“Iya, mereka jadi lebih percaya diri karena merasa bisa berguna di tempat praktik. Mereka merasa ternyata mereka bisa melakukan sesuatu.”
		5) Apakah kemampuan komunikasi siswa meningkat?	“Ketika praktik kerja industri mereka harus berhubungan dengan tempat praktik dan masyarakat sekitar. Jadi otomatis mereka belajar komunikasi juga.”
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?	“Mereka ikut membantu saat ujian, menyiapkan komputer, pasang jaringan, dan itu mereka kerjakan sendiri. Jadi rasa tanggung jawabnya mulai terlihat.”
		7) Soft skill apa yang paling berkembang?	“Percaya diri sama tanggung jawabnya. Karena mereka merasa dibutuhkan dan merasa ilmunya berguna.”
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program MA Plus meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha?	“Kalau di TKJ itu mereka jadi tahu pekerjaan seperti servis komputer, pasang Wi-Fi, jaringan rumah-rumah itu bagaimana. Jadi mereka tahu

			peluang kecil yang bisa dilakukan.”
		9) Apakah program mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam berwirausaha?	“Kelas 3 itu materinya advance. Ada yang minta belajar robotik, aplikatif, bikin aplikasi jadwal pelajaran. Jadi mereka mulai punya keinginan belajar hal baru.”
		10) Apakah siswa tertarik pada kegiatan wirausaha?	“Ada yang tertarik di desain, ada yang tertarik jaringan, ada yang suka servis komputer. Jadi minat mereka beda-beda sesuai kemampuan mereka.”
		11) Apakah program mempengaruhi pola pikir siswa tentang wirausaha?	“Mereka jadi merasa bahwa ilmunya bisa dipakai dan berguna di masyarakat. Jadi mereka tidak hanya berpikir kerja kantoran saja.”
		12) Seberapa besar minat siswa untuk berwirausaha?	“Tidak semuanya memang, hanya beberapa yang sangat minat. Tapi yang minat itu kelihatan sekali karena mereka aktif dan mau belajar lebih.”
		13) Apakah siswa mampu menghasilkan ide baru?	“Ada yang mau belajar bikin aplikasi untuk memudahkan jadwal pelajaran, ada yang tertarik robotik. Jadi mereka mulai punya ide sendiri.”
		14) Apakah siswa berani mencoba hal baru?	“Iya, mereka mau mencoba pasang jaringan, pasang proyektor, sampai membantu setting komputer ujian. Bahkan kadang ketika ada kegiatan mereka langsung menawarkan bantuan sendiri.”

Lembar Wawancara Penelitian (Guru Keterampilan)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Pak Choirul

Jabatan : Guru Keterampilan TBSM

Tanggal Wawancara : 28 April 2026

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : MAN 4 Kediri

Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Perencanaan Program	1) Apa tujuan dilaksanakannya program MA Plus Keterampilan?	“Untuk tujuan diadakannya program MA Plus Keterampilan yaitu supaya anak-anak itu bisa punya skill dalam kehidupan sehari-hari dan bisa digunakan untuk di dunia kerja. Jadi anak-anak itu setelah lulus setidaknya punya bekal keterampilan yang bisa dipakai.”
		2) Apa latar belakang dibentuknya program MA Plus Keterampilan?	“Latar belakangnya yaitu nanti untuk jenjang setelah lulus dari sini kita bisa dibuat sebagai pertimbangan dengan SMK-SMK yang lain. Jadi madrasah juga punya nilai tambah keterampilan.”
		3) Bagaimana proses perencanaan program MA Plus dilakukan?	“Ya biasanya kita merencanakan materi sama praktiknya. Jadi nanti anak-anak itu di kelas diberi materi dulu terus nanti dipraktikkan langsung.”
		4) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program?	“Ya guru keterampilan sama pihak madrasah ikut terlibat untuk menjalankan program ini.”
		5) Apa saja komponen yang direncanakan dalam program?	“Yang direncanakan itu materi pembelajaran, praktik di bengkel

			madrasah, sama prakerin atau magang di luar sekolah.”
		6) Apa kendala dalam tahap perencanaan program?	“Ya kendalanya dalam tahap perencanaan itu kita biasanya mengadakan suatu mekanisme untuk membongkar pada mesin atau apa kadang-kadang kita itu sulit menemukannya apa permasalahannya itu kendalanya.”
		7) Apakah tujuan program sudah tercapai?	“Ya alhamdulillah anak-anak itu sekarang sudah punya keterampilan dasar dan ada yang berminat buka bengkel sendiri.”
		8) Apa bentuk dukungan madrasah terhadap keberlanjutan program ini?	“Madrasah mendukung dengan adanya kelas keterampilan sama praktik di bengkel dan ada prakerin juga.”
2.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Ya, untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas kita memberikan materi dulu, nanti di luar kita baru praktik. Jadi di kelas kita materi terus nanti kita praktikkan di bengkel luar sekolah dan bengkel madrasah.”
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	“Ya guru memberikan materi terus mendampingi praktik anak-anak baik di bengkel maupun saat prakerin.”
		3) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan soft skill dan menumbuhkan minat wirausaha siswa?	“Untuk strateginya kita sejak kelas 10 kita sosialisasikan di madrasah bahwa kita punya kelas keterampilan ada 3 yaitu Tata Boga, TKJ, dan TBSM sehingga daya minat anak-anak itu bisa ada.”
		4) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan?	“Ya untuk antusiasme siswa dalam kegiatan itu sangat senang sekali.”
		5) Apakah pelaksanaan berjalan sesuai rencana?	“Ya alhamdulillah berjalan, karena anak-anak juga mengikuti praktik sama magang dengan baik.”
		6) Apa saja kendala yang dihadapi selama	“Kadang waktu praktik itu ada kesulitan ketika membongkar

		pelaksanaan program keterampilan?	mesin atau mencari permasalahan pada mesin.”
		7) Bagaimana antusiasme siswa selama kegiatan?	“Bahkan ada anak yang kemarin itu prakerin magang pengen nambah magangnya Pak, kalau bisa magangnya ditambah lagi karena kan magang di sini hanya 2 minggu.”
3.	Evaluasi Program	1) Bagaimana proses evaluasi program dilakukan?	“Untuk proses evaluasi program itu nanti setelah ada di tahun ini sudah ada minat yang lebih banyak insya Allah nanti tahun berikutnya evaluasi itu kita koreksi mana kelemahannya nanti kita perbaiki.”
		2) Siapa yang terlibat dalam evaluasi program?	“Ya guru keterampilan yang menilai dan mengevaluasi perkembangan anak-anak. Ada juga dari guru BK yang terlibat.”
		3) Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi?	“Untuk aspek yang dinilai itu nanti pertama yaitu anak-anak itu selama praktik ada kelebihan dan kekurangan itu saya nilai sendiri, mungkin kedisiplinan, tanggung jawabnya bagaimana dalam bekerja di bengkel, mengerjakan tugas.”
		4) Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program?	“Nanti evaluasi itu kita koreksi mana kelemahannya terus kita perbaiki di tahun berikutnya.”
		5) Apakah evaluasi dilakukan secara rutin?	“Iya, setiap kegiatan praktik sama magang itu tetap ada penilaian dan evaluasi.”
4.	Dampak Program (Perubahan Perilaku)	1) Apakah terjadi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program?	“Untuk perilaku siswa setelah mengikuti program itu pasti ada. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa akhirnya sedikit bisa.”
		2) Apakah siswa menjadi lebih mandiri setelah mengikuti program?	“Contoh kayak anak perempuan biasanya kalau nyambung karbu sulit, setelah praktik bisa melakukannya dengan hampir sempurna.”
		3) Apakah perubahan perilaku bersifat konsisten?	“Untuk perubahan perilaku kayaknya konsisten, anak-anak

			tetap tanggung jawab di kelas maupun di luar kelas.”
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah terdapat peningkatan soft skill siswa setelah mengikuti program?	“Iya ada, terutama tanggung jawab sama keberanian anak-anak waktu praktik.”
		5) Apakah kemampuan komunikasi siswa meningkat?	“Ya waktu praktik sama magang otomatis mereka belajar komunikasi dengan orang bengkel dan lingkungan kerja.”
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa?	“Anak-anak tetap tanggung jawab di kelas maupun di luar kelas dan waktu bekerja di bengkel.”
		7) Soft skill apa yang paling berkembang?	“Yang paling terlihat itu tanggung jawab sama kedisiplinannya.”
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program MA Plus meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha?	“Untuk program MA Plus itu ada untuk meningkatkan berwirausaha karena setiap tahun kita mengadakan studi banding ke Malang di BPO PMPV.”
		9) Apakah program mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam berwirausaha?	“Untuk program ini sangat mendorong untuk berkreaitivitas siswa karena setelah lulus anak-anak itu saya harapkan nanti bisa punya usaha sendiri, mau buka bengkel sendiri bisa.”
		10) Apakah siswa tertarik pada kegiatan wirausaha?	“Ada. Jadi kemarin dari awalnya ada yang buka bengkel sendiri.”
		11) Apakah program mempengaruhi pola pikir siswa tentang wirausaha?	“Iya, anak-anak jadi punya keinginan setelah lulus tidak hanya kerja tapi juga bisa buka usaha sendiri.”
		12) Seberapa besar minat siswa untuk berwirausaha?	“Kurang lebih 60% lah anak-anak itu sangat berminat untuk berwirausaha.”
		13) Apakah siswa mampu menghasilkan ide baru?	“Ada anak-anak yang punya keinginan buka bengkel sendiri dan mengembangkan usahanya.”
		14) Apakah siswa berani mencoba hal baru?	“Iya, mereka berani praktik langsung di bengkel dan ikut magang di luar sekolah.”

Lampiran 4 Lembar Wawancara Siswa

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Fahri
 Kelas : XI-TBSM C
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 10.25 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	“Materi yang diajarkan tentang bidang motor, seperti bongkar masang mesin, terus nama-nama mesin sama nama-nama alat. Jadi pelaksanaan di kelas itu lebih banyak praktik langsung bongkar masang mesin supaya lebih paham tentang mesin motor.”
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	“Guru ngajarin materi tentang bidang motor, terus ngajarin cara bongkar masang mesin sama ngenalin alat-alat dan bagian mesin. Jadi kalau ada yang belum paham dijelasin lagi waktu praktik.”
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	“Dengan praktik langsung bongkar masang mesin jadi tambah pengalaman dan lebih paham tentang mesin. Jadi lebih tertarik juga buat usaha bengkel sendiri nantinya.”
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	“Seneng, karena membantu juga buat nambah pengalaman. Apalagi di rumah ada bengkel jadi bisa sekalian belajar lebih

			banyak tentang mesin dan praktik langsung.”
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	“Sejauh ini tidak ada kendala yang berat. Paling kalau ada materi yang belum paham nanti dipelajari lagi waktu praktik.”
		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	“Senang dan antusias ikut praktiknya, karena memang suka tentang mesin jadi lebih semangat waktu pembelajaran berlangsung.”
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	“Karena memang minat ke mesin dari awal masuk sekolah sini. Jadi lebih suka belajar tentang motor dan permesinan.”
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	“Iya, jadi tambah pengalaman tentang mesin dan lebih paham tentang permesinan motor setelah ikut program keterampilan ini.”
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	“Iya, jadi lebih bisa bongkar-bongkar mesin sendiri dan lebih berani mencoba praktik sendiri waktu belajar.”
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	“Iya, karena masih terus belajar tentang mesin dan masih sering praktik juga jadi pengalaman terus bertambah.”
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	“Iya, meningkat karena jadi lebih paham waktu praktik dan lebih terbiasa kerja langsung di bengkel.”
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	“Iya, jadi lebih sering komunikasi waktu praktik sama teman dan guru kalau ada yang belum dipahami.”
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	“Jadi lebih tanggung jawab waktu praktik bongkar masang mesin dan lebih disiplin waktu belajar keterampilan.”
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	“Lebih disiplin, terutama waktu bongkar masang mesin dan belajar memahami bagian-bagian mesin motor.”
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat	“Iya, jadi lebih minat buat usaha bengkel karena di rumah juga

		kamu untuk berwirausaha?	sudah ada bengkel dan ingin meneruskan usaha di rumah.”
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	“Iya, jadi lebih kreatif waktu bongkar-bongkar mesin dan tambah paham tentang mesin motor dan cara kerjanya.”
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	“Lumayan tertarik, mungkin nanti pengen buka bengkel sendiri atau meneruskan usaha bengkel di rumah.”
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	“Iya, jadi kepikiran buat buka usaha sendiri karena merasa keterampilan tentang mesin bisa dipakai buat kerja atau buka bengkel.”
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	“Lumayan besar, karena memang suka bidang mesin dan bengkel jadi pengen punya usaha sendiri nantinya.”
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	“Iya, pengen buka bengkel sendiri dan mengembangkan usaha sendiri nanti setelah lulus.”
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	“Iya, berani mencoba hal baru terutama yang berhubungan dengan mesin dan perbengkelan supaya tambah pengalaman.”

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Khafid
 Kelas : XI-TBSM C
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 10.37 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Kalau di kelas itu cuma nulis-nulis materi. Terus kalau praktik itu kayak masang busi, menghidupin mesin, merakit mesin, sama bongkar mesin. Jadi lebih banyak praktik langsung tentang mesin motor.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Terkadang masih kurang jelas dalam pemberian materi. Kalau praktik ya mendampingi, tapi enggak sering juga, lebih sering ditinggal belajar sendiri waktu di bengkel.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Lebih banyak disuruh praktik sendiri sama belajar sendiri. Jadi buat nambah pengalaman sama biar lebih bisa tentang mesin.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Cukup senang sih mas, karena jadi bisa belajar tentang mesin dan praktik langsung waktu di bengkel.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kurang bimbingan aja sama gurunya. Kalau di bengkel juga jarang ditemenin, lebih banyak ditinggal jadi belajar sendiri.

		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Cukup senang dan lumayan antusias waktu praktik, apalagi kalau praktik tentang mesin dan bongkar motor.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Mungkin karena hobi dan suka aja sama TBSM. Dari jurusan yang ada, yang saya sukai cuma TBSM.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih banyak pengalaman dan lebih ngerti tentang mesin motor.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, lebih mandiri karena sering belajar sendiri waktu praktik di bengkel dan dirumah juga bisa benerin motor sendiri.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena masih terus belajar dan praktik tentang mesin. Soalnya di rumah juga coba bongkar pasang sendiri.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, meningkat karena banyak praktik langsung di sekolah maupun di rumah. Jadi saya lebih merasa percaya diri bisa ngerjain apa-apa sendiri dan tanggung jawab aja kayak habis benerin motor harus dibersihkan lagi seperti semula.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, meningkat karena banyak praktik langsung dengan teman, dan harus saling berkomunikasi dengan teman biar nggak terjadi kesalahan.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih tanggung jawab waktu praktik dan waktu ngerjain tugas praktik mesin.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih percaya diri sama lebih kreatif.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Enggak terlalu minat ke wirausaha, lebih minat ke mesinnya sama belajar tentang motor. Mungkin kalau buka bengkel iya tapi nggak sekarang, lebih mau belajar lagi tentang motor.

		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Kreatif ya mas, contohnya kayak modifikasi motor dan belajar tentang mesin.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Belum terlalu kepikiran buat wirausaha, lebih pengen belajar dan paham tentang mesin dulu.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Enggak terlalu, lebih fokus ke pengalaman sama belajar tentang mesin motor.
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Enggak terlalu besar, lebih minat ke jurusan dan mesinnya.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Mungkin belum terlalu kepikiran, lebih suka belajar modifikasi dan mesin motor dulu.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Iya, terutama hal baru tentang modifikasi motor dan belajar mesin.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Aufa
 Kelas : XI-TBSM C
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 10.32 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Untuk pembelajaran di kelas lumayan baik lah. Tapi kadang guru tidak masuk jadi hanya disuruh menulis saja. Kalau praktik, minusnya kadang anaknya terlalu banyak sedangkan gurunya cuma satu, jadi praktiknya kurang fokus dan kurang menyeluruh.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Kalau menjelaskan kadang kurang jelas karena siswanya banyak. Terus waktu praktik juga kadang sering ditinggal, jadi praktik sendiri tanpa pendamping.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Lebih banyak praktik langsung seperti merakit mesin sama belajar tentang motor, jadi buat nambah pengalaman dan kemampuan.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Sangat cocok untuk membangun pengalaman, apalagi memang suka sama sepeda motor jadi senang ikut kegiatan ini.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kendalanya kurang fokus karena gurunya cuma satu sedangkan siswanya banyak. Terus waktu

			praktik juga sering ditinggal jadi belajar sendiri tanpa pendamping.
		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Cukup senang, karena memang sesuai hobi dan minat juga di bidang sepeda motor.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Untuk pengalaman, karena sebelumnya memang sudah hobi sepeda motor jadi sekalian buat tambah pengalaman juga.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih banyak pengalaman tentang mesin dan lebih ngerti tentang motor.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, jadi lebih mandiri, soalnya waktu praktik karena sering belajar dan praktik sendiri. Di rumah juga jadi bisa benerin motor sendiri.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena masih terus belajar dan praktik tentang mesin motor.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, lumayan meningkat karena banyak belajar praktik langsung. Jadinya tambah percaya diri untuk memperbaiki motor sendiri.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering komunikasi sama teman waktu praktik. Jadi kalau pas praktik kita kurang komunikasi sama temen malah gak selesai tugas nya.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih tanggung jawab waktu praktik dan waktu mengerjakan tugas praktik mesin. Soalnya setelah kita praktik semua peralatan di hitung kembali dan harus dikembalikan ke tempat semula biar nggak ada yang hilang.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih mandiri, tanggung jawab, sama lebih kreatif.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat	Kalau untuk usaha kayaknya enggak, cuma buat pengalaman

		kamu untuk berwirausaha?	saja karena hobinya sepeda motor.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Iya, lebih kreatif dalam merakit mesin sama memodifikasi motor.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Masih belum kepikiran buat usaha, lebih fokus buat pengalaman dan belajar tentang motor dulu.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Belum terlalu, karena ikut program ini lebih buat pengalaman dan hobi.
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Kecil sih, karena masih fokus belajar dan pengalaman tentang motor.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Mungkin belum terlalu kepikiran, tapi lebih tertarik di bidang modifikasi motor dan mesin.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Iya, kalau memang mau buka usaha, terutama dalam merakit mesin dan modifikasi motor supaya tambah pengalaman.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Zidan
 Kelas : XI-TKJ B
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 11.12 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Pertama dikasih materi dulu di kelas, terus biasanya disuruh rangkum tugas. Habis itu langsung praktik, misalnya praktik kabel-kabelan sama nyambung kabel. Kalau lapangan belum, biasanya nanti pas kelas 12 baru lapangan.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Kalau praktik gurunya mendampingi langsung. Tapi kalau waktu materi kadang sering ditinggal, jadi lebih banyak belajar sendiri sama ngerangkum materi.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Lebih banyak langsung praktik, kayak nyusun kabel-kabelan sama nyambung kabel supaya lebih paham dan terbiasa praktik langsung.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Cukup terkesan baik sama kelas keterampilan ini karena jadi belajar tentang teknologi dan praktik langsung.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kadang sulit memahami materi karena materinya jarang dijelaskan. Terus waktu materi

			juga kadang sering ditinggal jadi belajar sendiri.
		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Lumayan antusias waktu praktik karena lebih suka praktik langsung daripada cuma materi.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Untuk memperdalam ilmu teknologi dan belajar tentang komputer sama kabel-kabelan.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Kalau sejauh ini biasa saja, belum terlalu ada perubahan yang terasa.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Lumayan lebih mandiri waktu belajar praktik dan mengerjakan tugas sendiri.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, masih terus belajar dan latihan praktik kabel-kabelan.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Lumayan meningkat karena jadi lebih terbiasa praktik langsung. Lebih bisa aja tentang perkabelan soalnya juga kan ada praktik.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering komunikasi sama teman waktu praktik. Biasanya sama guru nya dibagi kelompok jadinya harus kerja sama.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih tanggung jawab waktu mengerjakan tugas rangkuman dan praktik kabel.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih mandiri dan tanggung jawab soalnya setelah praktik disuruh membersihkan lagi sisa-sisa kabel nya.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Cukup minat untuk wirausaha mungkin di luar TKJ.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Kalau kreatif dan inovatif enggak terlalu, kadang masih bingung juga waktu belajar.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Iya, ada minat buat wirausaha tapi mungkin di luar bidang TKJ.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Lumayan, jadi kepikiran buat usaha sendiri nantinya.

		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Cukup ada minat walaupun belum terlalu fokus di bidang teknologi.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Mungkin ada, tapi belum terlalu kepikiran jelas usahanya seperti apa.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Iya, berani mencoba hal baru walaupun kadang masih bingung juga.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Hafi
 Kelas : XI-TKJ B
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 11.20 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Pelaksanaannya sangat bagus karena bisa mengajari anak-anak sesuai bidang TKJ, seperti memasang kabelan dan mempelajari komponen komputer. Jadi lebih paham tentang teknologi sama perangkat komputer.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Kadang gurunya jarang masuk karena mungkin sibuk, terus juga jarang kasih materi. Tapi waktu ada pembelajaran tetap ngajarin tentang program sama komponen komputer.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Dengan pembelajaran tentang teknologi dan program aplikasi, jadi siswa bisa belajar tentang dunia IT dan kepikiran buat usaha di bidang teknologi.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Program ini sangat bagus untuk sekarang karena teknologi terus update tiap tahun, jadi pembelajaran seperti ini penting buat menyesuaikan perkembangan teknologi.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kalau kendala mungkin di fasilitas dari madrasah yang masih versi lama. Jadi praktiknya

			kadang kurang maksimal walaupun masih cukup buat belajar.
		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Enggak terlalu excited, biasa saja. Tapi tetap mengikuti pembelajaran dan praktiknya.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Awalnya karena penasaran bagaimana cara membuat program software aplikasi dan ingin belajar tentang teknologi komputer.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih tahu tentang teknologi, program aplikasi, dan komponen komputer.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, lebih mandiri waktu belajar tentang program dan mencoba praktik sendiri.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	ya, karena masih terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, terutama dalam memahami teknologi dan belajar program komputer.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering diskusi waktu belajar dan praktik tentang komputer.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih tanggung jawab waktu mengerjakan tugas dan praktik program. Dan juga setelah praktik selesai harus di bereskan lagi.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih paham teknologi dan lebih berani mencoba belajar program aplikasi.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Tentu saja, karena sekarang teknologi banyak peluang bisnisnya, seperti buat website atau kerja di bidang server dan IT.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Iya, membuat saya lebih kreatif, tapi lama-kelamaan agak kurang karena gurunya jarang datang dan jarang kasih materi.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Sangat tertarik, terutama di bidang teknologi atau program yang bisa membantu pekerjaan.

		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Iya, jadi berpikir kalau teknologi bisa dipakai untuk usaha dan menghasilkan pekerjaan sendiri.
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Sangat besar terutama dalam bidang IT.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Iya, mungkin seperti program untuk mengukur kelembapan tanah atau program teknologi lainnya.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Berani mencoba hal baru, terutama yang berhubungan dengan teknologi dan program komputer.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Farel
 Kelas : XI-TKJ B
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 11.25 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Menurut saya sudah cukup bagus, pelajarannya juga cukup lengkap. Praktik lapangannya juga bagus dan lumayan membantu buat memahami materi tentang komputer dan jaringan.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Kadang masih banyak jam kosong. Jadi lebih sering dikasih tugas tanpa penjelasan dan belajar sendiri. Tapi pada saat praktik masih di dampingi meskipun jarang juga.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Lebih banyak dikasih tugas sama praktik supaya siswa belajar sendiri dan memahami tentang maintenance atau service komputer.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Menurut saya sudah cukup bagus, cuma masih banyak jam kosongnya dan kurang eksekusinya saja waktu pembelajaran.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kendalanya banyak jam kosong, terus cuma diberi tugas tanpa penjelasan jadi kadang kurang paham karena belajar sendiri dan kurang pendampingan.

		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Lumayan antusias karena memang suka di bidang komputer dan pengen memperdalam ilmu.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Karena dari SMP sudah suka ngoding dan pengen memperdalam ilmu tentang komputer sama coding.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih memahami tentang komputer dan sedikit meningkat kemampuan praktiknya. Lebih pede aja buat ngotak-atik komputer sendiri.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, karena sering belajar sendiri waktu dikasih tugas. Dan jadi bisa memperbaiki komputer sendiri.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena masih terus belajar coding dan praktik komputer.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, lumayan meningkat terutama kepercayaan diri dan lebih mandiri dalam kemampuan praktik dan belajar komputer.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, karena jarang ada guru jadi lebih sering diskusi sama teman waktu belajar dan praktik.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih tanggung jawab waktu mengerjakan tugas dan praktik komputer.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih percaya diri dan skill komputer juga meningkat sedikit.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Iya, cukup meningkatkan minat untuk berwirausaha terutama di bidang maintenance dan service komputer.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Iya, jadi lebih kepikiran buat bikin aplikasi atau belajar coding lebih dalam.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Iya tertarik, mungkin di bidang service komputer atau bikin aplikasi game.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Iya, jadi tahu kalau kemampuan komputer bisa dipakai buat usaha sendiri.

		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Cukup besar, terutama di bidang komputer dan coding.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Mungkin bisa di bidang service komputer atau bikin aplikasi game.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Iya, berani mencoba hal baru terutama yang berhubungan dengan coding dan aplikasi komputer.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Zafin
 Kelas : XI-TKJ B
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 11.31 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Bagus, materinya juga bagus dan banyak praktik-prakteknya. Praktiknya juga bagus karena langsung belajar coding sama praktik komputer, cuma gurunya jarang masuk karena sibuk.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Gurunya ngajarin materi dengan bagus, cuma kadang jarang masuk jadi praktik dan penjelasannya jadi sedikit.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Lebih banyak praktik coding sama belajar software supaya banyak pengalaman dan bisa dipakai buat usaha nantinya.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Bagus aja sih kegiatannya, karena bisa belajar coding dan praktik komputer walaupun gurunya kadang jarang masuk.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kurang memahami materi karena materinya sedikit dan gurunya jarang masuk. Jadi kadang kurang pendampingan juga waktu praktik.
		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Lumayan antusias karena memang dari dulu minat coding dan pengen meningkatkan skill coding.

		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Karena pengen belajar coding dan meningkatkan skill coding. Dari dulu memang sudah minat di bidang coding dan software.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, kemampuan jadi meningkat walaupun enggak terlalu berpengaruh karena praktiknya masih sedikit.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, jadi lebih sering belajar komputer sendiri karena kurang pendampingan waktu praktik.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena masih terus belajar coding dan mencoba praktik sendiri.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, terutama skill coding sama pemahaman tentang software. Walaupun lebih banyak belajar sendiri.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering diskusi sama teman waktu belajar coding dan praktik.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih tanggung jawab waktu belajar dan mengerjakan tugas praktik.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Rasa percaya diri sama kemampuan belajar mandiri.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Iya, meningkatkan minat buat berwirausaha terutama di bidang software dan coding buat aplikasi atau game.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Belum terlalu, mungkin belum terlalu terasa sekarang.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Iya, tertarik buat jual software atau aplikasi hasil coding sendiri.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Iya, jadi berpikir kalau hasil coding bisa dijadikan usaha dan dijual sebagai software.
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Sangat besar di bidang teknologi tentunya.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Bisa, terutama usaha di bidang jual software dan aplikasi.

		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Berani, harus berani mencoba hal baru supaya usaha bisa berkembang.
--	--	--	---

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Nana
 Kelas : XI-Tata Boga A
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 12.33 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Proses pelaksanaannya dalam satu minggu ada dua jadwal. Yang pertama itu dua jam buat milih resep sama konsultasi ke guru, terus pertemuan berikutnya empat jam buat praktik di dapur. Jadi awalnya materi dulu, habis itu baru praktik langsung.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Guru membantu waktu konsultasi resep dan mendampingi waktu praktik di dapur, jadi sebelum praktik biasanya diarahkan dulu tentang resep dan cara membuatnya.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Dengan praktik langsung di dapur dan kerja kelompok, jadi lebih belajar tanggung jawab, kerja sama, sama kreativitas menghias makanan.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Lumayan excited, karena praktiknya seru dan banyak hal baru yang bisa dipelajari waktu di dapur.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kalau waktu praktik biasanya ada kerja kelompok, jadi kadang beda pendapat sama teman dan itu bisa memengaruhi praktik.

		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Lumayan excited dan senang waktu praktik, apalagi kalau coba resep baru dan praktik masak di dapur.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Awalnya tertarik karena ada pelajaran biologinya sama kimianya. Tata boga awalnya cuma sampingan, tapi lama-kelamaan jadi suka.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih mandiri dan lebih bisa ngatur waktu waktu praktik.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, ada kemandirian tersendiri dari praktiknya karena jadi belajar mengatur waktu dan pekerjaan sendiri.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena setiap praktik jadi terbiasa lebih mandiri dan mengatur tugas kelompok.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, meningkat terutama dalam kerja sama sama kelompok dan waktu praktik.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering komunikasi sama kelompok waktu praktik dan diskusi resep.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih disiplin sama tanggung jawab, terutama waktu kerja kelompok dan praktik di dapur.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih mandiri, lebih disiplin, sama lebih bisa kerja sama dengan kelompok.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Iya, ada peningkatan minat buat berwirausaha setelah ikut tata boga.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Iya, terutama dalam menghias makanan dan membuat masakan jadi lebih menarik sesuai kreativitas sendiri.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Pernah kepikiran buat berwirausaha sendiri di bidang catering.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Iya, jadi tahu kalau masak dan tata boga juga bisa dijadikan usaha sendiri.

		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Masih belum cukup besar buat boga, tapi sudah mulai ada minat.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Iya, mungkin dari masakan atau kreasi makanan yang dibuat sendiri waktu praktik.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Iya, berani mencoba resep baru dan kreasi makanan baru supaya lebih berkembang.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Hamima
 Kelas : XI-Tata Boga A
 Tanggal Wawancara : 30 April 2026
 Waktu : 12.39 WIB
 Lokasi : MAN 4 Kediri
 Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Proses pembelajarannya dalam satu minggu ada 6 jam. Dua jam dipakai buat materi dan konsultasi mau praktik apa berikutnya, terus empat jamnya dipakai buat praktik di dapur. Misalnya waktu materi bikin kue kering, tiap kelompok milih resep sendiri lalu dikonsultasikan ke guru sebelum praktik.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Guru membantu waktu konsultasi resep dan mengarahkan waktu praktik. Cara mengarahkan dari gurunya juga enak jadi lebih mudah dipahami waktu praktik di dapur.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Dengan kerja kelompok dan praktik langsung masak di dapur, jadi belajar tanggung jawab, disiplin, sama mencari ide-ide baru untuk masakan.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Saya sangat excited karena memang suka di tata boga dan suka masak-masak juga.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kadang waktu praktik bentrok sama kegiatan lain, jadi beberapa kali tidak bisa ikut praktik atau materi sampai selesai.

		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Sangat antusias, karena dari gurunya juga enak waktu mengarahkan dan praktiknya juga seru.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Karena sangat suka di keterampilan tata boga dan memang minat di masak-masak.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab setelah ikut kegiatan ini. Soalnya setelah praktik harus membersihkan kembali ruangan.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, karena waktu praktik harus mengerjakan sendiri dan membereskan semuanya setelah selesai masak.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena setiap praktik jadi terbiasa lebih disiplin dan bertanggung jawab.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, meningkat terutama dalam kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab waktu praktik.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering diskusi sama kelompok waktu memilih resep dan praktik masak.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih disiplin karena dikasih batas waktu juga. Terus lebih tanggung jawab karena setelah masak harus dibereskan dan diselesaikan semuanya.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, sama lebih bisa mencari ide-ide baru.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Iya, jadi lebih minat buat berwirausaha di bidang tata boga dan masak-masak.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Iya, karena jadi bisa mencari ide-ide baru dan membuat variasi makanan sesuai kreativitas sendiri.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Tertarik, tapi sepertinya ingin cari pengalaman dulu dan meningkatkan kemampuan terlebih dahulu.

		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Iya, jadi tahu kalau masak dan tata boga bisa dijadikan usaha sendiri dan perlu kreativitas juga.
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Kalau saat ini masih belum terlalu besar, karena masih ingin belajar dan cari pengalaman dulu.
		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Sepertinya bisa, terutama dari ide makanan dan variasi masakan yang dibuat waktu praktik.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Iya, berani mencoba variasi dan ide baru dalam masakan supaya lebih berkembang.

Lembar Wawancara Penelitian (Siswa)

A. Identitas Informan

Nama Informan : Nisa

Kelas : XI-Tata Boga A

Tanggal Wawancara : 30 April 2026

Waktu : 12.44 WIB

Lokasi : MAN 4 Kediri

Pewawancara : Wahyudin Anang Ma'ruf

B. Daftar Pertanyaan Wawancara dan Jawaban

No	Tema/Aspek Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/Hasil Wawancara
1.	Pelaksanaan Program	1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas dan praktik di lapangan?	Selama seminggu pembelajarannya dibagi dua. Satu hari dua jam di kelas buat menerangkan materi yang perlu dipelajari untuk praktik berikutnya, terus hari selanjutnya ada empat jam buat praktik di dapur supaya langsung dipraktikkan.
		2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program?	Guru menerangkan materi sebelum praktik dan membantu mengarahkan waktu kegiatan praktik di dapur supaya siswa lebih paham.
		3) Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan soft skill dan minat wirausaha?	Dengan praktik langsung dan kerja kelompok, jadi dilatih tanggung jawab, kemandirian, sama kreativitas waktu plating makanan.
		4) Bagaimana respon kamu terhadap kegiatan ini?	Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini karena bisa meningkatkan skill, kemandirian, dan tanggung jawab juga.
		5) Apa saja kendala yang kamu hadapi selama mengikuti program?	Kendalanya biasanya ada perbedaan pendapat antara anggota kelompok waktu praktik.

		6) Bagaimana antusiasme kamu selama kegiatan berlangsung?	Lumayan antusias dan senang waktu praktik karena memang suka masak dan kegiatan tata boga.
		7) Apa alasan kamu memilih keterampilan tersebut?	Karena seru dan sebelumnya memang sudah suka masak.
2.	Dampak Program	1) Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti program?	Iya, jadi lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab setelah ikut program ini.
	(Perubahan Perilaku)	2) Apakah kamu menjadi lebih mandiri?	Iya, karena dilatih untuk bisa mengerjakan semuanya sendiri waktu praktik.
		3) Apakah perubahan tersebut berlangsung terus-menerus?	Iya, karena setiap praktik jadi terbiasa lebih mandiri dan bertanggung jawab.
	(Peningkatan Soft Skill)	4) Apakah soft skill kamu meningkat setelah mengikuti program?	Iya, meningkat terutama dalam tanggung jawab dan kerja sama kelompok.
		5) Apakah kemampuan komunikasi kamu meningkat?	Iya, jadi lebih sering komunikasi sama kelompok waktu praktik dan diskusi.
		6) Bagaimana perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab kamu?	Jadi lebih disiplin dan lebih tanggung jawab karena dilatih bertanggung jawab atas kelompok sendiri.
		7) Soft skill apa yang paling kamu rasakan berkembang?	Kemandirian, tanggung jawab, sama kreativitas waktu plating makanan.
	(Minat Wirausaha)	8) Apakah program ini meningkatkan minat kamu untuk berwirausaha?	Iya, meningkatkan minat untuk berwirausaha di bidang tata boga.
		9) Apakah program ini membuat kamu lebih kreatif dan inovatif?	Iya, karena di sini dilatih berpikir tentang plating makanan yang bagus dan beda dari yang lain.
		10) Apakah kamu tertarik untuk berwirausaha setelah lulus?	Lumayan tertarik untuk berwirausaha di bidang tata boga.
		11) Apakah program ini mengubah cara berpikir kamu tentang wirausaha?	Iya, jadi tahu kalau masak dan tata boga butuh kreativitas dan bisa dijadikan usaha.
		12) Seberapa besar minat kamu untuk berwirausaha?	Lumayan lah sekitar 40 persen.

		13) Apakah kamu bisa menghasilkan ide usaha sendiri?	Tentu bisa, terutama di bidang tata boga dan makanan.
		14) Apakah kamu berani mencoba hal baru dalam usaha?	Berani mencoba hal baru dan ide baru dalam masakan atau usaha makanan.

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan	Dokumentasi
1	Drs. Slamet Hariyanto, M.Pd.I	Kepala Madrasah	 A photograph showing an interview between a man in a white shirt and black cap (Kepala Madrasah) and a man in a dark suit (interviewer) sitting at a desk in an office. There are bookshelves and a clock in the background.
2	Bu Intan	Guru Tata Boga	 A photograph showing an interview between a woman wearing a green hijab and a white shirt (Guru Tata Boga) and a man in a dark suit (interviewer) sitting on a wooden bench. They are both holding papers.
3	Bu Rahma	Guru TKJ	 A photograph showing an interview between a woman wearing a green hijab and a white shirt (Guru TKJ) and a man in a dark suit (interviewer) sitting at a desk. A laptop is open on the desk, and there are bookshelves in the background.

4	Pak Choirul	Guru TBSM	
5	Fahri	Siswa TBSM	
6	Khafid	Siswa TBSM	

7	Aufa	Siswa TBSM	
8	Zidan	Siswa TKJ	
9	Hafi	Siswa TKJ	

10	Farel	Siswa TKJ	
11	Zafin	Siswa TKJ	
12	Nana	Siswa Tata Boga	
13	Hamima	Siswa Tata Boga	

14	Nisa	Siswa Tata Boga	
----	------	-----------------	--

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Kegiatan

No	Kelas Keterampilan	Dokumentasi Kegiatan
1	Tata Boga	 

2	TBSM	  
---	------	---

3	TKJ	
---	-----	---

Lampiran 7 Jadwal Kelas Keterampilan

Guru Rahma Rizania Nasol, S.Kom.

	1	2	3	4	Istirahat 1	5	6	7	8	Istirahat 2	9	10	11
Se			X - A			XII - B					X - G		X - F
Se		XII - B	X - C			X - F					XI - B	X - G	
Ra		X - K	X - B			XI - B					X - F		
Ka			X - C										
Ju			X - G										

Mengajar kelas 11/4-26

Guru Intan Febriani, S.Pd.

	1	2	3	4	Istirahat 1	5	6	7	8	Istirahat 2	9	10	11
Se						XI - A							
Se			XII - A			X - J					XI - A	X - K	
Ra			X - I			X - K							
Ka											X - K	X - I	
Ju			XII - A			X - J	X - I						

Mengajar kelas 11/4-26

Guru Choirul Arif, S.Pd.

	1	2	3	4	Istirahat 1	5	6	7	8	Istirahat 2	9	10	11
Se			X - B			XII - C					X - A		
Se			X - B			XI - C					X - A	X - B	
Ra			XII - K								X - A	XI - K	
Ka			XI - L			XI - C						XII - C	
Ju			X - A										

Mengajar kelas 11/4-26

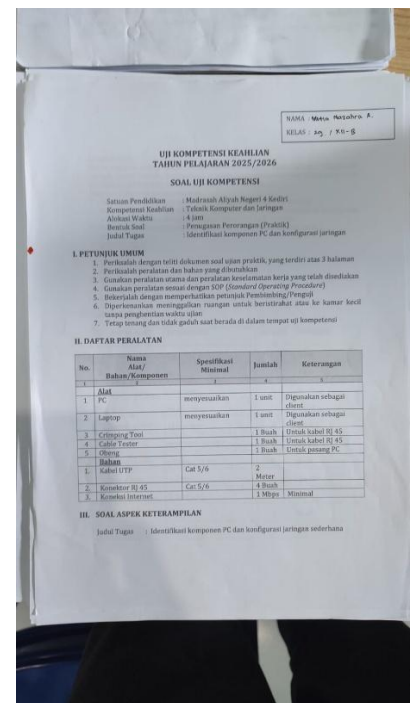
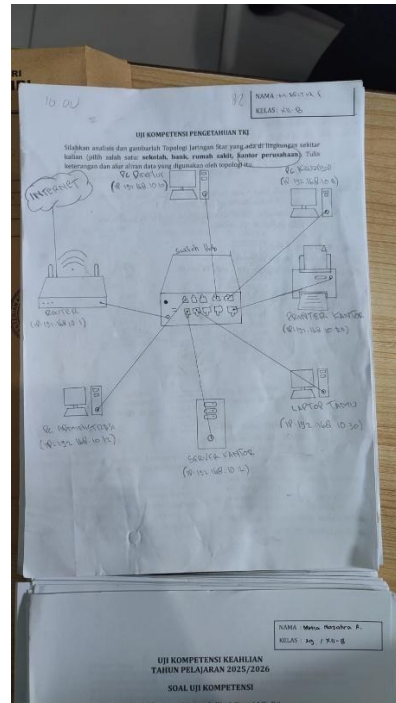
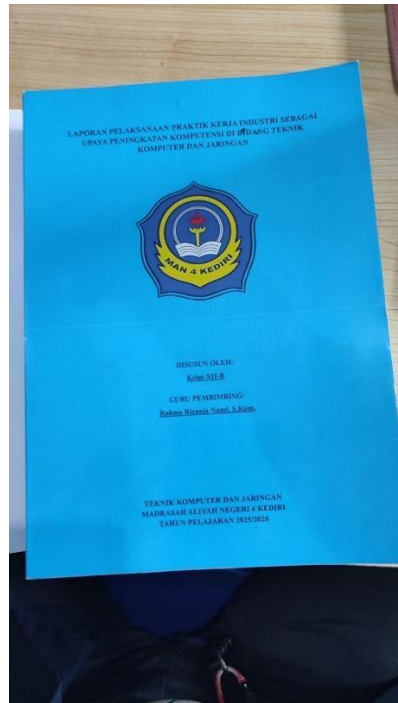
JURNAL MENGAJAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEDIRI

MATA PELAJARAN : Teknik Boga Semester : Ganj
T.A : 2022/2023

Hari/Tanggal	Kelas	Pertemuan Ke-	Kegiatan	SK / KD / CP / Materi	Siswa Absen	Tindak Lanjut
Bulan 1 - 4 - 20	X-I	1-4	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)	Khanza (S)	
Bulan 2 - 4 - 26	X-K	5-8	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)	Giska (S)	
Bulan 3 - 4 - 26	X-I	9	Berikut him			
Bulan 4 - 4 - 26	X-I	11	"			
Bulan 5 - 4 - 26	XI-A	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)	Fitoni (S)	
Bulan 6 - 4 - 26	X-J	5-8	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)	Fitoni (S)	
Bulan 7 - 4 - 26	X-I	1-4	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 8 - 4 - 26	X-K	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 9 - 4 - 26	X-K	9	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 10 - 4 - 26	X-I	11	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 11 - 4 - 26	XI-A	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 12 - 4 - 26	XI-A	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 13 - 4 - 26	X-I	1-4	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 14 - 4 - 26	X-K	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 15 - 4 - 26	X-K	9	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 16 - 4 - 26	X-I	11	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 17 - 4 - 26	XI-A	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 18 - 4 - 26	X-J	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 19 - 4 - 26	X-I	1-4	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 20 - 4 - 26	X-K	5-8	Praktek	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 21 - 4 - 26	X-K	9	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)		
Bulan 22 - 4 - 26	X-I	11	Disnusi kelompok	Garnish sayuran (worse)		

Mengajar kelas 11/4-26

Lampiran 8 Dokumentasi hasil laporan



Lampiran 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEDIRI
Alamat: Jl. Melati 14 ☎ (0354) 395260-396933 Fax. (0354) 396933 Kode Pos 64218
Web Site: www.man4kediri.sch.id Email: man4kediri@gmail.com
NSM: 131135060004 NPSN: 20580017

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 197 /Ma.13.33.04/PP.00.6/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri, Menerangkan dengan sebenar-benarnya nama di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	WAHYUDIN ANANG MA'RUF	220102110081	PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri pada Tanggal 28 April – 30 April 2026 Dengan Judul Penelitian :

“ Dampak Program MA Plus Keterampilan Dalam Penguatan Soft Skill dan Minat Wirausaha Siswa di MAN 4 Kediri “.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 28 April 2026
Kepala



SLAMET HARIYANTO



Lampiran 10 Cek Plagiasi Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Wahyudin Anang Ma'ruf
NIM : 220102110081
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
**Judul Karya Tulis : DAMPAK PROGRAM MA PLUS KETERAMPILAN DALAM PENGUATAN SOFT SKILL
DAN PEMBENTUKAN MINAT WIRAUSAHA SISWA DI MAN 4 KEDIRI**

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Juni 2026
a.n. Dekan
Ketua

Wahyudin Anang Ma'ruf, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wahyudin Anang Ma'ruf
NIM 220102110081
Alamat : Jl. Flamboyan No. 106 Tulungrejo, Pare, Kab.
Kediri, Jawa Timur, 64212
Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 13 Oktober 2003
No Telp 081259380568
Email : anangmaruf131003@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Tempat
TK	2009	2010	TK Kusuma Mulia II, Pare
SD	2010	2016	SDI NU PARE
MTs	2016	2019	MTs N 1 Kediri
MAN	2019	2022	MAN 4 Kediri
Perguruan Tinggi	2022	2026	UIN Maualana Malik Ibrahim Malang